

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
HIDUP (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)**

Tesis

OLEH

MOCH AINUR ROFIQ

NIM 19770069



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
HIDUP (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)**

Tesis

OLEH

MOCH AINUR ROFIQ

NIM 19770069



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2022

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
HIDUP (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam

Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

MOCH. AINUR ROFIQ

19770069

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

LEMBAR PERSETUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Nama : Moch. Ainur Rofiq

NIM : 19770069

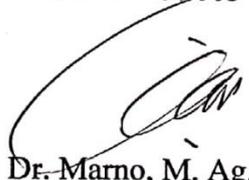
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dan dewan penguji pada tanggal 31 Januari 2021.



Prof. Dr. H. Agus Maimun, MPd.
NIP. 19650817 199803-1 003

Penguji I



Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 19720822 200212 1 001

Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 19550717 198203 1 005

Pembimbing I/Anggota



Dr. Abd. Gafur, M.Ag.
NIP. 19730415 100501 1 004

Pembimbing II/Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas

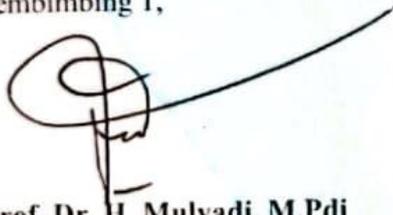
Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : Moch. Ainur Rofiq
NIM : 19770069
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islma
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAi)
Berbasis Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli
Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Malang)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing 1,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pdi
NIP. 19550717 198203 1 005

Pembimbing 2



Dr. Abd Gafur, M.Ag.
NIP. 19730415 100501 1 004

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moch. Ainur Rofiq

NIM : 19770069

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islma

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAi)
Berbasis Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli
Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitiannya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 November 2021

Hormat saya,



Moch. Ainur Rofiq
19770069

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mencurahkan daya dan upayanya demi pendidikan putra-putrinya. Berkat doa, motivasi dan juga semua yang telah engkau berikan, dengan itu semua saya dapat menyelesaikan pendidikan saya di lembaga ini. Semoga apa yang telah saya pelajari dan peroleh di universitas ini menjadi ilmu yang bermanfaat, barokah, serta dapat berguna bagi saya pribadi, kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa. Teruntuk kedua orang tua saya Achmad Yanuri dan Ngatmini terima kasih yang tak terhingga.

Selaku dosen pembimbing Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag. saya haturkan banyak terima kasih karena dengan kesabaran beliau berdua membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya ini. Semoga dengan bimbingan beliau berdua saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Semoga beliau berdua senantiasa diberikan kesehatan dan kemafaatan ilmu atas yang telah diajarkan kepada para murid-muridnya.

Untuk semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengajar saya, saya haturkan terima kasih. Semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat barokah. Semoga Allah merahmati *panjenengan* semua dan membalas jasa yang telah diberikan di dunia dan akhirat kelak.

Untuk kakak saya Iva Nuriatul Hidayah dan adik saya Rizky Khilda A.F., terima kasih atas dorongan dan motivasi kalian. Seluruh teman-temanku di PP. Miftahul Huda dan teman-teman PAI kelas D tahun 2019, serta teman-teman seperjuangan terima kasih kalian sudah memberikan motivasi dan semangat serta bantuan moril dan materi sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.

ABSTRAK

Rofiq, Moch Ainur 2021, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTs Negeri 2 Malang)*. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pdi. (2) Dr. Abd Gafur, M.Ag.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai PAI Berbasis Adiwiyata, MTs Negeri 2 Malang

Banyaknya permasalahan lingkungan yang muncul mendorong pemerintah untuk membuat sebuah program yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup terutama dalam bidang pendidikan, salah satunya itu adalah adiwiyata. Program ini disusun sebagai rasa tanggung jawab pemerintah dalam pendidikan karakter yang salah satu aspeknya adalah kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan karakter tersebut juga disampaikan dan diinternalisasikan dalam Pendidikan Agama Islam. MTs Negeri 2 Malang yang merupakan sekolah berbasis agama Islam menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Salah satu wujud pelaksanaan program ini adalah integrasi semua mata pelajaran dengan program Adiwiyata termasuk Pendidikan Agama Islam. Agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat menjadi perilaku dan sikap dalam diri siswa, perlu adanya internalisasi. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan program Adiwiyata diharapkan kepedulian lingkungan siswa tumbuh dan berkembang.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Adiwiyata yang diinternalisasikan kepada siswa di MTs Negeri 2 Malang; (2) mengetahui proses internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata; dan (3) mengetahui dampak yang muncul dari pelaksanaan internalisasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memudahkan penulis memahami setiap fenomena yang belum diketahui dan tentang sesuatu yang menjadi permasalahan yang akan diteliti. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Melalui analisis ini peneliti ingin menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam internalisasi nilai-nilai PAI untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu: a) nilai akidah, yaitu nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan siswa; b) nilai syariah, yaitu ihyaul mawat. Nilai ini mengajarkan siswa untuk memanfaatkan tanah yang tidak terawat menjadi bermanfaat dengan cara menanaminya; dan c) nilai adab yang meliputi kerja keras, kreatif, produkti, adab terhadap tumbuhan, adab terhadap hewan, adab terhadap lingkungan dan menjaga kebersihann lingkungan sekitar. (2) Proses internalisasi nilai-nilai PAI di MTs negeri 2 Malang melalui 3 tahap yaitu: a) tahap transformasi nilai melalui pembelajaran di dalam kelas yang membahas

pengetahuan tentang berbagai nilai seperti definisi dari nilai tersebut, dasar dalilnya, contoh sikapnya dan dampak positif dari nilai tersebut; b) tahap transaksi nilai yang merupakan proses pembiasaan diri dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas maupun mauidhoh di masjid sehingga siswa dapat merenungkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam agar lebih mendalam; dan c) tahap transinternaliasasi yaitu tahap di mana siswa mulai terbiasa mengamalkan nilai yang telah diajarkan. (3) Dari internalisasi nilai yang telah dilakukan, terdapat perubahan karakter kepedulian lingkungan siswa yang ditunjukkan dengan beberapa sikap dan perilaku hal antara lain: a) munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan; b) siswa mengurangi penggunaan plastik dengan membawa kotak makan dan botol minuman dari rumah; c) siswa mengelola sampah sesuai dengan jenisnya; d) siswa mengurangi penggunaan energi; e) menghemat penggunaan air; f) kesadaran siswa menanam dan merawat tanaman; g) kesadaran siswa memanfaatkan barang bekas; h) siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya; i) siswa saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan; serta j) siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan.

ABSTRACT

Rofiq, Moch Ainur 2021, *Internalization of Adiwiyata-Based Islamic Religious Education (PAI) Values in Developing Environmental Care Characters (Case Study at MTs Negeri 2 Malang)*. Thesis of the Master Program in Islamic Religious Education Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pdi. (2) Dr. Abd Gafur, M.Ag.

Keywords: Internalization, Adiwiyata-Based PAI Values, MTs Negeri 2 Malang

The many environmental problems that have arisen have prompted the government to create a program that fosters an attitude of caring for the environment, especially in the field of education, one of which is adiwiyata. This program is structured as a sense of government responsibility in character education, one aspect of which is concern for the environment. The character education is also delivered and internalized in Islamic Religious Education. MTs Negeri 2 Malang, which is an Islamic-based school, implements the Adiwiyata program in the school. One manifestation of the implementation of this program is the integration of all subjects with the Adiwiyata program including Islamic Religious Education. So that the values of Islamic Religious Education can become behaviors and attitudes in students, there needs to be internalization. By internalizing the values of Islamic Religious Education which is integrated with the Adiwiyata program, it is hoped that students' environmental care will grow and develop.

Therefore, this study aims to (1) identify the values of Adiwiyata-based Islamic Education which are internalized to students at MTs Negeri 2 Malang; (2) knowing the process of internalizing the Adiwiyata-based PAI values; and (3) knowing the impact that arises from the implementation of the internalization.

The approach used in this research is qualitative with the type of case study research. The qualitative approach was chosen because it makes it easier for the author to understand any unknown phenomena and about something that is the problem to be studied. The analysis used is descriptive analysis. Through this analysis, the researcher wants to describe the facts found in the internalization of PAI values to grow the character of environmental care in MTs Negeri 2 Malang.

The results of this study indicate that: (1) PAI values that are internalized to students to cultivate environmental care characters are divided into three, namely: a) aqidah values, namely values related to students' beliefs and faith; b) sharia values, namely *ihyaul mawat*. This value teaches students to use unkept land to be useful by planting it; and c) etiquette values which include hard work, creativity, productivity, etiquette towards plants, etiquette towards animals, etiquette towards the environment and maintaining the cleanliness of the surrounding environment. (2) The process of internalizing the values of PAI in MTs Negeri 2 Malang through 3 stages, namely: a) the stage of value transformation through classroom learning that discusses knowledge about various values such as the definition of these values, the basis for the arguments, examples of attitudes and the positive impact of the value; b) the value transaction

stage which is a process of self-acustoming to religious knowledge obtained from learning in class and mauidhoh at the mosque so that students can reflect on and live the values of Islamic religious education more deeply; and c) the transinternalization stage, which is the stage where students get used to practicing the values that have been taught. (3) From the internalization of values that have been carried out, there is a change in the character of students' environmental care which is indicated by several attitudes and behaviors, including: a) the emergence of student awareness to maintain cleanliness; b) students reduce their use of plastic by bringing lunch boxes and drink bottles from home; c) students manage waste according to its type; d) students reduce energy use; e) save water use; f) students' awareness of planting and caring for plants; g) students' awareness of using used goods; h) students help each other in planting plants, caring for them, keeping the environment clean and other activities; i) students remind each other when other students violate and do not maintain cleanliness and environmental sustainability; and j) students become agents of spreading the values of caring for the environment.

مستخلص البحث

الرفيق, محمد عين, ٢٠٢١. استيعاب قيم التعليم الديني الإسلامي المستندة إلى أدويواتا (Adiwiyata) في تنمية شخصيات الرعاية البيئية (دراسة حالة في المدرسة الثناوية الحكيمة ٢ بمالانج). رسالة ماجستير في التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية. مشرف: (١) المعلم الدكتور الحاج مليادي المجستير. (٢) الدكتور عبد الغفور المجستير.

الكلمات الدالة: ستيعاب, قيم التعليم الديني الإسلامي المستندة إلى أدويواتا, المدرسة الثناوية الحكيمة ٢ بمالانج

دفع عدد المشكلات البيئية التي نشأت الحكومة إلى إنشاء برنامج يعزز موقفًا من الاهتمام بالبيئة ، خاصة في مجال التعليم ، أحدها هو أدويواتا (Adiwiyata) تم تنظيم هذا البرنامج على أساس الشعور بالمسؤولية الحكومية في تعليم الشخصية ، وأحد جوانبها هو الاهتمام بالبيئة. يتم تقديم تعليم الشخصية أيضًا واستيعابه في التربية الدينية الإسلامية . المدرسة الثناوية الحكيمة ٢ بمالانج، وهي مدرسة إسلامية ، تنفذ برنامج أدويواتا (Adiwiyata) في المدارس. أحد مظاهر تنفيذ هذا البرنامج هو دمج جميع المواد مع برنامج أدويواتا (Adiwiyata) بما في ذلك التربية الدينية الإسلامية. لكي تصبح قيم التربية الدينية الإسلامية سلوكيات واتجاهات لدى الطلاب ، يجب أن يكون هناك استبطان. من خلال استيعاب قيم التربية الدينية الإسلامية التي تم دمجها مع برنامج أدويواتا (Adiwiyata)، من المأمول أن تنمو الرعاية البيئية للطلاب وتتطور.

لذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى (١) تحديد قيم التربية الإسلامية القائمة على أدويواتا (Adiwiyata) والتي يتم استيعابها للطلاب في المدرسة الثناوية الحكيمة ٢ بمالانج؛ (٢) معرفة عملية استيعاب قيم التعليم الديني الإسلامي المستندة إلى أدويواتا (Adiwiyata)؛ و (٣) معرفة التأثير الذي ينشأ من تنفيذ الاستيعاب.

المنهج المستخدم في هذا البحث نوعي مع نوع بحث دراسة الحالة. تم اختيار النهج النوعي لأنه يسهل على المؤلف فهم أي ظواهر غير معروفة وحول شيء ما هو المشكلة التي يجب دراستها. التحليل المستخدم هو تحليل وصفي. من خلال هذا التحليل ، يريد الباحث وصف الحقائق الموجودة في استيعاب قيم التعليم الديني الإسلامي لتنمية شخصية الرعاية البيئية في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ بمالانج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) قيم التعليم الديني الإسلامي التي يتم استيعابها للطلاب لتنمية شخصيات الرعاية البيئية تنقسم إلى ثلاثة ، وهي: (أ) قيم العقيدة ، وهي القيم المتعلقة بمعتقدات الطلاب وإيمانهم. (ب) القيم الشرعية وهي إحياء الموات. تعلم هذه القيمة الطلاب استخدام الأراضي غير المهذبة لتكون مفيدة بزراعتها ؛ (ج) قيم الآداب التي تشمل العمل الجاد والإبداع والإنتاجية وآداب التعامل مع النباتات وآداب التعامل مع الحيوانات والآداب تجاه البيئة والحفاظ على نظافة البيئة المحيطة. (٢) عملية استيعاب قيم التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ بمالانجمن خلال ٣ مراحل ، وهي: (أ) مرحلة تحويل القيمة من خلال التعلم في الفصل الذي يناقش المعرفة حول القيم المختلفة مثل تعريف هذه القيم ، أساس الحجج وأمثلة على المواقف والتأثير الإيجابي للقيمة ؛ (ب) مرحلة معاملة القيمة ، وهي عملية اعتياد ذاتي على المعرفة الدينية التي يتم الحصول عليها من التعلم في الفصل والموضوعة في المسجد حتى يتمكن الطلاب من التفكير في قيم التعليم الديني الإسلامي والعيش فيها بشكل أعمق ؛ (ج) مرحلة ما وراء الداخلية ، وهي المرحلة التي يعتاد فيها الطلاب على ممارسة القيم التي تم تدريسها. (٣) من خلال استيعاب القيم التي تم تنفيذها ، هناك تغيير في طبيعة رعاية الطلاب البيئية والتي تدل على العديد من المواقف والسلوكيات ، بما في ذلك: (أ) ظهور وعي الطلاب للحفاظ على النظافة ؛ (ب) يقلل الطلاب من استخدامهم للبلاستيك عن طريق إحضار صناديق الغداء وزجاجات المشروبات من المنزل ؛ (ج) يقوم الطلاب بإدارة النفايات وفقاً لنوعها ؛ (د) يقلل الطلاب من استخدام الطاقة ؛ (هـ) توفير استخدام المياه ؛ (و) وعي الطلاب بزراعة النباتات والعناية بها ؛ (ز) وعي الطلاب باستخدام السلع

المستعملة. ح) يساعد الطلاب بعضهم البعض في زراعة النباتات والعناية بها والحفاظ على نظافة البيئة وغيرها من الأنشطة ؛ ط) يذكر الطلاب بعضهم البعض عندما ينتهك الطلاب الآخرون ولا يحافظون على النظافة والاستدامة البيئية ؛ ي) يصبح الطلاب وكلاء لنشر قيم الاهتمام بالبيئة.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang)”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa syariat Islam sebagai pedoman hidup manusia serta kepada para sahabat dan keturunan beliau yang seumpama bintang sebagai petunjuk di tengah gelapnya malam.

Dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. selaku ketua program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pdi selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, saran, kritik, serta koreksinya dalam penyusunan proposal tesis ini
5. Dr. Abd. Gafur, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, saran, kritik, serta koreksinya dalam penyusunan proposal tesis ini
6. Prof. Dr. H. Agus Maimun, MPd. dan Dr. Marno, M. Ag. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan koreksinya dalam tesis ini
7. Segenap dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dedikasinya kepada penulis dengan tulus
8. Kedua orang tua penulis yang sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini
9. Teman-teman mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Karenanya penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca. Penulis bverharap proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Lingkungan.

Malang, 14 Maret 2022

Penulis

Moch. Ainur Rofiq

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai	25
C. Pendekatan Internalisasi Nilai	35
D. Karakter Peduli Lingkungan Hidup	38
E. Perspektif Islam tentang Lingkungan Hidup	43

F. Kerangka Konsep.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan	55
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Latar Penelitian.....	59
D. Data dan Sumber Data	59
E. Pengumpulan Data.....	62
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Data	68
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A. Profil Sekolah	74
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Malang	74
2. Visi dan Misi.....	76
3. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	78
4. Kondisi Guru dan Karyawan.....	80
5. Kondisi Peserta Didik.....	81
B. Paparan Data.....	81
1. Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang	82
2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan	89
3. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	108
4. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	123
C. Hasil Penelitian.....	128
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.....	128
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	134
3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.....	139
4. Kerangka Hasil Penelitian.....	145
BAB V PEMBAHASAN	146
A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan	146
B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	159
C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	168

BAB V KESIMPULAN	177
A. Kesimpulan.....	177
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA.....	180
Lampiran-lampiran	187

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. Sarana dan Prasaran di MTs Negeri 2 Malang	78
Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 2 Malang	80
Tabel 4. Jumlah Peserta Didik	81
Tabel 5. Hasil Penelitian	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep Penelitian	54
Gambar 2. Hidrogaik yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Malang.....	84
Gambar 3 .Kolam Ikan di MTs Negeri 2 Malang yang memanfaatkan air limbah wudlu.	86
Gambar 4. Siswa siswa secara berkelompok mengumpulkan tanah kemudian dibawa ke depan kelas untuk media tanam.	94
Gambar 5. Lingkungan di MTs Negeri 2 Malang yang tampak rindang dengan pepohonan yang ditanam	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian dari Fakultas	187
Lampiran 2. Surat Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Malang	188
Lampiran 3. Surat Penelitian dari MTs Negeri 2 Malang	189
Lampiran 4. Panduan Wawancara	190
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	194
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	207

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi akibat pembangunan yang terus dilakukan oleh manusia membuat manusia sadar bahwa mereka harus mempertimbangkan lingkungan dalam aspek pembangunan yang dilaksanakan. Kesadaran ini muncul dengan diawali oleh Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang “Lingkungan Hidup Manusia” (the Human Environment) di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Konferensi ini menjadi tonggak penggerak bagi manusia untuk memfokuskan perhatian pada masalah lingkungan. Dalam konferensi tersebut disepakati beberapa poin diantaranya dibentuknya deklarasi Stockholme yang berisi prinsip-prinsip dalam pengelolaan lingkungan hidup, disusunnya rencana aksi dalam dal pemukiman, pengelolaan sumberdaya alam, pengendalian pencemaran, dan pendidikan serta dibentuknya United Environment Program yang menangani program lingkungan.¹

Sejak diselenggarakannya konferensi tersebut, isu pembangunan berkelanjutan terus berkembang. Hingga pada akhirnya beberapa negara berkumpul untuk merumuskan poin-poin dalam pembangunan berkelanjutan. Dari pertemuan itu disepakati bahwa ada 17 tujuan dan 169 target dalam upaya pembangunan berkelanjutan yang selanjutnya disebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam SDGs ada empat pilar pembangunan yaitu

¹ Riyandi Rahmat, “Sejarah Terbentuknya Hari Lingkungan Hidup Sedunia,” accessed February 12, 2021, <https://environment-indonesia.com/sejarah-terbentuknya-hari-lingkungan-hidup-sedunia/#:~:text=Kekhawatiran%20negara%2Dnegara%20di%20dunia,sebagai%20Hari%20Lingkungan%20Hidup%20Sedunia.>

sosial, lingkungan, ekonomi dan hukum dan tata kelola. Keempat elemen pembangunan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus berjalan seimbang. Ketika satu elemen tersisihkan maka pembangunan berkelanjutan akan menjadi terhambat.

Elemen lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan sering kali menjadi elemen yang tidak terindahkan dan dikalahkan oleh elemen lain terutama ekonomi. Pemerintah sering kali memfokuskan pembangunan untuk mencapai perokonomi yang baik tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Dampaknya lingkungan menjadi rusak akibat pembangunan itu sendiri. Banyak kasus ditemukan kerusakan lingkungan akibat pembangunan. Di antara kasus itu adalah banjir yang terjadi di Kalimantan Selatan pada awal 2021. Banjir besar melanda 11 Kabupaten/kota di Kalimantan Selatan ini ditengarai disebabkan oleh alih fungsi lahan besar-besaran yang terjadi di hulu sungai Barito. Lahan yang semula berupa hutan diubah menjadi lahan perkebunan dan pertambangan. Dalam kurun 30 tahun terakhir terjadi pembukaan lahan untuk perkebunan seluas 219.313 hektar dan 29.918 hektar untuk lahan pertambangan.

Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan, pendidikan memiliki peran yang penting. Pendidikan merupakan investasi manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Dengan pendidikan kualitas perkonomian dapat ditingkatkan. Namun di sisi lain dengan adanya pendidikan pembangunan yang dilakukan juga akan sesuai dengan prinsip lingkungan hidup. Marshall, Hine dan East dalam Simanjunyak menyatakan bahwa pendidikan dapat membentuk dorongan dari dalam setiap individu untuk melakukan perilaku pro lingkungan

hidup. Perilaku ini membentuk watak dan karakter ramah lingkungan untuk membuat keputusan dan bertindak yang melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup.²

Banyaknya permasalahan lingkungan yang muncul mendorong pemerintah untuk membuat sebuah program yang menumbuhkan sikap peduli lingkungan hidup terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu program itu adalah adiwiyata. Program yang dicetuskan pada tahun 2006 ini merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang ditujukan untuk mendorong terciptanya kesadaran warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungannya. Hal ini senada dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 pasal 9 yang menjelaskan bahwa pemerintah wajib menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui pengolahan, bimbingan dan penelitian lingkungan hidup.³

Hamzah mengatakan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.⁴ Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter.⁵ Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat akhlak dan keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan

² Familia Novita Simanjuntak, "Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *JDP* 11 Nomor 2 (July 2017): 175.

³ "Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 Pasal 9 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan," 1982.

⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan* (Jakarta: UI Press, 2009), 43.

⁵ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), 20.

yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir dan bersikap, dan bertindak.⁶ Hal senada juga dikemukakan oleh Samani dan Harianto dalam memaknai pengertian karakter, karakter diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, tertentu karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan seseorang, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁷ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku seseorang adalah interpretasi karakter disetiap individu tersebut serta keturunan dan lingkungan menjadi dua hal yang sangat mempengaruhi karakter. Maka pada penulisan ini sikap dan perilaku diartikan sebagai karakter.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah terobosan baru untuk mengubah pandangan dan perilaku seseorang dari yang tidak peduli tentang lingkungan menjadi peduli terhadap lingkungan. Mengubah orang-orang yang hanya diam ketika melihat alamnya dirusak menjadi aktif dalam upaya pelestarian alam, bahkan harapannya menyadarkan orang-orang yang menjadi perusak alam menjadi sadar dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Ngainun Naim menjelaskan, pendidikan karakter sebagai proses yang tiada henti, pembentukan karakter dibagi menjadi empat tahap. *Pertama:* pada usia dini disebut tahap pembentukan karakter. *Kedua* pada usia remaja disebut tahap pengembangan. *Ketiga:* pada usia dewasa disebut tahap pematangan. *Keempat:* pada usia tua disebut tahap pembijaksanaan.⁸ Dari penjelasan tahapan

⁶ Sulistyowati, 21.

⁷ Muchlas Samani and Harianto, *Konsep Dan Model Pendekatan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

⁸ Ngainun Naim, *Character Bulding* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 57.

pembentukan karakter tersebut bisa diartikan juga bahwa penanaman etika lingkungan sejak dini sangat penting, karena pada usia itu anak dalam masa pembentukan. Jika dalam masa pembentukan anak sudah dibekali dengan pondasi peduli lingkungan dengan kuat, maka itu akan sangat melekat dan membantu pada tahap-tahap selanjutnya.

Agama islam sebagai agama yang *rahmatan lilalamin* tidak hanya mengajarkan cara beribadah, sholat, puasa, haji, shodaqah, namun islam juga mengajarkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Islam melarang pengikutnya untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Dalam Surat al-A'raf ayat 85 Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Al-A'raf: 85)

Ayat di atas menegaskan untuk tidak berbuat kerusakan pada lingkungan. Karena pada dasarnya lingkungan merupakan tempat manusia hidup. Ketika lingkungan tempat tinggal mereka rusak, kehidupan mereka juga akan terganggu. Oleh karena itu mereka harus mampu menjaga lingkungannya tidak hanya mengeruk dan memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk kepentingan mereka.

Dalam pendidikan formal, ajaran islam disampaikan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional yang mewajibkan setiap sekolah untuk melaksanakan pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, keterampilan dan muatan lokal.⁹ Kewajiban ini didasarkan karena melalui PAI akhlak serta nilai-nilai spiritual siswa dapat terbentuk.¹⁰

MTs Negeri 2 Malang yang merupakan sekolah berbasis Islam menerapkan program Adiwiyata di dalamnya untuk membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan siswanya. Diantara kegiatan dari program ini yaitu kantin sehat, mading sekolah, budidaya jamur, green house, sangkar burung, tanaman toga, biopori, Lingkungan Hijau (LH) setiap hari Sabtu, dan tanaman di depan kelas. Dengan adanya kegiatan itu diharapkan siswa memiliki sikap dan perilaku *Akhlaqul Karimah* dalam merawat dan menjaga lingkungan hidup di sekitarnya.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang bukan berarti tanpa hambatan baik dari siswa, guru, maupun keluarga. Beberapa siswa ditemukan tidak mengikuti kegiatan sabtu bersih dan hanya bermain sepak bola. Mereka merasa santai karena merasa tidak diawasi oleh guru. Selain itu, masih ditemukan siswa yang boros dalam menggunakan air untuk berwudlu. Penyebabnya karena siswa merasa yang mengawasi adalah teman sebaya sehingga kurangnya rasa takut. Kesadaran siswa untuk melakukan piket juga perlu diperhatikan karena ditemukan beberapa siswa laki-laki jarang melakukan piket karena merasa ada Office Boy yang akan membersihkan.

⁹ “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, 2.

¹⁰ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum* 13 Nomor 1 (June 2013): 29.

Hambatan tidak hanya ditemukan pada siswa, guru sebagai contoh siswa di lingkungan sekolah juga sering lupa terhadap tanggung jawabnya dalam program Adiwiyata. Beberapa di antara mereka lupa untuk mengawasi pokja yang menjadi tanggung jawabnya. Mereka juga lupa bahwa program Adiwiyata tidak hanya menjaga lingkungan tetap bersih namun juga menghemat energi dan sumber daya alam. Beberapa di antara guru lupa untuk memberikan contoh tersebut terhadap siswa dengan seringnya lupa mematikan lampu yang tidak terpakai.

Di lingkungan keluarga sebagai lingkungan tempat tinggal siswa juga tidak luput dari hambatan. Beberapa keluarga hidup dengan cara yang tidak memperdulikan lingkungan hidup disekitarnya. Hal ini berdampak terhadap siswa sehingga perilaku tersebut dibawa ke sekolah dan tempat-tempat lainnya.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya internalisasi dalam membentuk sikap peduli lingkungan. internalisasi merupakan suatu cara agar seseorang tidak hanya memahami tapi juga menerapkan dan bahkan mendarah daging apa yang telah diketahuinya serta menjadi keyakinan dan kesadaran dalam kehidupan sehari-harinya.¹¹ Internalisasi tersebut dapat dilaksanakan melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam karena PAI bertujuan membentuk akhlak dan spiritual siswa. Di MTs Negeri 2 Malang, pelajaran PAI tidak menjadi satu mata pelajaran, namun dirinci menjadi empat mata pelajaran yaitu fiqih, akidah akhlak, quran hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran ini mengajak berusaha membentuk akhlak dan spiritual siswa melalui pengetahuan, sikap dan perilaku khususnya pada peduli lingkungan hidup.

¹¹ Laila Nur Hamidah, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTsN 2 Malang)”.

B. Fokus Masalah

Subjek penelitian ini adalah Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Peduli Lingkungan terhadap Perilaku Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Malang. rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter sikap peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 2 Malang?
3. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter peduli lingkungan siswa MTs Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan apa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 2 Malang.

2. Mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa di MTs Negeri 2 Malang.
3. Mendeskripsikan bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter peduli lingkungan siswa MTs Negeri 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bacaan pengetahuan tentang PAI dalam membentuk perilaku siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian-penelitian ke depan tentang PAI dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pendidikan peduli lingkungan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan pendidikan PAI dalam membentuk karakter siswa serta menjadi acuan dalam keberlanjutan pelaksanaan pendidikan ini.

c. Bagi masyarakat umum

Menambah wawasan tentang PAI dalam membentuk sikap dan perilaku siswa khususnya sikap peduli lingkungan hidup di sekitarnya serta menjadi acuan dalam berperilaku yang mendukung kelestarian lingkungan hidup.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai PAI dalam mengembangkan perilaku peduli lingkungan siswa MTs Negeri 2 Malang yang memiliki predikat sebagai sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif.

Untuk menghindari adanya pengulangan dalam penelitian yang sama, perlu adanya orisinalitas penelitian yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan kajian yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jumu'ah Fathi Huballaoh yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami program kebersihan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan dan upaya guru PAI dalam menanamkan sikap kebersihan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, interview dan dokumentasi. Dari penelitian ini ditemukan hambatan berupa kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya serta minimnya jam pelajaran PAI setiap pekannya. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) terdapat program-program kebersihan yang dilaksanakan di SMA Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan di antaranya jumat bersih, piket kelas dan pengolahan sampah, 2) penanaman sikap kebersihan dilakukan dengan metode tauladan, pembiasaan, pemberian hadiah dan hukuman. Penelitian tersebut lebih menekankan pada penanaman sikap kebersihan yang dilakukan oleh guru PAI.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Anis Kartika Nurjanah yang berjudul "Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan program-program adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, memaparkan hambatan serta solusinya dalam implementasinya, serta

¹² Nurul Jumu'ah Fathi Huballoh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan" (Skripsi, Malang, Fakultas FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

menjelaskan perilaku siswa terhadap lingkungan hidup di sekolah tersebut. Penelitian tersebut merupakan penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan kualitatif yang bersifat induktif dan berkelanjutan. Hasil penelitian tersebut yaitu (1) program adiwiyata meliputi pokja sampah dan kompos, perikanan dll.; (2) terdapat tiga faktor penghambat dan solusinya meliputi a) kesibukan guru pada bidang lain dan solusinya dengan mengadakan rapat bulanan dan sosialisasi, b) kurangnya kesadaran siswa dan solusinya dengan memberikan renungan pagi, pemberian hukuman dan sosialisasi, c) banyaknya ditemukan penjual makanan dan minuman kurang sehat dari luar dengan solusi memberikan nasihat; (3) perilaku siswa terhadap lingkungan hidup a) *al-I'tibar* dengan mengambil pelajaran dalam pokja keagamaan, pembibitan, kantin dan TOGA, b) *al-Intifa'* dengan mengambil memanfaatkan kembali dalam pokja hidroponik, perikanan, kompos dan biopori, c) *al-Islah* dengan memelihara dalam pokja kebersihan dan sanitasi. Penelitian tersebut memfokuskan usaha penanaman sikap peduli lingkungan melalui program adiwiyata.¹³

3. Tesis yang disusun oleh Sukarto dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang”. tujuan dari penelitain tersebut yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, faktor pendukung dan penghambat serta respon siswa terhadap pelaksanaan program tersebut di sekolah objek penelitian. Penelitian tersebut merupakan penelitian

¹³ Anis Kartika Nurjanah, “Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup Di MTs Negeri 2 Malang” (Skripsi, Malang, Fakultas FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dianalisis dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN Sukun 1 Kota Malang, dilaksanakan dengan cara (1) Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum sekolah meliputi: program pengembangan diri, proses pembelajaran, pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, pengembangan kesehatan sekolah, budaya sekolah. (2) Faktor pendukung dalam pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu: pendidik, peserta didik, materi pendidikan, sarana prasarana, peran serta orang tua dan kerjasama dengan lembaga pemerintah. Penghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu sarana prasarana yang sering rusak, dan keuangan. Solusi yang ditempuh sekolah selama ini dengan memusyawarahkan dengan orang tua siswa. (3) Respon siswa terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan sangat bagus dilihat dari ketercapaian indikator-indikator nilai peduli lingkungan pada jenjang kelas bawah dan kelas atas.¹⁴

4. Tesis Urani Titin Hiswari dengan judul “*korelasi antara pendidikan lingkungan dengan sikap siswa terhadap lingkungan hidup (studi kasus SMU Negeri di Kota Madya Pontianak)*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: *pertama*, ada hubungan antara pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup terhadap sikap siswa

¹⁴ Sukarto, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus Di MIN Tegalasri Wlingi Blitar Dan SDN 1 Sukun Kota Malang” (Tesis, Malang, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017).

dibuktikan dengan membandingkan f dihitung dengan f tabel. Hasil yang diperoleh f hitung lebih besar dari ada f tabel ($77,327 > 6,76$). *Kedua*, besarnya hubungan antara pemahaman dan pengetahuan materi lingkungan hidup dengan sikap siswa diperoleh koefisien korelasi (r) = 0, 5285, hubungan yang cukup berarti. Dalam artian sikap siswa terhadap lingkungan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan. *ketiga*, terdapat perbedaan jenis kelamin terhadap sikap siswa terhadap lingkungan. Sikap siswa wanita lebih positif dari sikap siswa pria dari hasil pengukuran dengan skala sikap. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan materi lingkungan siswa disekolah menengah umum negeri di kota madya Pontianak baik, begitu juga sikap siswa terhadap lingkungan. Sikap siswa terhadap lingkungan hidup dalam penelitian ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mulyana dengan judul “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”, yang diterbitkan melalui jurnal tabularasa PPs Unimed Vol. 6 No. 2 Desember 2009. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan budaya lingkungan dinilai efektif menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai peduli lingkungan tersebut dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar formal, penyediaan

¹⁵ Urani Titin Hiswari, “Korelasi Antara Pendidikan Lingkungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hdup (Studi Kasus SMU Negeri Di Kota Madya Pontianak)” (Tesis, PPS Program Studi Ilmu Lingkungan, n.d.).

lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang oleh fasilitas sekolah yang mendukung.¹⁶

Penulis pada penelitian ini mencoba menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap peduli lingkungan hidup. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas penanaman peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan maupun program adiwiyata sedangkan ada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Berikut ini merupakan tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurul Jumu'ah Fathi Huballaoh : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Siswa Sekolah Menengah Atas	Pada kajian peran PAI dalam menumbuhkan sikap lingkungan hidup siswa	Pada fokus sikap lingkungan hidup siswa dan adanya variabel tambahan yaitu pendidikan peduli	Objek penelitian di MTSN 2 Malang yang berbasis agama Islam dalam pelaksanaan pendidikannya dan juga telah

¹⁶ Rahmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* 6 No. 2 (Desember 2009).

(SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan		lingkungan	menerapkan progra Adiwiyata sebagai salah
Anis Kartika Nurjanah : Penerapan Program Adiwiyata dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup di MTs Negeri 2 Malang	Objek penelitian yaitu MTsN 2 Malang dan sikap peduli lingkungan siswa	Internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk sikap peduli lingkungan	satu upaya pendidikan peduli lingkungan Substansi kajian yang
Sukarto : Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan SDN 1 Sukun Kota Malang	Pada sub kajian sikap pendidikan karakter dan sikap peduli lingkungan siswa	Fokus pada internalisasi nilai-nilai PAI dan sikap peduli lingkungan	mencari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) terhadap sikap peduli lingkungan siswa
Urani Titin Hiswari	Pada sub kajian	Fokus pada	

	: Korelasi antara Pendidikan Lingkungan dengan Sikap Siswa terhadap Lingkungan Hidup (Studi Kasus SMU Negeri di Kota Madya Pontianak	pendidikan lingkungan dan sikap peduli lingkungan hidup siswa	Pendidikan Agama Islam dan internalisasi nilai-nilai yang dikandung di dalamnya	
	Rahmat Mulyana : Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	Pada sub kajian pendidikan lingkungan dan sikap peduli lingkungan hidup siswa	Fokus pada Pendidikan Agama Islam dan internalisasi nilai-nilai yang dikandung di dalamnya	

Dari kelima penelitian di atas, ada perbedaan mendasar dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap peduli lingkungan di MTsN 2 Malang

2. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap peduli lingkungan di MTsN 2 Malang
3. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap peduli lingkungan di MTsN 2 Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, berikut paparan definisi istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

1. Internalisasi adalah upaya memasukkan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga menjadi keyakinan atau kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Adiwiyata adalah Standar tingkah lau, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan yang ditanamkan sebagai upaya mengimani ajaran agama Islam yang diintegrasikan dengan program Adiwiyata
3. Karakter peduli lingkungan.

Karakter peduli lingkungan dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

kerusakan alam yang terjadi pada lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dimaksudkan oleh peneliti adalah lingkungan sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang didasarkan pada hukum-hukum Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam disebut pendidikan Agama Islam. Zuhairini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Sedangkan Syahminan Zaini mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam, sehingga diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna lahir dan batin.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka peran semua unsur sekolah, pondok pesantren ataupun orang tua siswa dan masyarakat sangat penting. Khususnya peran pendidik, pendidik

¹⁷ Siti Muti'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 7.

¹⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan kondisi siswa.

Dalam pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam, melalui penanaman nilai-nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem iman/takwa/sistem pendidikan Islam akan eksis akan tampil dalam kepribadian peserta didik sesuai usia perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum) mempelajari berbagai pelajaran intra, maupun ekstra kulikuler baik di lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal (Suroso,2011: 84)

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan kepada peserta didik berkisar pada tiga hal, yaitu:¹⁹

a) Nilai Akidah

Aqidah merupakan pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam.²⁰ Artinya ‘aqidah menunjuk pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari akhir, dan qadha qadar Allah.²¹

¹⁹ Niken Ristianah, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat : Jurnal PAI* 3, no. 1 (March 2020): 3.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 199.

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 37.

Di dalam ajaran Islam, 'aqidah saja tidaklah cukup. Artinya bahwa tidaklah cukup kalau seorang muslim hanya percaya kepada Allah, tetapi tidak percaya dengan kekuasaan dan keagunganNya. Tidaklah bermakna kepercayaan kepada Allah, jika peraturannya tidak dilaksanakan, karena agama bukanlah semata-mata kepercayaan (belief), namun harus dibarengi dengan amal saleh (good action).²² Iman mengisi hati, ucapan mengisi lisan, dan perbuatan mengisi gerak hidup. Sebagaimana kedatangan Nabi Muhammad SAW bukanlah semata-mata mengajarkan 'aqidah saja, bahkan mengajarkan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidup, apa yang mesti dikerjakan dan apa yang mesti dihindari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan pada usia anak-anak, karena pada dasarnya mereka masih bersifat imitative (meniru) dan mereka masih berimajinasi dalam berpikir. Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhannya

b) Nilai Syariah

Secara bahasa, kata shari'ah artinya jalan lurus menuju mata air.²³ Mata air digambarkan sebagai sebuah sumber kehidupan. Shari'ah berarti jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Sumber manusia yang sebenarnya adalah Allah. Dan untuk menuju Allah, maka harus

²² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 25.

²³ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 5.

menggunakan jalan yang di buat tersebut. Shari'ah menjadi jalan lurus yang harus di tempuh seorang muslim karena Shari'ah Islam sebagai hukum yang mengatur hidupnya.²⁴

Shari'ah diartikan sebagai aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara utuh melalui proses ibadah, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungannya dengan makhluk lain, dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.²⁵

Shari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah di sebut ibadah, sedangkan shari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia atau alam lainnya di sebut muamalah. Shari'ah aspek pertama adalah ibadah yang merupakan perbuatan paling inti dalam Islam, yaitu shalat, zakat, puasa, haji. ²⁶ Sedangkan shari'ah aspek kedua adalah muamalah yang merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat. Muamalah terdiri atas; 1) hubungan antar sesama manusia (perkawinan, perwalian, warisan, hibah, hubungan antar bangsa, dan hubungan antar golongan dan sebagainya); 2) Hubungan manusia dengan kehidupannya (makanan, minuman, pakaian, mata pencaharian; 3) Hubungan manusia

²⁴ Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Deapag RI, 2002), 167.

²⁵ Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, 25.

²⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan AgamaIslam; Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 125.

dengan alam sekitarnya (perintah untuk mengadakan penelitian, seruan untuk memanfaatkan alam semesta, larangan mengganggu).²⁷

c) Nilai Akhlak

Kata akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik dan mungkin juga tingkah laku buruk.²⁸

Akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang dalam pelaksanaannya berdasarkan ajaran Islam (Allah dan Rasul-Nya) atau akhlak yang bersifat Islami. Akhlak Islami adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan mudah, di sengaja, mendarah daging, dan berdasarkan pada ajaran Islam.²⁹

Dapat diartikan pula, bahwa akhlak Islami merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator bagi seseorang apakah seorang muslim yang baik ataukah muslim yang buruk. Akhlak merupakan hasil dari 'aqidah dan shari'ah yang benar. Akhlak berhubungan erat dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Sebagaimana Rasulullah di utus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk

²⁷ Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 38.

²⁸ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 345.

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 125.

(manusia) dengan Khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara manusia dengan manusia.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa manusia yang mendorong perilaku seseorang menjadi perilaku kebiasaan. Apabila sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama maka dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah), sebaliknya jika sifat tersebut melahirkan perilaku yang buruk maka dinamakan akhlak buruk (akhlak mazmumah).

Berdasarkan paparan diatas, dari ketiga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdiri dari nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena, apabila ketika aspek tersebut tertanam dan melekat, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlakul karimah.

B. Tahapan Internalisasi Nilai-Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman atau proses penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pelatihan, binaan, bimbingan, penyuluhan atau penataran.³¹ Internalisasi (internalization) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.³²

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri

³⁰ Makbuloh, *Pendidikan AgamaIslam; Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, 139.

³¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

³² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 256.

seseorang.³³ Sedangkan Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.³⁴ Jadi masalah internalisasi ini tidak hanya berlaku pada pendidikan agama saja, tetapi pada semua aspek pendidikan, pada pendidikan pra-sekolah, pendidikan sekolah, pengajian tinggi, pendidikan latihan perguruan dan lain-lain.

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memberikan penjelasan mengenai internalisasi. Internalisasi adalah individu-individu sebagai kenyataan subyektif menafsirkan realitas obyektif atau peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikannya sekali lagi dari strukturstruktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada momen ini, individu akan menyerap segala hal yang bersifat obyektif dan kemudian akan direalisasikan secara subyektif. Internalisasi ini berlangsung seumur hidup seorang individu dengan melakukan sosialisasi. Pada proses internalisasi, setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek ekstern, ada juga juga yang lebih menyerap bagian intern. Selain itu, selain itu proses internalisasi dapat diperoleh individu melalui proses sosialisasi primer dan sekunder.

Sosialisasi Primer merupakan sosialisasi awal yang dialami individu masa kecil, disaat ia diperkenalkan dengan dunia sosial pada individu. Sosialisasi sekunder dialami individu pada usia dewasa dan memasuki dunia publik, dunia pekerjaan dalam lingkungan yang lebih luas. Sosialisasi primer biasanya sosialisasi yang paling penting bagi individu, dan bahwa semua struktur dasar dari

³³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

³⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155.

proses sosialisasi sekunder harus mempunyai kemiripan dengan struktur dasar sosialisasi primer.³⁵

Dalam proses sosialisasi, terdapat adanya significant others dan juga generalized others. Significant others begitu signifikan perannya dalam mentransformasi pengetahuan dan kenyataan obyektif pada individu. Orang-orang yang berpengaruh bagi individu merupakan agen utama untuk mempertahankan kenyataan subyektifnya. Orang-orang yang berpengaruh itu menduduki tempat yang sentral dalam mempertahankan kenyataan. Selain itu, proses internalisasi yang disampaikan Berger juga menyatakan identifikasi. Internalisasi berlangsung dengan berlangsungnya identifikasi. Si anak mengoper peranan dan sikap orang-orang yang mempengaruhinya. Artinya ia menginternalisasi dan menjadikannya peranan atas sikapnya sendiri. Dalam akumulasi proses pengenalan dunianya, si anak akan menemukan akumulasi respon orang lain terhadap tindakannya. Dimana si anak mulai menggeneralisasi nilai dan norma atas akumulasi respon orang lain. Abstraksi dari berbagai peranan dan sikap orang-orang yang secara konkrit berpengaruh dinamakan orang lain pada umumnya (generalized others).³⁶

Adapun fase terakhir dari proses internalisasi ini adalah terbentuknya identitas. Identitas dianggap sebagai kunci dari kenyataan subyektif, yang juga berhubungan secara dialektis dengan masyarakat. Identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Begitu memperoleh wujudnya, ia dipelihara, di modifikasi, atau malahan dibentuk ulang oleh hubungan-hubungan sosial. Bentuk-bentuk proses

³⁵ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), 188.

³⁶ Berger and Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, 189–191.

sosial yang terjadi mempengaruhi bentuk identitas seorang individu, apakah identitas itu dipertahankan, dimodifikasi atau bahkan dibentuk ulang. Identitas merupakan suatu fenomena yang timbul dari dialektika antara individu dengan masyarakat.³⁷

Ketiga proses yang ada tersebut akan terus berjalan dan saling berkaitan satu sama yang lain, sehingga pada prosesnya semua akan kembali ke tahap internalisasi dan begitu seterusnya. Hingga individu dapat membentuk makna dan perilaku baru apabila terdapat nilai-nilai baru yang terdapat didalamnya.

Berdasarkan penjelasan dari teori Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Maka dapat diketahui bahwa individu merupakan produk sekaligus pencipta pranata sosial. Melalui aktivitas kreatifnya, manusia mengkonstruksikan masyarakat dan berbagai aspek lainnya dari kenyataan sosial. Kenyataan sosial yang diciptakannya itu lalu mengkonfrontasi individu sebagai kenyataan eksternal dan obyektif. Individu lalu menginternalisasikan kenyataan ini sedemikian rupa sehingga menjadi bagian dari kesadarannya. Bahwa diluar sana terdapat dunia sosial obyektif yang membentuk individu-individu, dalam arti manusia adalah produk dari masyarakatnya. Realitas yang obyektif ini dipantulkan oleh orang lain dan diinternalisir melalui proses sosialisasi oleh individu pada masa kanak kanak, dan disaat mereka dewasa merekapun tetap menginternalisir situasi- situasi baru yang mereka temui dalam dunia sosialnya. Oleh karena itu, dalam memahami suatu konstruksi sosial diperlukan tiga tahapan penting yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

³⁷ Berger and Luckmann, 248.

Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri-cirinya dari tingkah laku.

Pelaksanaan pendidikan nilai melalui beberapa tahapan, sekaligus menjadi tahap terbentuknya internalisasi yaitu:³⁸

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh ustadz dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara ustadz dan santri, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Pada tahap transformasi nilai ini, sifatnya sebatas pemindahan pengetahuan dari ustadz ke santrinya. Nilai-nilai agama Islam yang disampaikan oleh ustadz masih berada pada ranah kognitif santri saja, secara tidak langsung pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai, ustadz dapat memberikan

³⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

pengaruh pada santrinya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain, santri akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

c. Tahap Trans-Internalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal (lisan atau tulisan) saja, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini, ustadz harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada santri. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan santri untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

Thomas Lickona memberikan konsep yang sedikit berbeda dalam menanamkan karakter atau internalisasi nilai terhadap peserta didik. Lickona memberikan penekanan penting terhadap tiga komponen yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. *Moral knowing* merupakan pengetahuan mengenai moral yang terdiri dari enam unsur komponen yaitu:

- a. *Moral awarness* (kesadaran moral) yakni menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai sesuatu keadaan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku
- b. *Knowing moral value* (mengetahui nilai moral) yaitu mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral seperti menghormati, tanggung jawab, dan toleransi.
- c. *Perspective taking* (mengambil sudut pandang) yaitu kemampuan mengambil sudut pandang orang lain.

- d. *Moral reasoning* (penalaran moral) yaitu memahami arti dan alasan memiliki moral
- e. *Decision making* (mengambil keputusan) yaitu kemampuan mengambil keputusan dan tindakan dalam menghadapi masalah
- f. *Self-knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri) yaitu kemampuan mengetahui dan mengevaluasi perilaku diri sendiri

Sedangkan moral feeling adalah perasaan tentang moral. Ada enam unsur yang harus dimiliki seseorang agar menjadi manusia yang berkarakter, yaitu:

- a. Conscience (hati nurani) yang terdiri dari dua sisi yaitu kognitif yang terkait dengan kemampaan mengetahui kebenaran dan perasaan emosional yaitu kewajiban melaksanakan kebenaran tersebut.
- b. Self-esteem (harga diri) yaitu seseorang harus memiliki ukuran yang benar tentang harga diri agar bisa menilai diri sendiri, pikiran atau mengijinkan orang lain untuk melecehkan diri sendiri.
- c. Empaty (empati), yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami keadaan orang lain.
- d. Loving the good (mencintai kebaikan), yaitu menjadi benar-benar terkait dengan segala hal yang baik.
- e. Self-control (pengendalian diri), yaitu pengendalian diri membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika.
- f. Huminity (kerendahan hati). Kerendahan hati membuat seseorang menjadi terbuka terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan

Sedangkan yang dimaksud dengan moral acting adalah perbuatan atau tindakan moral. Moral action ini merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Competence (kompetensi), yaitu memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif.
- b. Will (keinginan), yaitu keinginan dibutuhkan untuk menjaga emosi, melihat, berfikir, menempatkan tugas sebelum kesenangan serta bertahan dari tekanan dan godaan
- c. Habit (kebiasaan), yaitu membiasakan hal yang baik dan menerapkannya dalam berperilaku

Secara garis besar tujuan pembelajaran memuat tiga aspek pokok, yaitu: knowing, doing, dan being atau dalam istilah yang umum dikenal aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Internalisasi merupakan pencapaian aspek yang terakhir (being). Untuk selanjutnya peneliti akan memaparkan ketiga aspek tujuan pembelajaran tersebut secara singkat.

- 1) Mengetahui (knowing)

Disini tugas ustadz ialah mengupayakan agar santri mengetahui suatu konsep. Dalam bidang keagamaan misalnya santri diajar mengenai pengertian sholat, syarat dan rukun sholat, tata cara sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, dan lain sebagainya. Ustadz bisa menggunakan berbagai metode seperti; diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Untuk mengetahui pemahaman santri mengenai apa yang telah diajarkan ustadz,

tinggal melakukan ujian atau memberikan tugas-tugas rumah. Jika nilainya bagus berarti aspek ini telah selesai dan sukses.³⁹

2) Mampu Melaksanakan atau Mengerjakan yang ia Ketahui (doing)

Masih contoh seputar sholat, untuk mencapai tujuan ini seorang ustadz dapat menggunakan metode demonstrasi. Ustadz melakukan demonstrasikan sholat untuk diperlihatkan kepada santri atau bisa juga dengan memutar film tentang tata cara sholat selanjutnya santri secara bergantian mempraktikkan seperti apa yang telah ia lihat di bawah bimbingan ustadz. Untuk tingkat keberhasilannya ustadz dapat mengadakan ujian praktik sholat, dari ujian tersebut dapat dilihat apakah santri telah mampu melakukan sholat dengan benar atau belum.⁴⁰

3) Menjadi seperti yang ia ketahui (being)

Konsep ini seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya. Santri melaksanakan sholat yang telah ia pelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Ketika sholat itu telah melekat menjadi kepribadiannya, seorang santri akan berusaha sekuat tenaga untuk menjaga sholatnya dan merasa sangat berdosa jika sampai meninggalkan sholat. Jadi, ia melaksanakan sholat bukan karena diperintah atau karena dinilai oleh ustadz.⁴¹

Di sinilah sebenarnya bagian yang paling sulit dalam proses pendidikan karena pada aspek ini tidak dapat diukur dengan cara yang diterapkan pada aspek

³⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.

⁴⁰ Tafsir, 229.

⁴¹ Tafsir, 229.

knowing dan doing. Aspek ini lebih menekankan pada kesadaran santri untuk mengamalkannya. Aspek tersebut tak bisa dipisahkan dengan segala bidang keilmuan, karena satu kesatuan antara ilmu dan amal. Tahap tersebut perlu diketahui dan dipahami dengan betul, setelah paham terhadap ilmu tersebut, selanjutnya tidak akan terjadi mall function atau salah kaprah dalam pengamalannya. Peran orang tua dan lingkungan disekitar santri sangat berpengaruh. Dalam kajian psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah dihayati (terinternalisasi).

Menurut al-Ghazali dalam karyanya Minhajul Abidin, internalisasi nilai-nilai dapat dilaksanakan melalui enam tahapan yaitu:

1. Adanya Pembimbing/Pendidik

Guru merupakan pembuka jalan untuk mengetahui tanpa batas-batas ilmu tauhid. Dengan adanya guru seorang murid akan lebih mudah dalam mempelajari suatu permasalahan/ilmu. Adanya pendidik merupakan suatu hal yang penting.

2. Menanamkan iman dalam hati sehingga beribadah dengan nilai luhur

Tahapan yang kedua dalam menanamkan nilai karakter yaitu adalah internalisasi yaitu qalb. Dari qalb ini akan mengalir perbuatan, keterampilan, serta pengetahuan yang berdasarkan nilai luhur. Imam al-Ghazali mengatakan seseorang harus melakukan tafakkur kepada segala ciptaan Allah SWT. dengan demikian akan muncul rasa keimam di dalam qalb (internalisasi nilai/karakter).

3. Memberikan pegnarahan dengan memperhatikan jkisah-kisah Nabi dan orang-orang terdahulu
4. Instrospkeksi diri/muhasabah
5. Mampu membedakan hal yang baik dan yang buruk
6. Memberikan lingkungan yang mendukung

C. Pendekatan Internalisasi Nilai

Internalisasi dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Peneladanan

Pendidik meneledankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khusus maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik. Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat di istimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (uswah hasanah). Metode keteladanan (uswatun hasanah) yaitu yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.⁴²

⁴² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 94.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.⁴³

c. Pergaulan

Melalui pergaulan, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi saling menerima dan saling memberi. Pendidikan dalam pergaulan sangat penting. Melalui pergaulan, pendidik mengkomunikasikan nilai-nilai luhur agama, baik dengan jalan berdiskusi maupun tanya jawab. Sebaliknya peserta didik dalam pergaulan ini mempunyai kesempatan banyak untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas baginya. Dengan demikian, wawasan mereka mengenai nilai-nilai agama Islam itu akan terinternalisasi dengan baik, karena pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya tidak merasakan adanya jurang.⁴⁴

d. Penegak Aturan

Penegak disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (Rule Enforcement). Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan

⁴³ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, 231.

⁴⁴ Tafsir, 230–31.

bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.⁴⁵

e. Pemotivasian

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi, setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran. Diantara teknik untuk menimbulkan motivasi peserta didik adalah hadiah dan hukuman. Dalam pembinaan akhlak pemotivasian

⁴⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 48–49.

bisa dilakukan dengan cara targhib, tarhib, perumpamaan, maudhiah (nasehat), dan kisah.⁴⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Aang Kunaepi bahwa metode internalisasi nilai yang bisa dipakai adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam internalisasi nilai Islam. Kebiasaan mempunyai peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat energi pada manusia. Namun, demikian kebiasaan juga akan menjadi penghalang manakala tidak ada “penggeraknya”. Sedangkan metode keteladanan diterapkan secara bersama-sama dengan metode pembiasaan. Sebab, pembiasaan itu perlu adanya keteladanan dari seorang guru dan dengan contoh tersebut guru diharapkan menjadi teladan yang baik. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu ia merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.⁴⁷

D. Karakter Peduli Lingkungan Hidup

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu karakter peduli lingkungan juga diartikan sebagai suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa

⁴⁶ Hidayatullah, 48–49.

⁴⁷ Aang Kunaepi, “Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius,” *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 6 Nomor 1 (April 2012): 59–60.

merusak keadannya koma, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Warga sekolah peduli lingkungan adalah masyarakat sekolah yang berusaha meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran dan inisiatif untuk memerangi kerusakan lingkungan.⁴⁸

Terkait dengan karakter peduli lingkungan proses pendidikan dalam makna luas diharapkan dapat membudayakan sikap ramah lingkungan pada masyarakat. berkaitan dengan lingkungan yang dibutuhkan adalah pendidikan lingkungan yang mampu membekali individu sehingga padanya dapat terbentuk perilaku yang seharusnya diperbuat dengan lingkungan.⁴⁹

Adapun indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya meliputi:⁵⁰

- 1) perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi
- 2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik
- 3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar
- 4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca

⁴⁸ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa, I* (Jakarta: Badouse Media, 2011), 42.

⁴⁹ Sukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelimit Wawasan Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 44.

⁵⁰ Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Model Experiential Learning," *Unnes Physics Educations Journal* 5, no. 3 (2016): 73.

5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.

Selanjutnya, dalam upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi meliputi:⁵¹

- 1) penanaman pohon, pandangan peserta didik mengenai pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon
- 2) pemanfaatan barang bekas, pandangan peserta didik mengenai pentingnya mengolah barang bekas maupun sampah plastik menjadi barang yang berguna dalam rangka mengurangi penumpukan sampah di lingkungan sekitar.

Penanaman karakter peduli lingkungan kepada peserta didik diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah lingkungan yang saat ini semakin memprihatinkan. Untuk itu lembaga pendidikan yang paling utama mengupayakan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan maksimal.

Dalam menanamkan sikap peduli lingkungan, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, antara lain:

- a. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam pendidikan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap permasalahan pendidikan lingkungan yang ada, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan, dan rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

⁵¹ Irfianti, Khanafiyah, and Astuti, 73.

- b. Pemahaman para pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan yang masih terbatas. Hal ini dapat dilihat dari persepsi para pelaku pendidikan lingkungan hidup yang sangat bervariasi.
- c. Kurangnya komitmen pelaku pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan pengembangan pendidikan peduli lingkungan. Dalam jalur pendidikan formal, masih ada kebijakan sekolah yang menganggap bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak begitu penting sehingga membatasi ruang dan kreatifitas pendidik untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup secara komprehensif.
- d. Materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang selama ini digunakan dirasa belum memadai sehingga pemahaman kelompok sasaran mengenai pelestarian lingkungan hidup menjadi tidak utuh. Disamping itu, materi dan metode pendidikan lingkungan hidup yang tidak aplikatif kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing.
- e. Sarana dan prasarana dalam pendidikan lingkungan hidup juga memegang peranan penting. Namun demikian hal ini belum mendapatkan perhatian penting yang cukup dari para pelaksana pendidikan lingkungan hidup.
- f. Kurangnya ketersediaan anggaran, perhatian pemerintah yang belum mampu untuk mengalokasikan dan meningkatkan anggaran pendidikan lingkungan itu semua mempengaruhi perkembangan pendidikan lingkungan hidup tersebut.

- g. Lemahnya koordinasi antara instansi terkait dengan pelaku pendidikan menyebabkan kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup dan.
- h. Belum adanya kebijakan pemerintah yang secara terintegrasi mendukung perkembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, seperti, misalnya kebijakan yang dilakukan selama ini hanya bersifat bilateral dan lebih menekankan kerjasama dengan instansi.⁵²

Dari gambaran situasi permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurang berkembangnya pendidikan lingkungan hidup selama ini disebabkan oleh:⁵³

- a. Lemahnya kebijakan pendidikan nasional
- b. Lemahnya kebijakan pendidikan daerah
- c. Lemahnya unit pendidikan (sekolah-sekolah) untuk mengadopsi dan menjalankan perubahan sistem pendidikan yang dijalankan menuju pendidikan lingkungan hidup
- d. Lemahnya masyarakat sipil, lembaga swadaya masyarakat dan Dewan DPR untuk mengerti dan ikut mendorong terwujudnya pendidikan lingkungan hidup
- e. Lemahnya proses komunikasi dan diskusi intensif yang memungkinkan terjadinya transfer nilai dan pengetahuan guna pembaharuan kebijakan pendidikan yang ada

Untuk kepentingan perkembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia pada masa yang akan datang perlu disusun suatu kebijakan nasional

⁵² Sudjoko and dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 14.

⁵³ Sudjoko and dkk, 14–15.

tentang pendidikan lingkungan hidup di Indonesia untuk dijadikan acuan bagi semua pihak terkait bagi pelaksanaan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.

E. Perspektif Islam tentang Lingkungan Hidup

Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Islam sebagai agama rahmatan lilalamin yang bersumber pada wahyu Allah memberikan pedoman tentang berbagai permasalahan lingkungan. dalam wahyu-Nya Allah SWT menjelaskan bahwa alam semesta ini diciptakan dengan segala keteraturannya dan wajib dijaga dan dipelihara oleh manusia sebagai khalifah. Ada tiga konsep dasar Islam dalam pemeliharaan lingkungan yaitu aqidah, syariah dan akhlak.⁵⁴

Pedoman yang Allah berikan kepada manusia dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan tidak hanya melalui wahyu dalam al-Quran, namun Allah juga memberikan pengajaran melalui Rasulullah SAW. Rasulullah SAW memberikan pengajaran kepada para sahabatnya seperti yang dijelaskan oleh Abu Darda' bahwa Rasulullah mengajarkan pentingnya bercocok tanam dan menanam pepohonan serta pentingnya mengubah lahantandus menjadi kebun subur.⁵⁵ Pendidikan yang Rasul berikan tidak semata pandangan beliau, namun berdasarkan wahyu. Karenanya banyak ditemui ayat-ayat Al-Quran dan Hadits

⁵⁴ Marzuki, M.Ag., *Melestarikan Lingkungan Hidup Dan Mensikapi Bencana Alam Dalam Perspektif Islam*, n.d., 1.

⁵⁵ Yusuf al-Qordlawi, *Fiqh Peradaban : Sunnah Sebagai Paradigm Ilmu Pengetahuan* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), 183.

yang membahas tentang lingkungan hidup.⁵⁶ Namun begitu pembahasan dalam hadits lebih banyak, rinci dan mendetail karena al-Quran hanya meletakkan dasar dan prinsip umum. Sedangkan hadits menjadi penjelas prinsip tersebut melalui hukum-hukum, arahan, dan penjelasan rinci.

Di antara prinsip yang dijelaskan dalam al-Quran adalah kerusakan di muka bumi terjadi karena ulah manusia. Kerusakan tersebut merupakan dampak dari perilaku yang salah dari manusia dalam menyikapi dan mengelola lingkungan dan sumber dayanya.⁵⁷ Akibatnya manusia harus menerima dampak dari kerusakan yang mereka sebabkan. Hal ini nampak jelas dalam firman Allah SWT:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ayat di atas dengan jelas menerangkan bahwa kerusakan di bumi terjadi karena dampak aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, kurangnya pengelolaan yang baik, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya, mereka merasakan sendiri dampak dari kerusakan yang terjadi. Hal ini disebabkan manusia sebagai bagian dari ekosistem tidak dapat dilepaskan dari lingkungan. Manusia, alam dan lingkungannya merupakan satu

⁵⁶ Abdul Majid bin Aziz Al-Zindani, *Mu'jizat Al-Quran Dan As-Sunnah Tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insan Press, 1997), 194.

⁵⁷ *Ahlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, 2001, 25.

kesatuan yang tidak terpisahkan dalam hal menopang kehidupan di muka bumi ini. Kebergantungan hidup manusia pada alam dan lingkungannya demikian besar, karena manusia tidak akan dapat hidup tanpa adanya daya dukungan dari lingkungannya. Maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa manusia memiliki andil yang sangat besar dalam pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup ini.⁵⁸

Penjelasan mengenai nilai-nilai implementasi pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilihat dalam berbagai hadits Rasulullah SAW. Berikut ini merupakan beberapa nilai yang terdapat pada hadits yang mengajarkan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan.

1. Menjaga kebersihan lingkungan.

Keimanan seseorang tidak hanya diukur dari banyaknya ritual di tempat ibadah. Tapi juga menjaga dan membersihkan lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang. Tidak iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Demikian tersebut telah beliau tegaskan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Dari Abu Malik al-Asy'ari berkata, Rosulullah bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman.⁵⁹

⁵⁸ *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan, (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)*, 1st ed. (kerjasama Deputi komunikasi lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Pengurus Besar Nahdlotul Ulama', 2011), 7.

⁵⁹ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, vol. 6 (Maktabah Syamilah, n.d.), 378.

Hadits di atas menerangkan bahwa kebersihan yang merupakan salah satu elemen menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Jika hal ini ditarik lebih luas lagi, maka menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Tidak hanya itu, Nabi juga memberikan pengajaran untuk menjaga lingkungan dengan membuang hajat di tempat yang semestinya. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW melaknat orang yang membuang hajat di jalan.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْأَعْيُنَ:

الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ, أَوْ فِي ظِلِّهِمْ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Jauhkanlah dirimu dari dua perbuatan terkutuk (terlaknat), yaitu suka buang air di jalan umum atau suka buang air di tempat orang berteduh.” (HR. Muslim)⁶⁰

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan pengikutnya untuk menjaga lingkungannya dengan tujuan agar tidak mencelakakan orang lain. Namun pada praktiknya, umat Islam banyak yang melakukan Tindakan yang justru berbahaya bagi lingkungan serta dirinya sendiri. Contohnya, manusia membuang limbah baik limbah cair dari industry, dari aktifitas rumah tangganya dan sampah langsung ke badan sungai. Sungai tidak lagi menjadi sumber air bersih yang mencukupi kebutuhan air manusia, namun menjadi tempat pembuangan. Dampaknya ekosistem yang berada di dalamnya

⁶⁰ Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 2 (Maktabah Syamilah, n.d.), 91.

seperti ikan, tanaman dan makhluk hidup lain terancam kehidupannya. Tidak hanya itu, kesehatan manusia yang memanfaatkan air sungai itu juga terancam. Berbagai penyakit seperti gatal-gatal, keracunan, dan penyakit lainnya berpotensi menghinggapinya mereka. Jika kondisi ini terus berjalan, bukan tidak mungkin kerusakan lingkungan tidak dapat dihindarkan dan bencana lainnya dapat terjadi. Oleh karenanya perlu kesadaran dari manusia untuk menjaga lingkungannya dan Islam telah mengajarkan itu.

2. Memanfaatkan tanah yang tidak terurus

Mengolah dan memanfaatkan tanah kosong untuk ditanami adalah salah satu bentuk kesadaran manusia dalam memperlakukan bumi yang semakin tua dengan memanfaatkan lahan yang tidak produktif, mengembalikan fungsi lahan dan menjadikan sebagai usaha sekaligus berperan dalam upaya konservasi. Mengolah lahan yang semula tidak produktif karena kondisi tanah yang berbatu dan tidak memungkinkan untuk ditanami.

Dalam Islam, hal tersebut dikenal dengan *ihya al mawaat*, merupakan syariat dalam memakmurkan dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan kemaslahatan manusia baik secara individu maupun kolektif. Semangat ini tercermin dengan penguasaan dan upaya memberikan nilai pada sebuah kawasan yang tadinya tidak mempunyai manfaat sama sekali (lahan kosong) menjadi lahan produktif karena dijadikan ladang, ditanami buah – buahan, sayur – sayuran dan tanaman lain. Semangat *ihya al mawaat* merupakan anjuran kepada setiap muslim untuk mengelola lahan supaya tidak ada kawasan yang terlantar dan tidak

produktif sehingga dapat mewujudkan penghijauan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penjagaan.

Rasulullah memberikan motivasi kepada umat Islam untuk melaksanakan hal ini. Dalam suatu riwayat, Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ - رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ, وَحَسَنَهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya: Dari sa'id bin Zaid dari Nabi bersabda: Barang siapa mengolah tanah yang mati (gersang) maka ia menjadi miliknya.⁶¹

Dalam riwayat yang lain yang diceritakan bahwa Umar bin Khattab berusaha untuk mengolah lahan yang tandus menjadi bermanfaat dan mengkonservasinya.

عن عمارة بن خزيمة بن ثابت: سمعت عمر بن الخطاب يقول لأبي: ما يمنعك أن تغرس أرضك؟ فقال له أبي: أنا شيخ كبير أموت غدا، فقال له عمر: أعزم عليك لتغرسها، فلقد رأيت عمر بن الخطاب يغرسها بيده مع أبي. ابن جرير

Artinya: Aku pernah mendengar Umar bin Khottob berkata kepadaku: ” apa yang menghalangi dirimu untuk menanam tanahmu ? bapakku berkata kepada beliau: Aku adalah orang yang sudah tua akan mati besok. Umar berkata kepadanya: Aku mengharuskan engkau menanamnya. Engkau harus menanamnya !. sungguh aku

⁶¹ Ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram* (Maktabah Syamilah, n.d.), 354.

melihat Umar bin Khottob menanamnya dengan tangannya bersama bapakku. (HR. Ibn Jarir at-Thobari)⁶²

3. Menetapkan daerah konservasi

Dalam khazanah Islam area konservasi atau area yang dilindungi disebut dengan al-Harim. Al-Harim merupakan daerah yang terdapat mata air, tanaman, maupun hewan yang dilindungi dan tidak boleh diganggu. Saat Rasulullah masih hidup, beliau pernah menetapkan suatu wilayah di sekitar Madinah sebagai area konservasi untuk melindungi lembah, padang pasir rumput dan tumbuhan yang ada di dalamnya. Area tersebut seluas enam mil atau sekitar 2049 Ha.

قال ابن شهاب : « وبلغنا أن رسول الله صلى الله عليه وسلم حمى النقيع وأن عمر حمى الشرف والريذة » ، ورواه معمر ، عن الزهري⁶³
عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَّمَ مَكَّةَ وَإِيَّيَّ حَرَّمْتُ الْمَدِينَةَ مَا بَيْنَ لَا بَتَّيْهَا لَا يُقَطَّعُ عِضَاهُهَا وَلَا يُصَادُ صَيْدُهَا⁶⁴

Bahkan Nabi juga melarang masyarakat mengolah tanah tersebut karena lahan itu untuk kemaslahatan umum dan kepentingan pelestarian. Kebijakan tersebut tidak berhenti ketika Beliau wafat namun tetap berlanjut. Ketika roda pemerintahan islam dipimpin oleh Khulafaur Rosyidin juga melakukan hal yang sama dengan menentukan beberapa areal tertentu yang dinyatakan sebagai areal perlindungan dan konversi (harim) dan diumumkan kepada semua masyarakat

⁶² al-Hindi, *Kanzul Umal Fi Sunanil Aqwal Wal Af'al*, vol. 3 (Maktabah Syamilah, n.d.), 909.

⁶³ Abi Bakar Ahmad bin al Husin al Baihaqi, *Al-Sunan al-Shaghir Lil Baihaqi*, vol. 5 (Maktabah Syamilah, n.d.), 58.

⁶⁴ Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 7 (Maktabah Syamilah, n.d.), 99.

islam ketika itu.⁶⁵ Oleh karena itu, hima sebagai upaya konservasi alam dalam ajaran islam telah berumur lebih dari 1.400 tahun

4. Penanaman pohon dan melakukan penghijauan

Penghijauan atau reboisasi merupakan amalan sholeh yang mengandung banyak manfaat bagi manusia di dunia dan juga membantu kemaslahatan manusia di akhirat. Penanaman dan pemeliharaan pohon apat dilakukan di pekarangan rumah, komplek perumahan, taman, jalan, dan lingkungan lainnya. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut : menghasilkan oksigen (O₂), menyerap karbondioksida (CO₂), menyerap panas, menyaring debu, meredam kebisingan, menjaga kestabilan tanah, habitt bagi fauna, mengikat air di pori tanah dengan mekanisme kapilaritas dan tegangan permukaan sehingga bermanfaat untuk menyimpan air pada musim hujan dan memberikan air pada musim kemarau.

Hal ini ditegaskan oleh Nabi dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : Rasulullah saw bersabda, ”Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau sebuah tanaman kemudian dimakan oleh burung, manusia, atau binatang melainkan ia akan mendapat pahala sedekah”⁶⁶

Dalam hadist syan gberbeda, rasulullah SAW bersabda:

⁶⁵ *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan,(Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)*, 7.

⁶⁶ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, vol. 8 (Maktabah Syamilah, n.d.), 118.

حَدَّثَنَا بَهْزٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ قَامَتِ السَّاعَةُ وَبِيَدِ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Artinya : dari Anas bin Malik berkata, Rosulullah bersabda:Apabila kiamat tiba terhadap salah seorang diantara kamu dan di tangannya ada benih tumbuhan, makan tanamlah⁶⁷

Karena besarnya manfaat penghijauan, tanah yang semula gersang menjadi subur, sungai menjadi berair. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْمَالُ وَيَفِيضَ حَتَّى يَخْرُجَ الرَّجُلُ بِرِكَاتِهِ مَالِهِ فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبَلُهَا مِنْهُ وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرُوجًا وَأَنْهَارًا

Artinya: dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rosulullah bersabda:Tak akan tegak hari kiamat sampai tanah Arab menjadi subur dan sungai-sungai.⁶⁸

Akan tetapi, di Indonesia ironisnya tingkat penebangan hutan sangat tinggi untuk diekspor ke luar negeri. Hal ini terjadi terjadi tanpa dibarengi dengan upaya peremajaan yang memadai. Di samping itu perluasan kota terus terjadi dengan mencaplok tanah-tanah subur pedesaan.⁶⁹

Penebangan hutan tanpa dibarengi peremajaan dapat menyebabkan rusaknya tanah perbukitan sehingga menyebabkan besarnya kemungkinan terjadi longsor. Ditambah dengan kebakaran hutan semakin menambah tinggi tingkat kerusakan ekologi hutan di Indonesia. Padahal keberadaan hutan sangat berguna

⁶⁷ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad Ibn Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*, vol. 26 (Maktabah Syamilah, n.d.), 59.

⁶⁸ Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 5 (Maktabah Syamilah, n.d.), 186.

⁶⁹ Eko Budiharjo, Prof. Im. M. Sc, *Lingkungan Binaan Dan Tata Ruang Kota* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 26–27.

bagi keseimbangan hidrologik dan klimatologik termasuk sebagai tempat berlindungnya binatang.

5. Menjaga Keseimbangan Alam

Salah satu konsep Islam dalam masalah pemanfaatan alam adalah hadd al-Kifayah (standar kebutuhan yang layak) yang menjelaskan pola konsumsi manusia yang tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak. Dalam memanfaatkan sumberdaya alam, manusia tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak karena harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan kehidupan, kelestarian alam, dan keseimbangan ekosistem. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan hutan dan berbagai kandungan alam lainnya tidak dieksplorasi dan dieksploitasi secara besar-besaran melebihi kebutuhan yang semestinya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan, manusia membutuhkan lingkungan, manusia tidak akan sanggup hidup tanpa lingkungannya. Oleh karena itu, sungguh tercela mereka yang tidak ramah atau malah merusak lingkungan hidup. Dewasa ini, pemanasan global telah menjadi momok bagi kehidupan masyarakat dunia. Rangkaian bencana alam seperti banjir bandang, longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan telah memusnahkan jutaan tumbuhan dan hewan. Secara simbolis semua itu menunjukkan betapa alam telah marah kepada manusia atas perlakuan yang tidak bermoral terhadapnya.⁷⁰

Manusia adalah makhluk Tuhan satu-satunya yang dipercaya sebagai khalifah-Nya diberikan potensi untuk mengolah dan menata alam ini dengan cara yang kreatif, produktif, konstruktif, dan humanis. Dalam proses pengelolaan alam

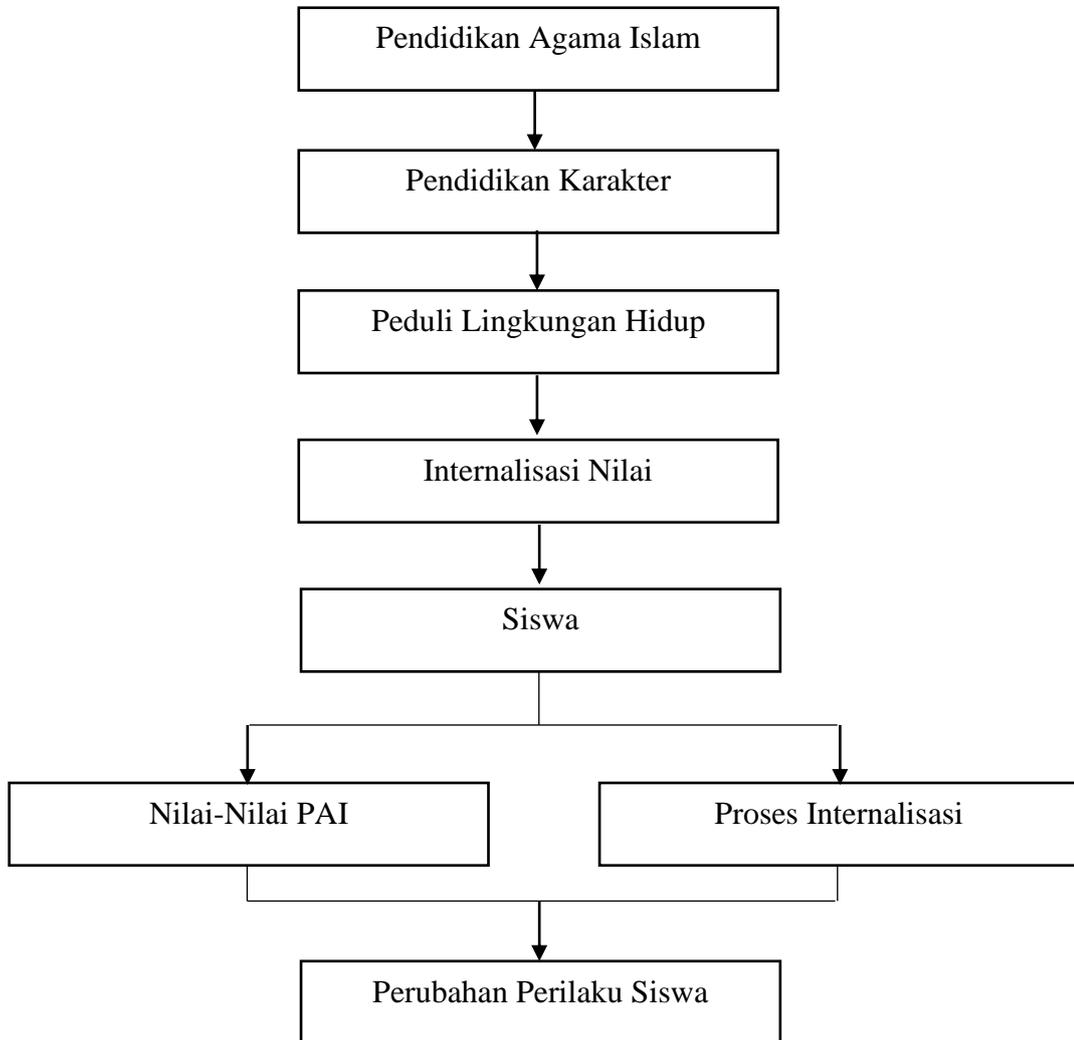
⁷⁰ *Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan, (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam), 6-7.*

diperlukan tindakan moral yang baik agar tidak terjadi penyimpangan dan justru perusakan yang menyengsarakan.

Sebagai makhluk sosial, manusia sudah semestinya bertindak sesuai tatanan moral yang baik. Tanpa adanya tatanan moral, sudah dapat dibayangkan bagaimana hubungan-hubungan tersebut akan mengalami kekacauan dan hanya akan memberikan ketidaknyamanan dalam kehidupan umat manusia.

Dalam konteks moral, kehadiran agama telah memberi petunjuk yang praktis dalam rangka menyempurnakan moralitas manusia. Dalam diri manusia terdapat dorongan baik dan buruk (*al-Ba'its ad-Diniy wa al-Ba'its asy-Syaithany*). Agama tidak menyangkal bahwa manusia dengan akalnya sudah mampu membedakan antara kebaikan (*al-Haqq*) dan keburukan (*al-Bathil*). Akan tetapi, agama juga mewartakan bahwa manusia tidak akan mampu menangkap hakikat moralitas hanya dengan mengandalkan kekuatan akal. Hal ini disebabkan karena akal akan mudah terbelokkan oleh unsur lain dalam diri manusia utamanya oleh apa yang disebut sebagai nafsu.

F. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka konsep Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Rancangan

Penelitian ini akan menggali upaya guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap peduli lingkungan hidup. Untuk menggali itu peneliti akan mengamati secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subjek dan objek yang diteliti.

Sesuai fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Studi*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai bentuk metode alamiah.⁷¹

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menentukan teori dasar, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa

⁷¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek peneliti).⁷²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena dapat lebih memahami setiap fenomena yang sekarang belum diketahui, dan dapat membantu penulis dalam menelaah tentang sesuatu yang menjadi permasalahan yang akan penulis teliti.

Sedangkan studi kasus (case study) menurut Basuki yang dikutip dalam buku Andi Prastowo merupakan kajian mendalam yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus yang bisa berupa peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Hal tersebut memungkinkan terlewati dalam penelitian survei yang luas. Karena sifatnya yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus (pada umumnya) menghasilkan gambaran yang longitudinal.⁷³

Jenis penelitian studi kasus menurut John W. Best dalam Yatim Riyanto yaitu penelitian yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan, atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan, atau bagian dari siklus kehidupan, atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat).⁷⁴

⁷² Moleong, 27.

⁷³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 129.

⁷⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 24.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian menekankan pada penelitian sosial, kecenderungan pendekatannya induktif dan penelitian identik dengan penelitian kualitatif.⁷⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data utama. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya tersebut sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen, peneliti dimaksudkan pewawancara dan pengamat, yang mana peneliti melakukan penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan kevalidan data. Disini kedudukan peneliti sebagai peneliti studi kasus yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok dan masyarakat, sedangkan studi kasus yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di dalam penelitian berperan penuh sebagai pengamat untuk mendapatkan suatu data yang berguna bagi penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian dilapangan sangatlah diperlukan, karena instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti. Oleh sebab itu,

⁷⁵ Masyhuri and M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Aplikatif)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 35.

instrumen penelitian diharuskan langsung turun kelapangan untuk melihat dan menganalisis objek penelitian dan kehadiran peneliti dilapangan sangatlah menentukan kesuksesan penelitian.

Jadi, dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, menganalisis data serta sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Selain itu, keadaan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

Menurut Moleong “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.” Oleh karena itu, peneliti sendiri langsung ke lokasi untuk mengamati dan mempelajari secara langsung kondisi sekolah dan terlibat langsung dalam observasi (mengamati saat proses belajar mengajar berlangsung, melihat sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan melihat kegiatan santri yang berkaitan dengan pembentukan karakter tersebut) serta wawancara kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam, penanggung jawab program Adiwiyata (ketua pondok) dan murid-murid. Peneliti hadir untuk mengobservasi, melakukan wawancara, dan menganalisis data-data serta mengkaji secara lebih mendalam hasil yang diperoleh tersebut, semuanya terfokus pada satu lembaga saja yaitu MTsN 2 Malang.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang telah diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Malang. peneliti memilih lembaga ini karena beberapa alasan, yaitu:

1. MTsN 2 Malang merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah yang berlandaskan Islam sebagai dasar pendidikannya.
2. Sekolah ini merupakan lembaga yang memiliki cukup prestasi dan memiliki kualitas yang baik di lingkup Kabupaten Malang
3. Sekolah ini menerapkan program Adiwiyata sebagai salah satu program membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen.⁷⁶

Menurut cara memperolehnya, data dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sedangkan data sekunder

⁷⁶ Ruslam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2005), 63.

adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁷⁷

Data primer dalam penelitian ini adalah informasi verbal yang berasal dari hasil wawancara dengan para informan, yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/audio tape serta pengambilan gambar. Sedangkan data yang diambil dari pengamatan langsung peneliti dan catatan lapangan, dapat diperoleh setelah melakukan observasi terhadap subjek penelitian yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Data Sekunder diperoleh peneliti dari informan pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal terkait subjek penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda, yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁷⁸Jadi, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini, data penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat, guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama

⁷⁷ Hadari Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

⁷⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112.

Islam yang meliputi Fiqih, Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta siswa MTsN 2 Malang. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi adalah lokasi penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap peduli lingkungan hidup siswa, area pendidikan yang dapat digunakan untuk internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap peduli lingkungan hidup, dan arsip-arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan internalisasi tersebut.

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi dan beberapa arsip MTsN 2 Malang antara lain:

1. Deskripsi lokasi di MTsN 2 Malang
2. Sejarah singkat MTsN 2 Malang
3. Visi dan Misi MTsN 2 Malang
4. Motto MTsN 2 Malang
5. Struktur organisasi MTsN 2 Malang
6. Guru-guru MTsN 2 Malang
7. Data siswa MTsN 2 Malang
8. Sarana dan prasarana MTsN 2 Malang
9. Data-data terkait yang berhubungan dengan penelitian

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju diibaratkan bola salju yang

terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Artinya, dalam memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh sama dari satu informan ke informan lainnya.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sangat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tanpa ikut langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh informan. Peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan, kejadian, dan peristiwa yang sedang berlangsung di MTsN 2 Malang mulai dari sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, istirahat, kegiatan lain hingga pembelajaran selesai. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh pendidik dan bagaimana prosesnya, peneliti mengamati pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas serta kegiatan-kegiatan yang disusun oleh guru maupun penanggung jawab program Adiwiyata selama siswa berada di sekolah. Sedangkan dampak dari

adanya internalisasi nilai-nilai tersebut peneliti akan melihat sikap siswa selama berada di sekolah dan di luar sekolah.

2. Interview

Interview adalah metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁸⁰ Adapun tahapan pertama dari interview tidak terstruktur ialah menentukan siapa yang akan diwawancarai. Mereka adalah yang berperan, yang pengetahuannya luas tentang daerah atau lembaga tempat penelitian. Langkah kedua mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan mereka. Langkah ketiga mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara. Dengan menggunakan metode atau teknik ini peneliti dapat mengembangkan ide-ide atau gagasan secara bebas namun tetap terarah, serta tetap berfokus pada data utama yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai Agama dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai apa yang diinternalisasikan dalam mengembangkan sikap peduli terhadap

⁷⁹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63.

⁸⁰ Sanafiah Faisal, *Format Dan Penelitian (Dasar Dasar Dan Aplikasi)* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 62.

lingkungan. dan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi, peneliti akan mewawancarai guru, ketua program adiwiyata dan koordinator pokja adiwiyata. Sedangkan untuk mengetahui dampak peneliti akan mewawancarai siswa, guru, serta ketua program adiwiyata.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode sebagai usaha penelitian atau penulisan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, artikel dan sebagainya.⁸¹ Dalam melakukan metode dokumentasi penulis menggunakan dokumen resmi yang terbagi menjadi dua yakni dokumen internal dan dokumen eksternal. Adapun dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin dan dapat memberikan petunjuk gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi tentang bukubuku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁸²

Objek yang didokumentasikan tidak dibatasi namun tetap berkaitan dengan fokus utama penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Metode ini dibutuhkan oleh peneliti sebagai penunjang dan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data yang nantinya menjadi pelengkap untuk menuntaskan penelitian. Diantara data

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 149.

⁸² Arikunto, 135.

yang akan dikumpulkan melalui dokumentasi adalah kegiatan pembelajaran, kegiatan yang terkait dengan progra Adiwiyata, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh siswa di luar kelas.

F. Analisis Data

Pada analisis kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan disusun oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku, atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin. Menurut Miles dkk. (2014) analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

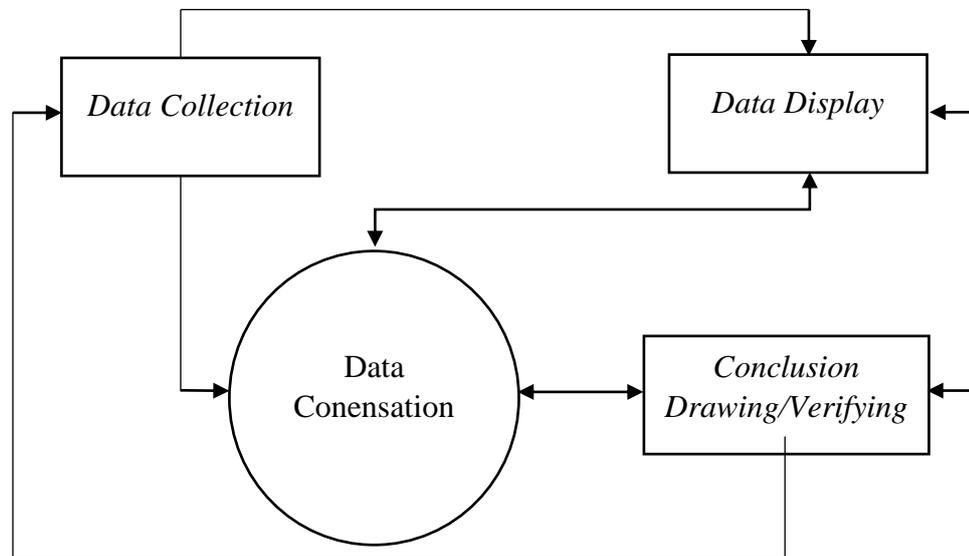
a. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Menurut Miles dkk. (2014) kondensasi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ditemukan di lapangan. Reduksi data akan dilakukan secara terusmenerus selama penelitian berlangsung hingga selesainya laporan penelitian. Dengan demikian kondesasi dara merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membimbing, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga pada akhirnya diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menjamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh dan mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.

Kondensasi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data yang seperti sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, wilayah penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung terjadi tahapan kondensasi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, kemudian pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun rapi.

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, informan, lokasi penelitian dan tanggal pengumpulan data. Proses kondensasi pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Miles dkk., 2014

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data hasil deskripsi dalam bentuk informasi lengkap. Sebagaimana dinyatakan oleh Miles dkk. (2014) bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan disusun menurut pola hubungan sehingga makin muhan untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian

data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, namun disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, peneliti akan melakukannya dengan merangkai data dan kalimat menggunakan bahasa logis dan sistematis sehingga memudahkan dalam membaca dan memahaminya.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti memberi kesimpulan dan memverifikasi agar hasil penelitian lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan akhir pada penelitian ini berdasarkan banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pemeriksaan kembali literatur, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Kesimpulan dalam penelitian ini juga mungkin saja merupakan temuan baru sehingga setelah melakukan penelitian didapatkan gambaran yang lebih jelas. Dalam analisis data ini digunakan model interkatif sesuai gambar berikut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian adalah kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya jaminan dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitian tersebut benar-benar valid. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

pemeriksaan. Pelaksanaan teknis pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferebility*), kebergantungan (*dependebelity*), dan kepastian (*Confirmability*). Pengecekan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Kehadiran, yaitu untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan dengan tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga peneliti perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.
- b. Ketekunan Pengamatan, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap subjek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap peduli siswa MTsN 2 Malang terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.
- c. Triangulasi peneliti digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan beragam metode dengan cara

membandingkan satu dengan yang lain. Pengecekan dan keabsahan data dengan triangulasi ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

- 1). Menggunakan berbagai Sumber Triangulasi menurut sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸³ Dengan teknik ini, data pengamatan yang diperoleh dari lapangan akan dibandingkan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian. Membandingkan kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara Kepala Sekolah MTsN 2 Malang, Wakil Kepala Sekolah MTsN 2 Malang, dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2). Menggunakan Metode triangulasi metode dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Data yang diperoleh diperiksa keabsahannya dengan strategi tersebut. Misalnya, peneliti mencocokkan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian kemudian hasil dari perbandingan ini dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Disamping itu,

⁸³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

perbandingan ini akan memperjelas bagi peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

- 3). Menggunakan Teori Triangulasi teori dilakukan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan membandingkan beberapa teori dengan masalah yang diteliti.

d. Member check, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (pemberi data). Setelah data penelitian disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat semacam pengesahan member check yang ditanda tangani oleh para informan agar lebih otentik.

2. Keteralihan (*Transferebility*)

Dalam kriteria keteralihan, peneliti dalam membuat laporannya atau menyajikan hasil temuan penelitiannya terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap peduli siswa MTsN 2 Malang terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. harus memberikan hasil penelitian ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Peneliti juga harus mengaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori yang berkaitan serta menjelaskan kontribusi yang didapat dari penelitian tersebut bagi masyarakat luas, khususnya dalam dunia pendidikan,

agar hasil penelitian yang diperoleh tersebut dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif.

3.Kebergantungan (*Dependibility*)

Kebergantungan adalah kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang dikonsultasikan dengan berbagai pihak, untuk ikut serta dalam memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kriteria ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, hingga pelaporan hasil penelitian nantinya. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan adalah dengan kebergantungan kepada audit independen guna menelaah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah para dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian sejak pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Maka, kriteria yang

digunakan untuk menilai hasil penelitian ini yaitu dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada. Untuk itu, dalam konfirmabilitas penelitian ini dibimbing oleh pembimbing.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Malang

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen, diawali dengan didirikannya Sekolah Menengah Islam Turen yang di buka pada tahun 1948 bertempat di Desa Sedayu dan sekarang menjadi tempat untuk Sekolah Dasar. Pendirinya adalah Bapak Sulaiman dari Sepanjang Gondanglegi.

Karena Beliau pada waktu itu menjadi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Malang, , untuk selanjutnya pada tahun 1950 digantikan oleh Bapak Abdul Ghony Djamhuri yang pada saat itu masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor. Pada tahun 1950 itu juga tempat belajar SMI dipindahkan ke rumah Ibu Abdul Ghony Djamhuri di jalan Kantor yang sekarang Jalan Ahmad Yani tepatnya di depan toko bangunan Nopoto sekarang.

Tahun 1952 Bapak Abdul Ghony Djamhuri diangkat menjadi Guru Agama di Departemen Agama dan kepemimpinan SMI diserahkan kepada Bapak Abdul Fatah (almarhum) dari Wajak yang pada saat itu juga masih menjadi santri di Pondok Modern Gontor . Pada masa ini adalah merupakan masa transisi dimana terjadi perubahan dari Sekolah Menengah Islam menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Perubahan ini atas tawaran dari Bapak Pengawas Pendidikan Agama Malang – Besuki. Atas persetujuan semua siswa, maka perubahan itu dapat berjalan mulus.

Pada tahun 1960 Bapak Abdul Fatah ada rencana pindah ke Bogor untuk membuka pondok pesantren bersama teman-temannya dari Pondok Modern

Gontor, maka Kepala PGAP diserahkan kembali ke Bapak Abdul Ghany Djamhuri

Pada tahun 1967 Pak Darno di mutasi dari Nusa Tenggara Barat ke Kabupaten Malang dan oleh Kepala Departemen Agama Kabupaten Malang ditugaskan ke PGAP Turen, maka langsung Kepala Sekolah PGAP Turen diserahkan kepada Pak Darno.

Pada tahun 1970 terjadi perubahan lamanya belajar di PGAP dari 4 tahun menjadi 6 tahun. Dengan sebutan dari PGAP menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap), dan pada saat itu juga tempat belajarnya dari Jalan Kantor dipindahkan ke Jalan Panglima Sudirman No 64 Turen (sekarang di tempati MA YPI dan SLP Brawijaya).

Pada tahun 1976 Pak Darno selaku Kepala PGAL diangkat untuk menjadi Penilik Pendidikan Agama, maka Jabatan Kepala sekolah digantikan oleh H Ma'shoem Zein sampai tahun

Pada tahun 1976 Bapak Imam Supardi sebagai Guru Agama Sekolah Dasar di mutasi ke PGAL. Maka pada tahun itu juga jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Imam Supardi. Pada tahun 1978 terjadi masa transisi yaitu dengan diterbitkannya Surat Keputusan Bersama 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri) No SK: 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 Maret 1978, bahwa PGA Swasta di seluruh Indonesia yang kelas I, II dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan kelas IV, V dan VI dijadikan menjadi Madrasah Aliyah Swasta.

Pada Tahun 1978, Madrasah Tsanawiyah Negeri seluruh Indonesia diberi kesempatan untuk membuka kelas jauh (Kelas Filial). Apabila Kelas Filial itu baik dan mempunyai tanah untuk di bangun gedung, akan dinegerikan. Kesempatan ini oleh Bapak Imam Supardi tidak disia-siakan, sehingga MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuk dijadikan Kelas Jauh (Kelas Filial).

Setelah SK Filial turun dari Dirjen Bimbaga Islam Nomor : Kep/E/192/1982 tanggal 26 Juni 1982, Kepala Madrasah dituntut untuk segera mencari tanah guna membangun gedung Alhamdulillah pada tahun 1986 dapat membeli tanah yang sekarang sudah di bangun dan ditempati untuk belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Setelah mendapatkan tanah dengan Akta Jual Beli tertanggal 13 Januari 1986, langsung proses penegriannya di proses lewat Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang tanggal 29 Agustus 1989 ke Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. Alhamdulillah SK Penegerian turun dengan no : 137/1991 tertanggal 11 Juli

Kemudian dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer: 675 Tahun 2016, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah di Provinsi Jawa Timur, maka nama MTs Negeri Turen berubah menjadi MTs Negeri 2 Malang.

2. Visi dan Misi

MTs Negeri 2 Malang memiliki visi yaitu “Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Cerdas, Unggul Dan Berwawasan Lingkungan”. dari visi tersebut terdapat beberapa indikator diataranya:

- a. Islami dengan berperilaku islami yang ilmiah.
- b. Cerdas, yaitu cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi dan spritual
- c. Unggul dalam bidang akademis meliputi MIPA, agama dan bahasa serta non akademis yang meliputi olahraga, seni dan keterampilan TIK
- d. Wawasan lingkungan ditunjukkan dengan ramah, peduli lingkungan dan kesehatan

Adapun misi MTs Negeri 2 Malang yaitu :

- a. Mewujudkan lulusan yang memiliki kekokohan akidah dan akhlaqul karimah
- b. Mewujudkan sekolah yang berkarakter islami
- c. Mewujudkan manajemen sekolah yang memadai sesuai standar pendidikan nasional
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman dan memadai
- f. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju green school
- g. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan mampu berkompetisi baik secara akademik maupun non akademik serta berorientasi pada kemanfaatan bagi masyarakat luas (anfauhum linnaas)
- h. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- i. Melestarikan fungsi lingkungan
- j. Mencegah terjadinya pencemaran
- k. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup

- l. Mengadakan kegiatan panaman pohon yang bermanfaat
- m. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk merawat lingkungan madrasah.

Dari beberapa misi yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa madrasah ini tidak hanya memfokuskan dalam pendidikan, tapi juga peduli terhadap lingkunganhidup. Karenanya madrasah ini kemudian mengembangkan program Adiwiyata di madrasah.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah perlu adanya saran dan prasaran yang memadai sebagai faktor pendukung dan peununjang jalannya kegiatan yang ada di sekolah. MTs Negeri 2 Malang berdiri di atas tanah seluas hampir 2 hektar. Di atasnya berdiri beberapa bangunan seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, kantin, masjid, ma'had, dan bangunan-bangunan lainnya. Berikut ini merupakan tabel saran dan prasarana yang ada di MTs Negeri 2 Malang.

Tabel 2. Sarana dan Prasaran di MTs Negeri 2 Malang

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruang belajar (kelas)	26	63	baik
2	Perpustakaan	1	212	Baik
3	Laboratorium IPA	2	144	Baik
4	Ruang Keterampilan	1	72	Baik
5	Ruang kesenian	1	63	Baik

6	Laboratorium Bahasa	2	63	Baik
7	Laboratoium Komputer	1	63	baik
8	Ruang serba guna/Aula	1	189	Baik
9	Ruang ibadah	1	126	Baik
10	Ruang kepala sekolah	1	20	Baik
11	Ruang wakil kepala sekolah	1	32	baik
12	Ruang guru	1	144	Baik
13	Ruang tata usaha	1	32	Baik
14	Ruang tamu	1	36	Baik
15	Gudang	3	21	Baik
16	Ruang produksi	1	0	Baik
17	Kamar mandi/WC Guru	3	3	baik
18	Kamar mandi/WC Siswa	20	4,5	Baik
19	Ruang bimbingan konseling	1	42	baik
20	Ruang UKS	1	21	Baik
21	Ruang OSIM	1	21	Baik
22	Ruang BK	1	21	Baik
23	Koperasi	1	36	Baik
24	Kantin	1	162	Baik
25	Pos jaga	1	5	Baik
26	Lapangan	1	600	Baik
27	Luas lahan/tanah	1	7.340	baik

4. Kondisi Guru dan Karyawan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan Tenaga Kerja.

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang Jawa Timur. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Berikut ini merupakan tabel jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun ajaran 2019/2020.

Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MTs Negeri 2 Malang

No	Jumlah Guru/ Staf	Jumlah	Keterangan
	Guru PNS Kemenag.	Orang	-
	Guru tdk tetap	13 Orang	-
	Guru PNS dipekerjakan (DPK)	- Orang	-
	Pegawai PNS dipekerjakan (Dpk)	- Orang	-
	Guru kontrak	- Orang	-
	Pegawai PNS	5 Orang	-

	Pegawai kontrak	- Orang	-
	Pegawai tidak tetap	12 orang	-
	Pembina extra	19 orang	-

5. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran yang penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik sebuah pendidikan yang dilakukan di sekolah khususnya tidak mungkin berjalan. Sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor penentu agar pendidikan tetap berjalan, adapun keadaan peserta didik di MTs Negeri 2 Malang, untuk tahun ajaran 2019/2020 lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
7	A-I	126	155	281
8	A-I	136	173	309
9	A-J	120	179	289
Total		372	507	879

B. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan dan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri2 Malang dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut.

1. Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang

Latar belakang MTs Negeri 2 Malang mengikuti program Adiwiyata bermula dari untuk menata lingkungan yang gersang agar menjadi asri. Namun kemudian seiring berkembangnya waktu, lingkungan di MTs Negeri 2 Malang menjadi asri. Dan untuk menjaga agar tanaman tetap terawat, dibutuhkan orang-orang yang peduli. Di samping itu untuk membentuk karakter peduli lingkungan warga sekolah, maka perlu adanya program khusus yang dapat mendukung semua itu. Dan program Adiwiyata dianggap sebagai program yang sesuai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Syaifuddin selaku ketua program Adiwiyata tahun 2016-2018.

“Pada awalnya ingin lingkungannya asri. Pada awalnya di sini itu lingkungannya gersang. Jadi untuk penataan agar asri. Latar belakang pertama itu. Begitu kondisi lingkungannya sudah bagus, berpindah ke karakternya warga sekolah agar peduli terhadap lingkungan. kebetulan program yang cocok ya Adiwiyata itu. Awalnya tidak ada niatan untuk ikut adiwiyata. Hanya untuk menata lingkungan. tapi setelah lingkungannya tertata, kita kan jugu butuh orang-orang yang peduli, untuk perawatan tanaman dan kebersihan lingkungan. dan program yang paling pas, ya Adiwiyata.”⁸⁴

Kegiatan program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang diawali pada tahun 2016. Pada tahun itu madrasah ini mulai mencanangkan untuk mengikuti program di tingkat kabupaten. Segala persiapan dilakukan hingga pada tahun 2018 sekolah ini mengikuti penilaian di tingkat kabupaten. Setelah memperoleh sertifikat di tingkat kabupaten, MTs Negeri 2 Malang mengajukan diri untuk mengikuti program di tingkat provinsi. Pada awal 2021 Surat Keputusan dari Gubernur

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Syaifuddin, ketua program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang tahun 2016-2018, tanggal 22 November 2021 Pukul 07.46 WIB.

Provinsi Jawa Timur yang menyatakan bahwa MTs Negeri 2 Malang telah memperoleh gelar Adiwiyata di tingkat provinsi.

Untuk mendukung program Adiwiyata ini, semua pengelolaannya dikaitkan dengan lingkungan. mulai dari kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana hingga hubungan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilik Maslichah sebagai berikut.

“Di sekolah ini kan ada Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarana Prasarana. Kalau dikaitkan dengan Adiwiyata, empat Waka tersebut saling simbiosis. Visi Misi yang ada di kurikulum harus dikaitkan dengan lingkungan. kegiatan siswa harus bersifat partisipatif. Semua harus bergerak. Semua elemen, semua civitas harus bergerak. Untuk Humas harus bisa menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lingkungan. untuk sarana prasarana harus ramah lingkungan.”⁸⁵

Selain kerjasama semua elemen pendidikan di lingkungan sekolah, agar kegiatan di program adiwiyata dapat berjalan lancar dan terstruktur, maka dibentuk kelompok kerja (pokja) yang masing-masing memiliki tugas dan fokus sendiri-sendiri. Pada awal program Adiwiyata, ada 23 pokja yang dibentuk. Namun karena dianggap terlalu banyak, maka diperkecil menjadi 13 pokja hingga sekarang. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lilik Maslichah.

“Untuk menjabarkan enam elemen capaian yang tercantum di PPLH nomor 52 dan 53 tadi, kita membentuk pokja-poka. Awalnya kita da 23 pokja. Tapi kok kebanyakan ya. Kemudian kita bentuk lagi menjadi 13.”⁸⁶

Ketiga belas pokja tersebut antara lain:

- 1) Pokja Hidroganik. Pokja ini memfokuskan kegiatannya pada menanam sayur-sayuran dengan media tanam tanah yang minimalis. Kemudiandigunakan

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

resapan air dengan bahan reapan berupa kain flanel. Metode ini dipilih karena lebih alami dibanding hidroponik. Pada hidroganik yang digunakan adalah kotoran ikan. Berbeda dengan hidroponik yang menggunakan bahan kimia sebagai pupuk. Hal ini diperjelas dengan keterangan dari Ibu Lilik sebagai berikut.

“Pokja hidroganik berkaitan langsung dengan pokja perikanan dan pokja keagamaan karena air yang didapat dari resapan tanah dari hidroganik tadi berasal dari limbah air wudhu anak-anak kemudian disalurkan ke hidroganik kemudian disalurkan lagi ke pokja perikanan, disini hidroganiknya juga dibagi menjadi dua ada yang sayuran dan ada yang buah-buahan namun saat ini buahnya masih dalam proses sedangkan sayuran dan juga tanaman hias sudah ada, ada green house juga disini”⁸⁷

Keterangan tersebut didukung oleh keterangan dari salah satu kader sebagai berikut.

“Di hidroganik sistem tanamnya pakai tanah sedangkan hidroponik pakai media spon, kelebihan dari hidroganik ini lebih sedikit airnya jadi bisa di bagi dengan pokja perikanan, dan nyarinya lebih gampang dan mudah menggunakan media tanah dan biasanya yang merawat ini OSIM dan MPK dan di bawah botol air mineral ini ada kain flannel untuk tempat meresapnya air atau akarnya agar nanti sampai ke atas ke bagian tanah dan tumbuhannya dapat menyerap air yang ada, daunnya lebar-lebar dan segar-segar pakai pupuk alami yang dimasukkan ke air dan disemprotkan”⁸⁸



Gambar 3. Hidrogaik yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Malang

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah selaku Ketua Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang, 22 November 2021 pukul 07.46 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan salah satu kader Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang

2) Pokja perikanan. Kegiatan pada pokja ini adalah pembudidayaan ikan koi dan lele. Pelaksana pada pokja ini adalah siswa dengan didampingi koordinator pokja dari pihak guru. Tugas siswa adalah memberi makan dan mengurus perairan. Pokja ini berhubungan langsung dengan pokja keagamaan dan pokja hidrojanik, karena air yang digunakan untuk pembudidayaan merupakan air limbah wudlu. Air limbah tersebut dibagi untuk dua pokja yaitu pokja hidrojanik dan pokja perikanan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lilik Maslichah.

“Pokja perikanan disini para kader juga mengurus mungkin tentang makanan ikan atau air dari sanitasi kolam ikannya, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal karena pokja perikanan berkaitan juga dengan dan juga berkaitan langsung dengan pokja keagamaan karena limbah dari anak-anak selesai wudhu kita gunakan untuk hidrojanik kemudian kita gunakan untuk kolam-kolam ikan kita memanfaatkan kembali”⁸⁹

Kemudian diperkuat oleh keterangan dari salah satu kader Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang dengan penjelasannya sebagai berikut.

“Kegiatan yang dilakukan di pokja perikanan ya merawat ikan-ikan yang hidup dikolam, kemudian jika ikan lele sudah besar dan dapat dipanen kemudian dikonsumsi sendiri. Namun disini sedikit jarang menguras air di kolam ikan”⁹⁰

3) Pokja keagamaan. Pokja ini mengurus kegiatan keagamaan disekolah meliputi sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat, istighotsah, keputrian, dsb. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Lilik Maslichah.

“Pokja keagamaan mengurus bidang tentang keagamaan contoh sholat dhuha, dhuhur anak-anak kan wudhu airnya kan cukup banyak jadi pokja ini untuk mengatur bagaimana wudhu dari anak-anak itu harus yang benar

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan salah satu kader Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang

yang efektif ketika menggunakan air kemudian menata terpat karena kan disini masjidnya kalau digunakan secara bersamaan antara kelas tujuh, delapan, sembilan sekitar delapa ratusan anak kan tidak cukup jadi kita bikin anak perempuannya shalat jamaah di pelataran masjid lha disini tugas pojka keagamaan untuk menata alas sholat seperti terpat supaya rapi mereka yang menatanya dan memberskannya kemudian di masjid penataannya masjid juga tugas dari pokja keagamaan dan penataan taman disekita masjid”⁹¹



Gambar 4 .Kolam Ikan di MTs Negeri 2 Malang yang memanfaatkan air limbah wudlu.

- 4) Pokja kebersihan dan penghijauan. Pokja ini bertugas mengontrol dan membersihkan sampah-sampah yang ada dilingkungan madrasah serta merawat tanaman yang ada di taman madrasah.

Dari hasil observasi peneliti banyak ditemukan kegiatan-kegiatan bersih di wilayah madrasah misalnya mencabuti rumput-rumput yang ada ditaman madrasah atau kebersihan didepan kelas serta didalam kelas masing. Namun terkadang juga masih ada beberapa anak yang hanya melihat saja dan hanya sesekali membantu teman-temannya⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

⁹² Hasil observasi pada 26 November 2021

Hal ini didukung dengan keterangan dari salasatu kader Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang berikut ini.

“Kegiatan LH dilakukan secara perkelas, jadi mereka ikut akit didalam kegiatan bersih-bersih ini dengan misalnya mencabuti rumput atau menyapu area kelas”

- 5) Pokja pembibitan. Kegiatannya antara lain membibit tanaman yang akan ditanam oleh pokja toga dan pokja green house atau tanaman yang akan ditanam di taman madrasah. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pokja pembibitan oleh Ibu Lilik Maslichah.

“Disini ada pokja pembibitan biasanya kegiatan yang dilakukan membuat bibit-bibit bunga kita beli bibit tiga atau sepuluh kemudian kita bibitkan lagi lama-lama akan bisa menjadi tiga puluh kita bibit lagi jadi tujuh puluh kemudian jika sudah bagus tinggal kita tanam-tanam saja, saya sendiri sih bisa menanam cuman estetikanya yang kurang akhirnya kalau untuk menanam estetikanya kita memanggil seorang ahli di bidang taman nanti biar sesuai warnanya tinggi rendahnya komposisinya pokoknya nanti menyesuaikan kan dapat dilihat secara nyata kan taman yang ada di depan masuk madrasah di depan kantin dan di belakang di sekitar mahad jadi ini itu sesuai bidangnya masing-masing kalau kita tinggal ngatur-ngatur saja”⁹³

- 6) Pokja sampah dan kompos. Pokja ini bertugas untuk mengontrol agaf sampah di lingkungan madrasah terkondisikan dan mengolah sampah organik menjadi kompos. Selama ini sampah yang dapat diolah masih sampah organik, sedangkan sampah anorganik dikelola dengan cara dibakar.

“Dalam observasi yang dilakukan peneliti kegiatan yang dilakukan siswa-siswa memilahi sampah anantara organik dan anorgani, kemudian sampah-sampah organik dimasukkan ke dalam tong penampung kemudian ditutup rapat, dan beberapa sampah organik dimasukkan kedalam lubang biopori yang mana nantinya juga akan menjadi pupuk, namun disini masih kurang kesadaran dari siswa-siswa untuk memisahkan antara sampah organik

⁹³ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

dan anorganis sebelum membuangnya yang mengakibatkan para akder kompos ini hasus memilah terlebih dahulu yang cukup memakan waktu”

Kendala lain disampaikan oleh salah satu kader Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang berikut ini.

“Disini disediakan banyak tempat sampah sesuai dengan jenisnya organik anorganik namun masih kurang bisa berjalan, dan biasanya sampah yang dihasilkan dari sampah anorganik dibakar dilahan belakang mahad putra”

- 7) Pokja saintasi dan toilet. Kegiatanpokja iniyaiotu mengkoordinasikan dan memfasilitasi keperluan yang berhubunga dengan sanitasi dan toilet seperti anjuran memakai klompen di kamar mandi.

“Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan banyak slogan-slogan tentang lingkungan hidup yang ada diarea sekitar kelas, kantin, masjid, mahad, toilet dan hampir disemua sudut madrasah, namun ada sedikit masalah disini ada beberapa tempat wudhu di dekat toilet yang kurang terawat dan kusam”

Terkait dengan kebersihan sanitasi dan toilet, semua siswa dan warga madrasah memiliki tanggung jawab bersama untuk menjaganya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa MTs Negeri 2 Malang.

“Walaupun ada OB di madrasah ini namun disetiap kelas juga ada daftar piketnya supaya semua anak itu memiliki tanggung jawab yang lebih untuk menjaga kebersihan tidak tergantung pada OB”

- 8) Pokja kantin. Tujuan dari adanya pokja ini agar kantin di madrasah terbebas dari 5P (pengawet, pengenyal, pemanis, penyedap, dan pewarna) dan kemasan plastik. Namun begitu tidak semua siswa patuh terhadap peraturan ini. Ada beberapa siswa yang masih membeli jajan yang mengandung 5 P di luar sekolah saat mereka sudah pulang. Hal ini sebagaimana disampaikan salah satu siswa MTs Negeri 2 Malang.

“Disini tidak ada jajan-jajan ciki-ciki dan itu sudah masuk kedalam 5P (pegawet, pengenyal, pemanis, penyedap, pewarna). Tapi biasanya juga

masih ada orang-orang yang jualan didepan madrasah masih bandel kalau biasanya bila tidak ada surat izin yang jelas atau ketahuan maka akan dikenai poin tapi kalau setelah pulang sekolah bebas”

- 9) Pokja toga dan green house. Kegiatan yang dilakukan meliputi penanaman dan perawatan tanaman agar tumbuh dengan baik.

Hasil dari observasi peneliti mendapatkan gambaran bahwa pokja green house ini cukup besar dan ditumbuhi banyak tanaman misalnya bunga angrek yang tumbuh dengan subur dan berbunga sangat lebat, sedangkan untuk pokja toga banyak ditanami tumbuhan obat-obatan seperti jahe kumis kucing, dll. Namun masih ada beberapa daun yang kering.

Dengan adanya pokja toga dan green house ini, tidak hanya menjadikan sekolah memiliki taman yang rindang dengan berbagai tanaman, tapi juga memiliki nilai ekonomi. Tanaman toga dan tanaman di green house lainnya dapat dijual saat sudah dipanen. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang siswa MTs Negeri 2 Malang.

“Di pokja toga ada tanaman jahe, kumis kucing, kunyit dll saat ini masih kita konsumsi sendiri, insya Allah jika menghasilkan tanaman yang banyak bisa dijual diluar area madrasah dipasar-pasar, sambil nunggu green house pertanian dan jamur biyar jualnya sekalian tidak satu-satu”

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan

Berdasarkan wawancara, observasi dan penelaahan dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diinternalisasikan kepada siswa melalui pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, serta kegiatan-kegiatan program Adiwiyata. Nilai-

nilai yang diinternalisasikan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu Aqidah, Syariah dan akhlak.

a. Nilai Aqidah

Nilai keimanan yang ditanamkan oleh guru di MTs Negeri 2 Malang melalui pembelajaran di dalam kelas adalah keimanan. Iman merupakan keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan. Guru menyampaikan suatu hadits yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai berikut.⁹⁴

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ
بِالْأَرْكَانِ

Artinya: “Iman itu mengetahui dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.”

Dari hadits tersebut siswa memahami bahwa ada 3 hal yang menjadi unsur penting sebuah keimanan yaitu 1) hati yang meyakini, 2) lisan yang mengikrarkan dan 3) anggota badan yang selalu menerapkan dalam perbuatannya.

Selain hadits di atas, guru juga menyampaikan beberapa hadits di antaranya:⁹⁵

1) Hadits yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab.

قَالَ فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ وَشَرِّهِ (رواه مسلم عن عمر بن الخطاب)

Artinya : Jibril berkata, “Khabarkanlah kepadaku tentang iman?”

Rasulullah SAW bersabda : “Iman itu ialah kamu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan

⁹⁴ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits Kelas 7 MTs Negeri 2 Malang

⁹⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits Kelas 7 MTs Negeri 2 Malang

kamu percaya pada takdir yang baik dan yang buruk.” (H.R. Muslim dari Umar bin Khattab).

2) Hadits yang diriwayatkan Anas bin Malik.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda: “tidaklah sempurna iman salah seorang dari kamu sehingga ia mencintai untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”

3) Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "الإيمان بضع وستون شعبة أو بضع وسبعون شعبة فأرفعها لا إله إلا الله وأدناها إمطة الأذى عن الطريق والحياء شعبة من الإيمان

Artinya: “Iman terdiri dari 71 cabang yang paling utama ucapan Laa ilaaha Illallah, yang paling rendah menyingkirkan gangguan dari jalan adapun malu adalah sebagian dari iman.”

Mengenai iman ini, guru mencoba menarik pada konteks social. Guru menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi, maka keimanan seseorang menjadi hal yang mutlak dimiliki. Guru mengajarkan kepada siswa bahwa tidak ada lagi istilah “ini aku dengan segala keimananku” namun siswa harus menebarkan inilah keimananku dengan kasih sayangku. Guru menanamkan kepada siswanya agar mereka tidak tenggelam dalam rutinitas religi dengan mengesampingkan kawan-kawan di sekitar mereka. Guru menjelaskan bahwa Rasulullah SAW sebagai tuntunan mengajarkan bahwa kebaikan untuk

orang lain juga termasuk kesempurnaan iman, sebagaimana disabdakan dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim dari Abu Hamzah, Anas bin Malik di atas.⁹⁶

Menurut penuturan Ibu Lathifatul Fuadah, iman tidak hanya berupa ucapan lisan, tapi juga diwujudkan dengan perbuatan. Salah satu wujud iman yang diterapkan pada pelestarian lingkungan dalam kebersihan. Meskipun tidak ada yang mengawasi, seseorang tetap menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, juga tidak merusak lingkungan karena hal itu juga dilarang dalam al-Quran. Hal ini sebagai mana dijelaskan oleh Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag selaku guru Quran Hadits berikut ini.

“Yang dipelajari dari bab iman dan ibadah itu kan haditsnya : al imaanu ma’rifatun bil qolbi bahwa iman itu percaya dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dipraktekkan dalam perbuatan. Salah satu cabang iman kan juga kebersihan. Untuk melaksanakan ibadah kita juga harus suci dan bersih. Pada saat anak-anak melakukan ibadah itu juga harus benar-benar suci, misalkan karena takut guru mereka tidak berwudlu tapi ikut sholat jama’ah. Kadang-kadang kalau tidak dilandasi kejujuran, karena takut guru mereka jadi sholat berjamaah tanpa berwudlu. Padahal sebelum melaksanakan sholat mereka harus berwudlu dulu. Bukan malah tidak berwudlu karena takut guru. Disitulah kaitannya iman dengan kebersihan. Kemudian yang kaitannya dengan lingkungan, anak-anak harus bisa menghemat air dan setelah selesai harus menutup krannya.”⁹⁷

Alasan lain mengapa manusia harus menjaga lingkungan hidupnya dengan dasar iman karena segala sesuatu di muka bumi ini diciptakan untuk mendukung tugas utama manusia. Karenanya mereka harus merawat, menjaga dan memanfaatkannya sebagai wujud rasa syukur. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag berikut ini.

⁹⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits Kelas 7 MTs Negeri 2 Malang

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag Selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

“Melestarikan lingkungan itu jika dikaitkan dengan iman dan ibadah, diciptakannya tumbuh-tumbuhan itu kan untuk manusia. Jadi manusia harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Anugrah itu harus disyukuri. Cara atau praktek bersyukur itu ya harus merawat lingkungan.”⁹⁸

b. Nilai Syariah

Nilai Syariah yang diajarkan dan diinternalisasikan kepada siswa adalah anjuran untuk menghidupkan tanah mati. Berkaitan dengan menghidupkan tanah yang mati ini Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag menjelaskan bahwa menghidupkan tanah yang mati berarti memanfaatkan kembali lahan yang terbengkalai atau lahan yang tidak dimanfaatkan. Caranya dengan menanam tanah tersebut dan mengolahnya agar menjadi subur. Berikut ini merupakan penjelasan dari beliau.

“Maksudnya menghidupkan tanah yang mati itu kan memanfaatkan kembali, mungkin ada lahan-lahan yang terbengkalai atau lahan yang tidak dimanfaatkan itu bagaimana kita memanfaatkan dengan semampu kita dengan menyesuaikan kondisinya. Misalnya tanah yang kosong bisa ditanami dengan hal-hal yang bermanfaat. Jadi cobalah siswa di sekolah tidak hanya ketemu buku dan buku saja, karena nanti ketika terjun di masyarakat tidak hanya ketemu buku. Dan mungkin nanti ketika sudah lulus dan mandiri tidak semuanya menjadi pegawai. Mungkin sebagian besar menjadi petani dan harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitarnya.”⁹⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, nilai tersebut tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori di dalam kelas, namun siswa juga diajak untuk mempraktikkan secara langsung. Pada saat ada jam kosong, ketua program Adiwiyata mengajak siswa-siswa untuk menanam pohon di area depan ruang kelas. Pada area tersebut terdapat ruang kosong yang bisa dimanfaatkan. Ketua program tersebut mendampingi dan mengarahkan siswa untuk mengumpulkan

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

tanah dan meletakkan di ruang kosong yang ada. Dengan berkelompok siswa mewadahi tanah galian sumur resapan ke dalam polibag kemudian membawanya ke depan ruang kelas untuk selanjutnya ditanami.¹⁰⁰



Gambar 5. Siswa siswa secara berkelompok mengumpulkan tanah kemudian dibawa ke depan kelas untuk media tanam.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen yang telah dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa nilai akhlak yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Malang melalui kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata serta kegiatan lain di sekolah. Di antara nilai tersebut adalah:

1) Kerja Keras

Berdasarkan hasil wawancara, nilai kerja keras ditanamkan kepada siswa melalui materi pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam pelajaran tersebut guru menyampaikan pengertian, dalil serta arti pentingnya kerja keras dalam usaha mencapai tujuan termasuk usaha menjaga kelestarian lingkungan. materi tersebut disampaikan guru dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan pengertian kerja keras, dalilnya, contoh perilakunya serta

¹⁰⁰ Observasi pada 22 November 2021 pukul 08.15 WIB.

dampak positif dari kerja keras. Penyampaian dilakukan dengan mengajak siswa mengamati gambar, videoa, dan kejadian secara langsung untuk mengajak siswa berfikir. Setelah itu guru menstimulus siswa untuk bertanya sehingga ada diskusi antara guru dengan siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ilmi berikut ini.

“Mata pelajaran akidah akhlak hanya memiliki waktu dua jam pelajaran, sehingga disesuaikan dengan waktu yang dimiliki. Untuk satu materi menggunakan dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengetahuan. Pertemuan kedua untuk prakteknya. Jadi anak-anak langsung unjuk kerjanya pada pertemuan pertama tersebut kita sampaikan dasar-dasar keilmuan. Seperti hadits-hadits. Seperti tentang kreatifitas, dalilnya ar ra’du ayat 11. Bahwa untuk mengubah suatu keadaan kita harus bekerja keras. Jadi anak-anak tau dalilnya.”¹⁰¹

Dari keterangan tersebut, diketahui bahwa dalil yang mendasari kerja keras dalam setiap usaha manusia adalah surat ar-Ra’du ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Setelah guru menyampaikan materi, guru mengajak siswa untuk mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi. Diskusi dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelompok diberi tema khusus untuk dibahas di dalam kelompoknya. Siswa diberi tugas untuk membuat suatu karya yang berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas dan sampah. Melalui tugas ini siswa diajarkan untuk bekerja keras dalam menjaga kelestarian lingkungan.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

siswa tidak hanya menerima materi yang mengembangkan pengetahuan mereka, tapi siswa juga diajak mempraktikkan secara langsung bagaimana kerja keras dalam menjaga kelestarian lingkungan.¹⁰²

Mengenai pentingnya kerja keras dalam menjaga kelestarian lingkungan, Ibu Khujjatul Ilmi menerangkan bahwa sebagaimana ilmu yang menjadi kunci dalam pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan, begitu juga kerja keras. Meskipun dibekali dengan ilmu, tapi jika manusia tidak bekerja keras, maka hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Karenanya manusia perlu bekerja keras dalam setiap aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut ini.

“Manusia itu juga perlu kerja keras mas. Tidak hanya untuk kesuksesan di dunia, tapi juga kesuksesan di akhirat kelak. Misal untuk dapat nilai yang bagus, siswa harus belajar dengan giat. Belajar giat ini merupakan wujud kerja keras dari siswa itu. Dalam menjaga lingkungan juga seperti itu. Misal untuk menanam pohon di tanah yang gundul, pasti butuh waktu dan biaya yang tidak sedikit. Juga kita perlu kerja keras dan pantang menyerah. Pasti ada aja halangan dan gangguan dari luar. Kalau kita tidak kerja keras ya kita akan kalah dan tidak mendapat hasil yang diinginkan.”¹⁰³

2) Kreatif

Kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau perilaku produksi suatu respons atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara, observasi dan penelaahan dokumen ditemukan bahwa nilai kreatif ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran Akidah

¹⁰² Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

akhlak dan kegiatan siswa lainnya. Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru menerangkan pengertian, dalil, contoh dan dampak dari perilaku kreatif. Keempat aspek tersebut dijelaskan guru di dalam kelas dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Penyampaian materi dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi dan pertemuan kedua digunakan untuk penyampaian hasil diskusi siswa.

Pada pertemuan pertama guru menguraikan pengertian, dalil, contoh, dan dampak. Penyampaian dibantu dengan media gambar, video, dan peristiwa langsung di sekitar. Dari uraian itu, guru menstimulus siswa untuk bertanya dan memberi gagasan yang dimiliki. Dengan stimulus ini, siswa tidak hanya mendengar konsep kreatif, tapi juga terdorong kreatifitas mereka dalam menyampaikan gagasan.¹⁰⁴

Setelah penyampaian materi dan gagasan dari siswa selesai, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok ditugaskan mendiskusikan tema yang telah ditentukan oleh guru. Tema-tema tersebut berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas dan sampah. Hasil dari diskusi ini disampaikan oleh siswa di pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua, guru berperan mendampingi siswa dalam menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa lebih banyak aktif. Guru hanya mendampingi dan

¹⁰⁴ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil.

mengarahkan diskusi antar siswa dan memberikan kesimpulan di akhir pertemuan.¹⁰⁵

Dari hasil penelaahan data tersebut, diketahui bahwa nilai kreatif siswa tidak hanya disampaikan dalam wujud pengetahuan. Namun siswa juga diajarkan dan didorong untuk kreatif. Kreatifitas tersebut digali dan diarahkan langsung dengan usaha memanfaatkan barang bekas dan sampah yang merupakan timbulan limbah yang dapat merusak lingkungan. dengan begitu siswa tidak hanya mengerti arti kreatif, dalilnya, contoh dan dampaknya. Tapi siswa juga bisa mewujudkan kreatifitas mereka dalam mengelola sampah dan barang bekas.

Di luar kelas, siswa juga diajak untuk kreatif dalam mengolah sampah organik, air limbah wudlu dan limbah-limbah lainnya untuk dapat dimanfaatkan kembali. Kreatifitas tersebut digali melalui pelajaran prakarya yang ditegrasikan dengan Adiwiyata serta kegiatan pokja-pokja adiwiyata lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag saat wawancara.

“Ada kaitannya dengan mapel prakarya. Jadi dalam mapel tersebut kan siswa biasanya diminta untuk membuat suatu karya. Jadi kita integrasikan di situ. jadi misalkan di RPP kita sudah menyusun untuk meminta siswa membuat suatu karya ini. Tapi di prakarya berbeda. Kita yang mengikuti. Biar anak-anak tidak terlalu terbebani.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

3) Produktif

Produktif artinya mampu menghasilkan sesuatu dengan berbekal kepandaian, kecerdasan dan keberanian mencoba atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berkarya dalam segala bidang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelaahan dokumen, ditemukan bahwa nilai produktif ditanamkan kepada siswa di MTs Negeri 2 Malang melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Materi ini menjadi satu dengan materi kerja keras dan kreatif. Sebagaimana nilai kerja keras dan kreatif yang ditanamkan melalui penyampaian materi oleh guru di dalam kelas, nilai produktif juga demikian. Guru menguraikan pengertian produktif, dalil-dalilnya, contoh-contohnya serta dampaknya. Kemudian guru juga mengajak siswa untuk berperilaku produktif melalui pemberian tugas yang berhubungan dengan pengolahan barang bekas dan sampah-sampah. Melalui pemberian tugas ini, siswa diajarkan tiga nilai sekaligus yaitu kerja keras, kreatif dan produktif.¹⁰⁷

Berdasarkan dokumen yang diperoleh oleh peneliti, dalil yang disampaikan oleh guru terkait nilai produkti adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah sebagai berikut.

إِذْ سَبَّ اللَّهُ لِأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدْعُهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لَهُ

Artinya : “Ketika Allah memberikan rizki diantara kamu sekalian dari satu arah, maka janganlah meninggalkannya hingga mampu merubahnya”.

¹⁰⁷ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil.

Selain dalil di atas, guru juga menyampaikan pentingnya pemanfaatan waktu Islam juga menganjurkan agar kita pandai dalam mengisi waktu yang ada (produktif) agar kita tidak termasuk orang yang merugi sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al Asr 1-3.¹⁰⁸

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya : “ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan sabar “.

4) Adab terhadap tumbuhan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan penelaahan dokumen berupa RPP, ditemukan bahwa nilai adab terhadap tumbuhan ditanamkan kepada siswa di MTs Negeri 2 Malang melalui pembelajaran Akidah Akhlaq serta beberapa kegiatan adiwiyata di sekolah seperti jumat bersih dan pokja tanaman.

Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, nilai adab terhadap tumbuhan diajarkan dengan penyampaian materi. Materi adab terhadap tumbuhan ini dijadikan satu materi dengan adab terhadap hewan dan tumbuhan. Pelaksanaan pembelajaran materi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan.

¹⁰⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil.

Pertemuan pertama guru menyampaikan materi terkait pengertian adab, dalil, dan contoh adab. Di antara adab itu antara lain:¹⁰⁹

- a. Merawat tanaman
- b. Tidak merusak dan menebang pohon
- c. Tidak memetik daun, bunga, atau buahnya jika tidak diperlukan
- d. Menjaga kebersihan alam
- e. Tidak buang hajat dibawah pohon berbuah
- f. Memelihara pohon tanaman
- g. Menanam tanaman yang memberikan manfaat
- h. Membayar zakat hasil tanaman

Setelah penyampaian materi oleh guru, siswa diajak berdiskusi oleh guru. Guru menstimulus siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan gagasan yang mereka miliki. Setelah itu mereka dibagi menjadi lima kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda. Ada satu tema yang terkait dengan adab terhadap tumbuhan yaitu perawatan tanaman di madrasah. Pada tugas itu siswa diminta untuk mencari gambar yang sesuai dengan tema. Kemudian mereka harus menjelaskan dampak dari peristiwa dalam gambar tersebut, upaya yang harus dilakukan dan dampak adanya pembiaran terhadap peristiwa.¹¹⁰

¹⁰⁹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap

¹¹⁰ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap.

Setelah siswa menganalisa dan berdiskusi, mereka memaparkan hasilnya di depan kelas. Dari adanya pembelajaran ini diharapkan siswa mampu untuk membuat dan menyusun aksi kegiatan program lingkungan hidup.

Menurut penuturan Ibu Khujjatul Ilmi, adab terhadap tumbuhan ini penting untuk diajarkan kepada siswa. Beliau menjelaskan bahwa tumbuhan hewan dan segala sesuatu di muka bumi ini selalu bertasbih kepada Allah. Mereka juga bisa merasakan, memohon berkeluh kesah dsb. Jika manusia berbuat baik kepada tumbuhan, maka tumbuhan juga akan mendoakan kebaikan bagi manusia. Sebaliknya jika manusia berbuat aniaya kepada tumbuhan maka tumbuhan juga akan memohonkan keburukan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak.

“Kita sebagai manusia hidup tidak hanya berhubungan dengan pencipta dan sesama manusia, kita juga ada hubungan dengan lingkungan kita. Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini seperti tumbuhan hewan semuanya bertasbih. Kalau kita berbuat baik kepada mereka, mereka juga akan mendoakan kita. Semakin banyak manfaat yang kita dapatkan. Jadi itu yang terus kita dengarkan kepada anak-anak. Jadi biar anak-anak tidak sembarangan kepada tanaman. Kan selama ini anak sembarangan kepada tanaman. Main cabut-cabut saja.”¹¹¹

Selain pembelajaran di dalam kelas, siswa diajarkan untuk beradab terhadap tumbuhan di luar kelas. Melalui kegiatan jumat bersih, siswa diajak merawat taman yang ada. Taman-taman itu dibagi menjadi beberapa area. Tiap area ditanggungjawabkan kepada satu kelas. Siswa diminta untuk menjaga taman itu agar tidak rusak dan tanamannya tetap tumbuh subur dan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

terawat. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh Bapak Agus Susanto selaku Waka Kurikulum berikut ini.

“Dulu itu sempat ada waktu khusus untuk adiwiyata. Jadi tiap minggu itu dijadwal khusus hari untuk adiwiyata. Untuk membersihkan taman, merawat taman. Jadi taman sudah dibagi dan diplot untuk masing-masing kelas. Ketika waktu yang ditentukan tiba, siswa yang terjadwal bergerak untuk membersihkan dan merawat taman itu. Misal hari ini jam kedua, jadwalnya kelas IX, ya nanti siswa kelas IX action semua.”¹¹²

5) Adab kepada hewan

Sebagaimana adab terhadap tumbuhan, adab terhadap hewan juga ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Materi ini mejadi satu kesatuan dengan adab terhadap tumbuhan. Di awal pertemuan guru menyampaikan uraian bagaimana adab terhadap hewan. Diantara adab itu adalah:¹¹³

- a. Memberinya makan dan minum apabila hewan itu lapar dan haus.
- b. Menyayangi dan kasih sayang kepadanya.
- c. Menyenangkannya di saat menyembelih atau membunuhnya.
- d. Tidak menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya.
- e. Boleh membunuh hewan yang mengganggu, seperti anjing buas, serigala, ular, kalajengking, tikus dan lain-lainnya.
- f. Boleh memberi wasam (tanda/cap) dengan besi panas pada telinga binatang ternak yang

¹¹² Hasil wawancara dengan bapak Agus Susanto selaku Waka Kurikulum, 1 Desember pukul 11.00 WIB.

¹¹³ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap.

- g. tergolong na'am untuk maslahat.
- h. Mengetahui hak Allah pada hewan, yaitu menunaikan zakatnya jika hewan itu tergolong yang
- i. wajib dizakati.
- j. Tidak boleh sibuk mengurus hewan hingga lupa taat dan dzikir kepada Allah.

Setelah penyampaian materi oleh guru, siswa diajak berdiskusi dalam kelompok. Salah satu kelompok membahas perawatan binatang di madrasah. Siswa ditugaskan untuk diminta untuk mencari gambar yang sesuai dengan tema. Kemudian mereka harus menjelaskan dampak dari peristiwa dalam gambar tersebut, upaya yang harus dilakukan dan dampak adanya pembiaran terhadap peristiwa. Melalui penugasan ini, siswa distimulus untuk memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk memiliki adab terhadap hewan.¹¹⁴

Mengenai adab terhadap hewan ini, Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag menuturkan sebagai berikut.

“Dalam islam kita itu diajarkan untuk berbuat baik kepada hewan. Kita dilarang untuk menyiksa mereka. Misal ada hadits yang melarang untuk mengibiri.”¹¹⁵

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa islam mengajarkan untuk berada terhadap hewan. Dalam penjelasan di atas diketahui bahwa ada hadits yang melarang untuk mengibiri hewan. Hadits tersebut yaitu

¹¹⁴ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

عن نافع عن بن عمر رضي الله عنهما أنه : كان يكره إخصاء البهائم ويقول لا تقطعوا نامية خلق الله عز و جل

Artinya “Dari Nafi’ dari Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah SAW membenci mengibiri hewan ternak dan berkata janganlah kalian memotong perkembangan makhluk Allah.”

6) Adab terhadap lingkungan

Dari penelaahan dokumen RPP Akidah Akhlak Kelas IX, ditemukan bahwa nilai adab lingkungan diajarkan dalam satu materi bersamaan dengan adab terhadap hewan dan tumbuhan. Sebagaimana adab terhadap hewan dan tumbuhan, nilai adab terhadap lingkungan disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru menyampaikan pengertian, dalil dan contoh adab. Ada beberapa dalil diantaranya larangan merusak lingkungan hidup dalam QS al-A’raf ayat 56, perintah menjaga kebersihan dalam QS al-Baqarah ayat 222, dan hadits untuk tidak eksploitatif terhadap lingkungan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Ahmad.¹¹⁶

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru mereka berdiskusi. Dalam adab terhadap lingkungan ada tiga tema yang mereka diskusikan yaitu pengolahan sampah, pemanfaatan air limbah wudlu dan pemeliharaan kebersihan. Mereka mendiskusikan tema-tema tersebut untuk mencari dampak dari peristiwa yang diutarakan oleh guru, mencari upaya yang harus dilakukan dan dampak jika terjadi pembiaran. Setelah

¹¹⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap

itu mereka menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas untuk didiskusikan bersama.

Tidak hanya di dalam kelas, siswa juga mempraktikkan beberapa nilai yang telah diajarkan di luar kelas. Misalnya dalam pokja hidroganik, siswa diajarkan untuk memanfaatkan air limbah wudlu untuk tanaman. Air limbah yang dihasilkan dari air wudlu siswa yang jumlahnya tidak sedikit dimanfaatkan kembali agar tidak terbuang sia-sia. Selain untuk hidroganik, air limbah tersebut juga dimanfaatkan untuk kolam ikan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Lilik Maslichah berikut ini.

“Pokja perikanan disini para kader juga mengurus mungkin tentang makanan ikan atau air dari sanitasi kolam ikannya, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal karena pokja perikanan berkaitan juga dengan dan juga berkaitan langsung dengan pokja keagamaan karena limbah dari anak-anak selesai wudhu kita gunakan untuk hidroganik kemudian kita gunakan untuk kolam-kolam ikan kita memanfaatkan kembali”¹¹⁷

Dalam pengolahan sampah, ada pokja kebersihan dan penghijauan yang mewadai siswa untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam menjaga kebersihan dan melakukan penanaman pohon. Melalui pokja ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang kebersihan di dalam kelas, namun juga mempraktikkan cara menjaga kebersihan. Siswa tidak hanya mendapatkan transfer nilai dari guru, tapi juga diwadahi pembiasaan mereka.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah selaku Ketua Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang pada 22 November 2021 pukul 07.50 WIB.

Tidak hanya siswa yang aktif dalam pokja kebersihan dan penghijauan, namun seluruh siswa juga diberikan kesempatan yang sama. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat ada jam kosong, siswa-siswa tersebut diminta untuk menanam tanaman di ruang kosong depan kelas baru. Secara berkelompok mereka mengumpulkan tanah dan membawanya ke ruang kosong yang telah ditentukan oleh guru.¹¹⁸

Dari adanya kegiatan-kegiatan tersebut, lingkungan di MTs Negeri 2 Malang menjadi tampak asri dan rindang. Berikut ini merupakan lingkungan di MTs Negeri 2 Malang



Gambar 6. Lingkungan di MTs Negeri 2 Malang yang tampak rindang dengan pepohonan yang ditanam

Salah satu adab terhadap lingkungan yang diajarkan kepada siswa adalah menjaga dan membersihkan lingkungan. terkait hal ini Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag mengungkapkan sebagai berikut.

¹¹⁸ Hasil observasi pada 22 November 2021 pukul 07.50 WIB.

“Salah satu cabang iman kan juga kebersihan. Untuk melaksanakan ibadah kita juga harus suci dan bersih. Pada saat anak-anak melakukan ibadah itu juga harus benar-benar suci, misalkan karena takut guru mereka tidak berwudlu tapi ikut sholat jama’ah. Kadang-kadang kalau tidak dilandasi kejujuran, karena takut guru mereka jadi sholat berjamaah tanpa berwudlu. Padahal sebelum melaksanakan sholat mereka harus berwudlu dulu. Bukan malah tidak berwudlu karena takut guru. Disitulah kaitannya iman dengan kebersihan.”¹¹⁹

Upaya penanaman nilai adab terhadap lingkungan berupa menjaga kebersihan ini juga dilakukan di luar kelas melalui pokja pembibitan dan pokja kebersihan dan penghijauan. Dalam pokja pembibitan siswa diajarkan untuk mengembangbiakkan tanaman. Sedangkan dalam pokja kebersihan siswa diajarkan untuk menghijaukan lingkungan. hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lilik Maslichah berikut ini.

“Disini ada pokja pembibitan biasanya kegiatan yang dilakukan membuat bibit-bibit bunga kita beli bibit tiga atau sepuluh kemudian kita bibitkan lagi lama-lama akan bisa menjadi tiga puluh kita bibit lagi jadi tujuh puluh kemudian jika sudah bagus tinggal kita tanam-tanam saja, saya sendiri sih bisa menanam cuman estetikanya yang kurang akhirnya kalau untuk menanam estetikanya kita memanggil seorang ahli di bidang taman nanti biar sesuai warnanya tinggi rendahnya komposisinya pokoknya nanti menyesuaikan kan dapat dilihat secara nyata kan taman yang ada di depan masuk madrasah di depan kantin dan di belakang di sekitar mahad jadi ini itu sesuai bidangnya masing-masing kalau kita tinggal ngatur-ngatur saja”¹²⁰

3. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa guru, observasi, dan penelaahan dokumen berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) di MTs Negeri 2 Malang, peneliti menemukan bahwasanya dalam upaya menumbuhkan kepedulian siswa serta seluruh warga madrasah pada

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah selaku Ketua Program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang pada 22 November 2021 pukul 07.50 WIB.

umumnya, semua pihak saling bekerja sama. Mulai dari guru, tenaga kependidikan, wali murid, bahkan penjual jajanan di depan sekolah. Diantara bentuk upaya tersebut ialah adanya pengintegrasian kurikulum dengan program adiwiyata. Semua mata pelajaran menghubungkan materinya dengan program Adiwiyata. Begitu juga mata pelajaran agama Islam yang meliputi Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih. Akan tetapi tidak semua materi pelajaran agama islam dapat dihubungkan dengan adiwiyata. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag sebagai berikut:

“Kebetulan materi yang bisa dimasukkan diantaranya akhlak terpuji, berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif. Bisa menggali potensi siswa dengan memanfaatkan bahan-bahan kurang ramah lingkungan bisa bermanfaat. Pada semester genap ada materi khusus yang mengajarkan siswa tentang pelestarian lingkungan pada umumnya. Dengan pembiasaan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah plastik dengan sampah organik. Hubungannya dengan program adwiyata ada pokja sampah. Pada pokja tersebut mengajarkan siswa untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk”.¹²¹

Dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup di MTs Negeri 2 Malang, ada beberapa proses yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap transformasi nilai

Proses ini banyak dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa diberi pengetahuan tentang berbagai nilai. Siswa diajarkan definisi dari nilai tersebut, dasar dalilnya, contoh sikapnya dan dampak positif dari nilai tersebut. Untuk mengajarkan nilai tersebut ada beberapa metode yang digunakan oleh guru. Misal dalam materi akhlak terpuji berilmu,

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

kerja keras, kreatif dan produktif, guru menggunakan pendekatan saintifik dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Penggunaan berbagai jenis metode dalam satu pembelajaran bertujuan agar siswa tidak jenuh. Siswa diajak lebih banyak aktif dalam pembelajaran sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut ini:

“Kita sebagai guru hanya memandu. Guru hanya mengarahkan. Nanti langkahnya seperti ini dst. Jadi kalo saya selama ini lebih ke student center. Jadi siswa kita ajak aktif. Karena kalo kita menggunakan metode seperti dulu, hanya ceramah saja siswa akan jenuh. Terutama masa setelah pandemi masih sulit mengkondisikan anak. Jadi siswa diberi tugas atau pekerjaan. Kemudian sama menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Jadi kalo di dunia maya mereka berani. Kalo di dunia nyata mereka masih malu-malu. Lah itu yang kita munculkan. Jadi kalo misalnya dalam satu hari kita ada empat kelas, tenaga kita akan habis kalo masih mengandalkan cara lama. Kelas terakhir tidak kebagian apa-apa.”¹²²

Senada dengan apa yang disampaikan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag, Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag juga mengungkapkan hal yang sama. Beliau menggunakan metode sosiodrama dikombinasikan dengan diskusi dan ceramah.

“Di samping dengan diskusi, anak-anak juga kadang dengan sosiodrama mempraktekannya. Sehingga tidak bosan anak-anak. Kalau sosiodrama kan bisa sambil explore di dirinya, mungkin ada ide-ide yang bisa ditampilkan, ga hanya dalam tulisan saja.”¹²³

Agar siswa lebih aktif guru menggunakan Problem Based Learning. Guru memberikan contoh permasalahan untuk didiskusikan oleh siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk membahas satu permasalahan. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Hal ini disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi sebagai berikut:

“Pertemuan satu biasanya kita gunakan untuk diskusi. Pertemuan kedua mereka kerja tim. Kalo individu kan mereka agak berat karena durasinya juga singkat. Pada pertemuan tersebut siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka harus menghasilkan suatu karya seperti pemanfaatan limbah dan sebagainya.”¹²⁴

Permasalahan yang disampaikan oleh guru tetap dikaitkan dengan program Adiwiyata. Dengan cara semacam ini siswa tidak hanya mendapat pengetahuan saja, tapi juga mereka bisa menyampaikan pendapat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag berikut ini.

“Materi tetap kita kaitkan dengan Adiwiyata. Misalkan untuk diskusi itu mungkin diberi suatu problem bagaimana menurut kalian? Apa yang harus dilakukan jika terjadi suatu problem? (problem based to learning) sehingga tidak hanya pemahaman secara kognitif saja atau menjelaskan saja, tapi juga harus bisa menyampaikan pendapat. Jadi tidak harus teks book atau baca buku.”¹²⁵

Waktu yang terbatas membuat guru perlu membagi waktunya seefektif mungkin. Guru harus mampu menyampaikan materi sesuai target dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dalam menyampaikan satu materi biasanya guru membutuhkan waktu dua pertemuan. Pertemuan pertama biasa difokuskan pada pengetahuan. Sedangkan pada pertemuan kedua lebih banyak diskusi. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag.

“Mata pelajaran akidah akhlak hanya memiliki waktu dua jam pelajaran, sehingga disesuaikan dengan waktu yang dimiliki. Untuk satu materi menggunakan dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengetahuan. Pertemuan kedua untuk prakteknya. Jadi anak-anak langsung unjuk kerjanya pada pertemuan pertama tersebut kita sampaikan dasar-dasar

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

keilmuan. Seperti hadits-hadits. Seperti tentang kreatifitas, dalilnya ar ra'du ayat 11. Bahwa untuk mengubah suatu keadaan kita harus bekerja keras. Jadi anak-anak tau dalilnya."¹²⁶

Berdasarkan hasil penelaahan RPP, peneliti menemukan bahwasanya dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh para guru terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru. Tahap pertama ialah kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan kondisi pembelajaran agar tertib dan nyaman. Agar siswa mengetahui pelajaran apa yang akan mereka pelajari guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran. Kedua, kegiatan inti yang meliputi fase stimulasi dan fase *problem statment*. Pada fase stimulasi guru mengajak siswa mengamati kejadian melalui video, gambar, ataupun foto. Sedangkan pada fase *problem statment* guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat serta mengembangkan wawasan. Untuk itu guru membentuk beberapa keompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan. Ketiga fase *data collecting* dan *data processing*. Pada fase ini guru lebih berperan sebagai pendamping dan pemandu. Siswa yang lebih banyak aktif mereka diminta untuk mempresentasikan, menemukan nilai serta menyimpulkan tentang apa yang telah mereka diskusikan. Selanjutnya siswa diminta memajang hasil kerja kelompok tersebut untuk dapat dilihat kelompok lain dan menjelaskan kepada mereka. Fase ini disebut fase verifikasi dan klarifikasi. Terakhir guru menutup dengan mengajak siswa

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran serta memberi tugas.¹²⁷ Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag sebagai berikut:

“Normal seperti pembelajaran biasa. kadang kita menampilkan slide atau video yang berkaitan dengan materi. Kita memberikan penekanan sedikit. Kita membentuk kelompok diskusi. Kemudian mereka diskusi. Di akhir pembelajaran kita memberikan penugasan. Jadi pertemuan kedua siswa sudah siap dengan segala materi.”¹²⁸

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan adanya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh para guru. Peneliti menemukan adanya beberapa materi pokok dalam pembelajaran yang memuat penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, diantaranya yakni: Memahami Hadits Tentang Iman dan Ibadah,¹²⁹ Akhlaq Terpuji Berilmu, Kerja Keras, Kreatif, dan Produktif,¹³⁰ Adab Islam Terhadap Lingkungan¹³¹.

Selain proses transformasi di atas, berdasarkan hasil wawancara, peneliti juga menemukan bahwasanya terdapat proses transformasi nilai-nilai pendidikan agama islam berbasis adiwiyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di luar kelas, yakni berupa pengumuman dan nasihat-nasihat tentang kebersihan yang disampaikan setelah sholat dluha. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag sebagai berikut:

“kita mengingatkannya tidak hanya di kelas saja dan bukan hanya guru agama saja. kalau pas habis sholat dhuha itu juga sering masih ada nasihat-nasihat yang diberikan, jadi tidak hanya di kelas saja. jadi setelah sholat dhuha, membaca asmaul husna, setelah itu ada pengumuman-pengumuman dan juga mengingatkan ke anak-anak tentang kebersihan”.¹³²

¹²⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits Kelas 7 Semester Ganjil; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹²⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadits Kelas 7 Semester Ganjil

¹³⁰ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Semester Ganjil

¹³¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap

¹³² Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan proses pembiasaan diri dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas maupun mauidhoh di masjid. Pada tahapan ini siswa dapat merenungkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam agar lebih mendalam. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, peneliti menemukan bahwasanya tahapan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan dan regulasi. Kegiatan yang membiasakan siswa menjaga lingkungan antara lain jum'at bersih. Pada kegiatan tersebut siswa bersama-sama dengan guru membersihkan lingkungan madrasah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh waka kurikulum MTs Negeri 2 Malang sebagai berikut:

“Kita lihat dari laporan kegiatan yang disusun oleh guru dalam pembelajaran dan kegiatan adiwiyata. Misal hari ini ada kegiatan jumat bersih, kita lihat kendala yang ada. Kemudian kita cari solusinya agar nanti dalam kegiatan serupa tidak ada kendala yang sama”¹³³

Selain kegiatan jum'at bersih, kegiatan di pokja-pokja juga mengajak siswa untuk merawat lingkungan di sekitarnya. Misal pokja sampah dan kompos. Melalui kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk kreatif dan produktif dalam menjaga lingkungannya. Dalam mengolah sampah menjadi kompos siswa perlu mencari cari yang sekreatif mungkin agar sampah dapat dimanfaatkan kembali. Siswa juga diajarkan produktif dengan keterbatasan yang dia hadapi.¹³⁴

Di dalam pokja pembibitan, siswa diajak untuk aktif dalam menanam pohon dan mengembangkannya. Siswa tidak hanya diajari di dalam kelas bahwa menghidupkan tanah mati itu didasari hadits, memiliki pahala, bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, menjadi jalan konservasi dan sebagainya. Tapi siswa juga dibiasakan secara langsung untuk membibit tanaman. Mereka bisa lebih menghayati nilai dari menghidupkan tanah yang mati dan konservasi lahan dari

¹³³ Wawancara dengan Agus Susanto Selaku Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Malang, 1 Desember 2021 pukul 11.00 WIB.

¹³⁴ Video Dokumentasi MTsN 2 Malang CASP

hadits yang telah disampaikan guru di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut:

“Pembibitan, pengolahan sampah, dsb. Jadi dari masing-masing kelas ada perwakilan di pokja-pokja. Kita sebagai manusia hidup tidak hanya berhubungan dengan pencipta dan sesama manusia, kita juga ada hubungan dengan lingkungan kita. Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini seperti tumbuhan hewan semuanya bertasbih. Kalau kita berbuat baik kepada mereka, mereka juga akan mendoakan kita. Semakin banyak manfaat yang kita dapatkan. Jadi itu yang terus kita dengarkan kepada anak-anak. Jadi biar anak-anak tidak sembarangan kepada tanaman. Kan selama ini anak sembarangan kepada tanaman. Main cabut-cabut saja”¹³⁵

Pembiasaan ini didukung dengan adanya regulasi dari pihak madrasah. Melalui tata tertib yang disusun, madrasah mewajibkan siswa dan melarang siswa beberapa hal agar mereka terbiasa mengamalkan nilai pendidikan terutama kepedulian terhadap lingkungan. di antara larangan itu madrasah melarang siswa untu membeli makanan yang mengandung pengawet. Untuk mendukung itu di kantin pun juga dilarang untuk menjual makanan yang mengandung pengawet. Pihak madrasah juga mewajibkan siswa untuk membawa kotak makan sendiri. Tujuan agar sampah plastik dapat diminimalisir. Pihak madrasah bekerja sama dengan penjual di dalam maupun di luar sekolah untuk tidak melayani siswa yang tidak membawa kotak makan sendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut:

“Karena sudah ada pembiasaan dari sekolah kepada siswa serta didukung dengan adanya tatib, otomatis perilaku peduli lingkungan sudah melekat pada diri mereka. Dari sekolah sudah membiasakan agar siswa membawa kotakmakan sendiri, botol minuman sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik. Di kantin juga membuat aturan jika siswa tidak membawa tempat makan sendiri maka tidak dilayani. Misal mereka mau jajan cilok, tidak membawa kotak makan, ya tidak dilayani. Jadi sudah ada pembiasaan semacam itu. Jadi di sini alhamdulillah didukung oleh tata tertib juga”¹³⁶

Adapun untuk larangan penjualan makanan berpengawet, Ibu Lilik Maslihah menjelaskan sebagai berikut:

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

“Kebijakan yang dibuat sekolah salah satunya ada kantin bebas dari 5P (pegawet, pengenyal, pemanis, penyedap, pewarna), dan juga “jajan-jajan di kantin juga seminimalisir mungkin untuk menggunakan pewarna yang alami karena kan biasanya jangka waktu atau dampak yang akan di hasilkan 3 tahun kedepan akan muncul.”¹³⁷

Pihak madrasah akan memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar. Punishment itu disesuaikan dengan berat pelanggaran dan jumlah ulangan yang dilakukan. Dengan punishment ini, siswa menjadi takut untuk melanggar sehingga mereka dengan lambat laun akan terbiasa untuk mengamalkan nilai yang telah mereka pelajari. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag :

“Jadi ada poin tersendiri bagi siswa yang melanggar. Ada kategori ringan, sedang berat. Masing-masing kategori memiliki poin tersendiri. Ada yang lima, sepuluh dst. Terkait dengan kedisiplinan siswa, program adiwiyata semua ada di situ, sanksi yang akan diterima semua dijelaskan di buku tatib”¹³⁸

3. Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini siswa mulai terbiasa mengamalkan nilai yang telah diajarkan. Peran guru pada tahap ini terus mendampingi siswa serta terus memperhatikan sikap dan perilaku mereka. Guru juga terus memberikan keteladanan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dari siswa untuk meniru sikap mental dan kepribadian gurunya. Pada tahap ini siswa telah memiliki kesadaran tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sebagai perwujudan dari pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah diajarkan kepadanya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut:

“Di awal-awal mereka kurang peduli ya. Tapi setelah kita mulai mengenalkan dampak negatif jika kita tidak peduli terhadap lingkungan, mereka mulai muncul kesadaran dan kepeduliannya. Saya lebih ke praktiknya. Kalo nilai itu kan mengetahuinya dengan tes ya. Kalo di tes mereka lebih mudah sebenarnya. Karena kalo sudah menguasai ilmunya

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

mereka lebih gampang. Tapi kalo saya lebih menekankan pada perilakunya. Kalo dulu misalkan setelah jajan, sampah ditaruh di kolong meja sampai beberapa hari. Tapi sekarang dengan kesadaran sudah dibersihkan sendiri, tidak lagi menyimpan sampah di kolong meja. Meskipun di sini ada OB, anak-anak tetap kita kasih tanggung jawab agar tetap bersih. Kalo pengetahuan ya hanya tes saja. Kadang-kadang mereka bisa menipu kan”¹³⁹

Hal ini juga telah disampaikan oleh Ibu Lilik Maslichah sebagai berikut:

“Ada perubahan sedikit-sedikit. Meskipun ada okum yang mungkin masih *beling* kadang-kadang. Tapi ya tetap sedikit-demi sedikit itu terbiasa. Yang awalnya mungkin buang sampah sembarangan, bawa yang banyak plastik, nanti juga diingatkan, kita kerja sama. Jajan anak-anak yang banyak pengawet atau penyedapnya, perlahan-perlahan juga berkurang. Yang baru dapat kan kelas 7, yang jajannya sering ada pengawet atau penyedapnya. Tapi perlahan-lahan itu juga berkurang. Karena kita mengingatkannya tidak hanya di kelas saja dan bukan hanya guru agama saja”¹⁴⁰

Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Karena sudah ada pembiasaan dari sekolah kepada siswa serta didukung dengan adanya tatib, otomatis perilaku peduli lingkungan sudah melekat pada diri mereka. Dari sekolah sudah membiasakan agar siswa membawa kotak makan sendiri, botol minuman sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik. Di kantin juga membuat aturan jika siswa tidak membawa tempat makan sendiri maka tidak dilayani. Misal mereka mau jajan cilok, tidak membawa kotak makan, ya tidak dilayani. Jadi sudah ada pembiasaan semacam itu”¹⁴¹

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga telah menemukan indikator kesadaran para siswa dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwasanya lingkungan madrasah tersebut bersih, rindang, dan rapi. Semua sampah dimasukkan ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing, banyak tanaman hias, sayur-sayuran, dan pohon. Selain itu, kebersihan serta kerapian ruang kelas maupun fasilitas umum sangat terjaga dengan baik.¹⁴²

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri 2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹⁴² Hasil observasi pada 19 November 2021.

Adapun beberapa pendekatan yang dilakukan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang antara lain:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan internalisasi dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, sekolah membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. seperti membiasakan siswa untuk menggunakan dan membawa kotak makan dan botol air sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik. Pembiasaan ini dipadukan dengan penengakan aturan. Caranya yaitu dengan membuat aturan bahwa siswa yang tidak membawa kotak makan sendiri tidak akan dialayani saat membeli jajan di kantin sekolah. Penjual di luar sekolah juga diajak bekerja sama. Sekolah membuat perjanjian dengan penjual agar melayani siswa yang membawa kotak makan saja. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag sebagai berikut:

“Karena sudah ada pembiasaan dari sekolah kepada siswa serta didukung dengan adanya tatib, otomatis perilaku peduli lingkungan sudah melekat pada diri mereka. Dari sekolah sudah membiasakan agar siswa membawa kotak makan sendiri, botol minuman sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik.”¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan pembiasaan lain yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa dilakukan melalui kegiatan Jum'at bersih. Setiap hari Jum'at seluruh elemen warga sekolah diajak untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dikombinasikan dengan kegiatan insentif Qiroati. Teknisnya yaitu pada jam pertama siswa kelas tujuh melakukan kegiatan lingkungan hidup sedangkan kelas delapan melakukan

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

kegiatan insentif Qiroati. Pada jam kedua mereka bertukar kegiatan.¹⁴⁴ Kegiatan jum'at bersih ini dengan membersihkan taman-taman yang ada di madrasah, memberihkan ruang kelas, masjid, ma'had, saluran air, dan taman hidroganik. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh warga madrasah meliputi guru, staf, dan siswa.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan jum'at bersih yang diikuti oleh seluruh siswa kelas tujuh dan delapan dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan kegiatan pembacaan istighosah bersama serkitar pukul 06.30 dan selesai pukul 07.00 kemudian setelah kegiatan shalat dhuha selesai dua jam pelajaran awal dipergunakan untuk kegiatan LH (Lingkungan Hidup) dan kelas intensif Qiroati yang mana sistem pembagiannya jam pertama kelas tujuh melakukan kegiatan LH sedangkan kelas delapan melakukan kegiatan intensif Qiroati begipun pada jam kedua mereka bertukar kegiatan, khusus untuk kelas sembilan karena kebijakan madrasah kelas sembilan sudah tidak diwajibkan mengikuti kelas intensif Qiroati mereka dua jam pelajaran melakukan kegiatan LH. Adapun kegiatan kamis bersih ini dengan membersihkan taman-taman yang ada di depan madrasah, kelas, masjid, mahad, pembersihan saluran air, pembersihan tanaman hidroganik dan masih banyak lagi kegiatan yang ada, dan kegiatan ini juga dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang ada dari bapak ibu dewan guru, para staf, dan semua siswa.¹⁴⁶

Siswa juga diajarkan untuk menjaga kerapian alas kakinya saat berada di masjid. Pembiasaan kecil semacam ini akan berdampak besar kepada siswa nantinya. Mereka akan terbiasa untuk rapi dalam setiap pekerjaannya. Dalam kepedulian lingkungan, mereka akan lebih peka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag.

“Pembiasaan menata alas kaki pada saat kegiatan sholat dhuha berjamaah maupun sholat dhuhur di masjid. Dengan adanya pembiasaan semacam itu lingkungan menjadi lebih terlihat rapi dan bersih. Hal itu merupakan hal

¹⁴⁴ Hasil observasi pada 19 November 2021.

¹⁴⁵ Video Dokumentasi MTsN 2 Malang CASP

¹⁴⁶ Hasil observasi pada 19 November 2021.

kecil yang jika dibiasakan memiliki nilai manfaat yang besar. Karena awalnya siswa itu kurang rapi, pating clenrah. Lah siswa kita biasakan untuk menata sandalnya. Dengan dibalik terlebih dahulu sehingga pada saat keluar dari masjid mereka enak memakainya. Ini tidak ada petugas khusus. Semua siswa kita minta semacam itu. Jadi selama ini kan masjid tidak muat untuk menampung siswa. Jadi kita menggelar terpal untuk alas. Misal kita sholat kemudian di depannya ada sandal pating clenrah kan juga mengganggu. Lha siswa kita ajarkan itu supaya menjadi kenyamanan dan ketertiban bersama. Itu juga bagian dari penataan lingkungan.”¹⁴⁷

Pembiasaan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses internalisasi. Siswa dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan menjadi kebiasaan pada diri mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag berikut ini.

“Siswa harus menjaga lingkungan sekitarnya setiap hari, entah di sekolah ataupun di rumah. Yang penting bagi anak-anak adalah praktek dan pembiasaan. Dipraktekkan hanya kalau pas ada guru kan percuma kalau tidak dibiasakan.”¹⁴⁸

b. Peneladanan

Penanaman nilai tidak bisa hanya mengandalkan penyampaian secara lisan, namun juga perlu dicontohkan. Penyampaian nilai secara lisan masih bersifat abstrak. Kadang kala siswa masih belum paham apa yang dimaksud oleh guru. Nemun dengan adanya pemberian contoh langsung oleh guru, siswa dapat melihat secara langsung dan memahami apa yang dimaksud oleh guru.

Dalam upaya untuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa, guru di MTs Negeri 2 menyampaikan nilai-nilai di dalam pembelajaran serta memberikan contoh riil di lapangan. Dalam hal kebersihan, siswa tidak hanya mendapat teori tentang pentingnya kebersihan, dalil tentang kebersihan dan pengetahuan lain. Tapi guru juga memberikan contoh di luar kelas. Saat guru menemukan sampah, guru memberikan contoh dengan membersihkan dan membuang ke tempat sampah. Guru tidak hanya memberikan instruksi untuk membersihkan namun juga memberikan keteladanan.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag Selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu’adah, S.Ag Selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

“Tidak harus pada saat pembelajaran. Tapi ketika di luar kelas. Misal kita melihat sampah kita pungut. Dengan begitu siswa bisa melihat contohnya tanpa harus disampaikan “ini lo nak sampah dibersihkan.” Jadi penekanannya di peneladanan. Tidak hanya wujud teori. Karena sekarang ga bisa anak-anak hanya diberikan teori. Kadang-kadang anak protes. Mereka mengatakan itu buktinya ibu gini. Sekarang tidak usah terlalu diberi banyak teori. kasih aja contoh. Mereka bisa menilai sendiri.”¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumentasi peneliti juga menemukan bahwasanya peneladanan ini juga nampak pada kegiatan jum’at bersih. Siswa diajak bersama-sama dengan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan setiap hari jum’at ini dibagi dalam dua sesi. Pada jam pertama diikuti oleh kelas tujuh. Dan pada jam kedua diikuti oleh siswa kelas delapan.¹⁵⁰

c. Penegakan aturan

Kebijakan di MTs Negeri 2 Malang diselaraskan dengan program Adiwiyata. Kurikulum diintegrasikan dengan Adiwiyata. Begitu juga peraturan yang ada. Tujuannya untuk mendukung jalannya program ini. Di antara aturan itu adalah kewajiban untuk membawa kotak makan dan botol minuman sendiri.

“Salah satu kebijakan yang ada di madrasah ini dengan mereka diwajibkan membawa tepak makan sendiri dan botol minum sendiri untuk beli jajan atau makanan mereka membawa wadah sendiri yang tidak sekali pakai namun dapat di gunakan berkali-kali. Jadi disini sampah setiap harinya berkurang dengan sangat banyak, dulu juga sebelum adanya sosialisasi membawa tepak makanan dan adanya program adiwiyata di hapir setiap kelas di kolong mejanya banyak ditemukan sampah-sampah plastik dan sampai ada yang ditemukan banyak makanan- makanan busuk yang sudah lama sampai satu bulan ketika ada kegiatan razia sering ditemukan dan Alhamdulillah sekarang sudah steril, ada kesadaran yang lebih dari anak-anak bahwa menjaga kebersihan dengan cara meminimalisir sampah sudah cukup tinggi, kemudian disetiap depan kelas juga disediakan tempat sampah, dulu sebelum

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹⁵⁰ Hasil observasi pada 19 November 2021; Video Dokumentasi MTsN 2 Malang CASP

adanya program adiwiyata sampah sering meluber tumpah ruah dalam sehari nah sekarang bisa di pastikan mungkin satu minggu baru penuh”¹⁵¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag berikut ini.

“Di kantin juga membuat aturan jika siswa tidak membawa tempat makan sendiri maka tidak dilayani. Misal mereka mau jajan cilok, tidak membawa kotak makan, ya tidak dilayani. Jadi sudah ada pembiasaan semacam itu. Jadi di sini alhamdulillah didukung oleh tata tertib juga.”¹⁵²

Untuk menjaga kesehatan siswa, sekolah melarang mereka untuk membeli jajanan yang mengandung 5 P (pengawet, pemanis, pengental, penyedap dan pewarna). Untuk itu sekolah membuat kebijakan yang mengatur itu. Sekolah melarang penjual di kantin menjual makanan yang mengandung 5 P. Hal ini disampaikan oleh Ibu Lilik Maslichah sebagai berikut:

“Kebijakan yang dibuat sekolah salah satunya ada kantin bebas dari 5P (pegawet, pengental, pemanis, penyedap, pewarna), dan juga “jajan-jajan di kantin juga seminimalisir mungkin untuk menggunakan pewarna yang alami karena kan biasanya jangka waktu atau dampak yang akan di hasilkan 3 tahun kedepan akan muncul.”¹⁵³

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari salah satu siswa sebagai berikut.

“Ada pokja kantin disini tidak menggunakan plastik pakainya gelas kaca dan wadah biar jika pakai barang-barang kaca kan mudah pecah jadi di madrasah ini membuat kebijakan anak-anaknya suruh bawah wadah sendiri. Disini juga tidak ada jajan-jajan ciki-ciki dan itu sudah masuk kedalam 5P (pegawet, pengental, pemanis, penyedap, pewarna). Tapi biasanya juga masih ada orang-orang yang jualan didepan madrasah masih bandel, dan kalau biasanya siswa sini ada yang tidak ada surat izin yang jelas atau ketahuan maka diluar akan dikenai poin tapi kalau setelah pulang sekolah bebas”

Bagi siswa yang melanggar aturan ini akan mendapat hukuman. Besarnya hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan banyaknya

¹⁵¹ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

¹⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

pengulanganyang dilakukan. Di MTs Negeri 2 ini menggunakan sistem poin. Poin dijumlahkan. Pada batas tertentu siswa kan mendapatkan hukuman sesuai dengan jumlah poin yang didapat. Ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ilmu berikut ini.

“Menggunakan sistem poin. Jadi ada poin tersendiri bagi siswa yang melanggar. Ada kategori ringan, sedang berat. Masing-masing kategori memiliki poin tersendiri. Ada yang lima, sepuluh dst. Terkait dengan kedisiplinan siswa, program adiwiyata semua ada di situ, sanksi yang akan diterima semua dijelaskan di buku tatib.”¹⁵⁴

4. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan pada awal bab ini, bahwa MTs negeri 2 Malang memiliki visi untuk mewujudkan madrasah yang islami, cerdas, unggul dan berwawasan lingkungan. Artinya madrasah ini tidak hanya mefokuskan pada pendidikan formal dan pendidikan islami, tapi juga memberikan perhatianpada lingkungan hidup. Untuk mencapai visi itu, madrasah menyusun beberapa misi yang diantaranya fokus pada permasalahan lingkungan seperti mencegah pencemaran, melestarikan fungsi lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan membiasakan seluruhwarga untuk merawat lingkungan.

Sebagai upaya mencapai visi misi tersebut, MTs negeri 2 Malang mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2016. Seluruh kebijakan dan kurikulum pun diselaraskan dengan program Adiwiyata. Sehingga semua wakil kepala madrasah pada masing-masing bidang pun harus menyusun kegiatan yang mendukung program ini. Semua wakil kepala madrasah bekerja sama dan berhubungan untuk mendukung program ini.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November pukul 08.26 WIB.

“Di sekolah ini kan ada Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarana Prasarana. Kalau dikaitkan dengan Adiwiyata, empat Waka tersebut saling simbiosis. Visi Misi yang ada di kurikulum harus dikaitkan dengan lingkungan. kegiatan siswa harus bersifat partisipatif. Semua harus bergerak. Semua elemen, semua civitas harus bergerak. Untuk Humas harus bisa menjalin hubungan dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan lingkungan. untuk sarana prasarana harus ramah lingkungan.”¹⁵⁵

Kurikulum dalam madrasah ini pun harus disesuaikan, termasuk mata pelajaran agama islam seperti aqidah akhlak, quran hadits dan fikih. Penanaman nilai pendidikan agama islama pun juga diarahkan dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Berdasarkan keterangan dari guru tentang dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam di MTs Negeri 2 Malang berbasis Adiwiyata dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup, muncul dampak berupa perubahan sikap siswa terhadap lingkungan. siswa mulai sadar untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan, mengurangi penggunaan bahan plastik yang menimbulkan sampah plastik, serta tidak membeli makanan yang mengandung pengawet. Perubahan itu sedikit demi sedikit terjadi. Sebagaimana disampaikan Ibu Lathifah berikut ini.

“Ada perubahan sedikit-sedikit. Meskipun ada oknum yang mungkin masih beling kadang-kadang. Tapi ya tetap sedikit-demi sedikit itu terbiasa. Yang awalnya mungkin buang sampah sembarangan, bawa yang banyak plastik, nanti juga diingatkan, kita kerja sama. Jajan anak-anak yang banyak pengawet atau penyedapnya, perlahan-perlahan juga berkurang. Yang baru dapat kan kelas 7, yang jajannya sering ada pengawet atau penyedapnya. Tapi perlahan-lahan itu juga berkurang.”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lilik Maslichah, selaku ketua program Adiwiyata MTs Negeri2 Malang tahun 2018-sekarang, tanggal 22 November 2021, pukul 07.46 WIB.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

Hal tersebut di atas sesuai dengan keterangan lain dari Ibu Hujjatul Ilmi bahwa siswa yang awalnya kurang peduli terhadap lingkungannya lambat laun mulai muncul kepedulian di dalam diri mereka. Kepedulian itu dibuktikan dengan berkurangnya sampah plastik. Keberhasilan ini tidak serta merta terjadi. Sekolah perlu bekerja keras bahkan dengan bekerja sama dengan para pedagang dan pemangku kebijakan di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah melakukan sosialisasi kepada mereka serta meminta dukungan. Ini diungkapkan oleh Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Quran hadits.

“Awalnya mereka cuek. Bahkan dulu, di depan sekolah ini banyak sampah plastik yang menumpuk bekas jajan anak-anak. Dulu saat kondisi normal kan banyak yang jualan. Pihak sekolah waktu itu karena memulai program adiwiyata, ya melakukan sosialisasi kepada para pedagang dan pemangku kebijakan di wilayah sini. Mereka kita undang untuk sosialisasi dan meminta dukungan dari mereka. Jadi kita bekerjasama dengan mereka untuk menjaga lingkungan. tidak hanya di dalam sekolah tapi juga di luar.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa kondisi lingkungan sekolah bersih, tidak ditemukan sampah berserakan terutama sampah plastik. Terdapat banyak tempat sampah untuk memisahkan sampah yang berbeda jenis antara sampah organik dan organik. Peneliti juga melihat ketika siswa ingin membuang sampah mereka membuangnya di tempat yang telah disediakan oleh madrasah.¹⁵⁸

Dari wawancara dan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kesadaran dan pandangan siswa dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih telah

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, 17 November 2021 pukul 08.26 WIB.

¹⁵⁸ Hasil observasi pada 17 November 2021

ada. Mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan, membersihkan lingkungan madrasah, serta merawatnya agar tetap bersih dan rapi.

Menurut Ibu Ilmi, yang merasakan dampak tidak hanya guru sebagai fasilitator untuk menginternalisasi nilai-nilai itu pun juga merasakan dampaknya. Mereka yang awalnya dituntut untuk menyampaikan pengetahuan dan membentuk karakter siswa pun menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Ibu Khujjatul Ilmi, S.Ag menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program tersebut, kita yang sebelumnya masih kurang peduli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Kalau dulu sebelum ada program ini, sampah plastik itu menggunung dan sangat banyak. Namun dengan adanya program ini sampah plastik menurun drastis.”

Kesadaran siswa tidak hanya ketika ada guru. Mereka juga memperhatikan teman mereka yang kurang peduli terhadap lingkungan. Saat menemukan temannya membuang sampah sembarangan, membeli makanan yang mengandung pengawet, atau perbuatan apapun yang melanggar mereka dengan sadar untuk melaporkan kepada guru agar siswa yang melanggar mendapat teguran agar tidak terulang kembali. Ini dibuktikan dengan keterangan dari Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag berikut ini.

“Jadi kita juga kerja sama dengan Tatib dan Kesiswaan. Biasanya anak-anak juga ada yang lapor ke wali kelasnya atau ke guru yang lainnya.”¹⁵⁹

Hasil dari pembiasaan oleh guru kepada siswa di sekolah, kepedulian mereka terhadap lingkungan pun terbentuk. Tanpa adanya perintah dari guru mereka tetap meneruskan kebiasaan mereka di rumah saat pembelajaran secara daring. Pada saat guru meminta untuk membuat video aktivitas mereka di rumah,

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Lathifatul Fu'adah, S.Ag Selaku guru Mata Pelajaran Quran Hadits, 19 November 2021 pukul 08.35 WIB.

beberapa siswa membuat video pengolahan sampah. Ini sebagaimana diungkapkan Ibu Khujatul Ilmi, S.Ag.

“Tapi saat pandemi dengan pembelajaran secara daring, tugasnya kita arahkan kreatifitas siswa di media sosial. Mereka kita minta membuat vlog aktivitas mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang tanpa diminta mereka membuat vlog tentang pengolahan sampah dsb. Karena mungkin sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan mereka. Meskipun di RPP tidak dimasukkan semacam itu. Tapi mungkin karena sudah terbiasa, terutama yang kelas tiga. Paling tidak mereka di sini satu tahun saat sebelum pandemi mereka sudah tau. Kemarin, saat saya lihat hasil karyanya banyak siswa yang membuat karya tentang pengolahan limbah, sampah kaya gitu”

Siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya. Ini terbentuk dengan adanya pemberian pemahaman dan pembiasaan dari guru. Guru memberikan pemahaman secara perlahan kepada siswa. Dengan kesabaran guru tetap mendampingi mereka dalam aktivitas yang diajalkan. Sehingga siswa pun menjadi lebih memahami dan kemudian terbiasa. Hingga pada akhirnya tanpa secara penuh kesadaran mereka membantu siswa lain dan saling tolong menolong dalam aktivitas mereka.

Siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan. pengetahuan dan pembiasaan siswa yang telah mereka peroleh di sekolah mereka bawa ke rumah mereka. Beberapa siswa meneruskan kebiasaan mereka di rumah tanpa ada perintah dari guru ataupun dampingan dari orang tua. Contohnya beberapa siswa yang telah mengetahui cara membuat biopori di sekolah meminjam alat dari sekolah untuk membuat biopori di rumah. Mereka terdorong untuk membuang sampah organik mmereka di rumah ke dalam biopori yang mereka buat. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa tersebut telah menanamkan nilai-nilai yang telah diajarkan guru ke dalam diri mereka.

C. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sabagai berikut.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diinternalisasikan kepada siswa melalui beberapa kegiatan di sekolah terutama pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, dan Quran Hadits. Di samping itu, kegiatan program Adiwiyata seperti sabtu bersih, workshop, pelatihan dan kegiatan-kegiatan lain memiliki peran yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa dalam upaya menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan hidupnya. Nilai-nilai yang diinternalisasikan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu nilai aqidah, nilai syariah dan nilai akhlak.

a. Nilai Akidah

Yang menjadi bahasan pokok dalam akidah adalah keimanan seseorang. Iman tidak hanya diwujudkan dengan ucapan lisan, tapi juga harus dibuktikan dengan perbuatan dan keyakinan dalam hati. Ini lah yang diajarkan guru kepada siswa di MTs Negeri 2 Malang. guru menyampaikan hadits yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib sebagai berikut.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ
بِالْأَرْكَانِ

Artinya: “Iman itu mengetahui dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa iman merupakan meyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Melalui hadits ini, guru mengajarkan untuk tetap menjaga imannya dengan selalu melakukan perbuatan yang baik dan bernilai ibadah. Ada atau tidak ada guru siswa tetap melaksanakan nilai iman ini.

Dalam kaitannya dengan menjaga lingkungan, seseorang yang beriman akan menjaga lingkungan hidupnya karena itu merupakan salah satu pesan yang disampaikan di Al-Quran. Dalam suatu ayat Allah melarang manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Dalam ayat yang lain Allah juga menjelaskan bahwa kerusakan di muka bumi terjadi karena ulah perbuatan manusia. Bagi orang yang beriman, ia akan meyakini kebenaran ayat itu dan mewujudkan keyakinan itu dalam perbuatannya, yaitu dengan menjaga kelestarian lingkungannya.

b. Nilai Syariah

Nilai syariah berkaitan dengan aturan yang ditegakkan Allah tentang pelaksanaan dan penyerahan diri kepada-Nya melalui ibadah dan hubungan sesama makhluk. Nilai syariah yang diinternalisasikan kepada siswa dalam upaya menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan yaitu menghidupkan tanah yang mati atau sering disebut *ihayul mawat*. Terkait hal ini Rasulullah SAW bersabda:

من أحيا أرضاً ميتة فله بها أجر وما أكلت العافية فله بها أجر

Dari hadits di atas, dapat dipahami adanya anjuran dari Rasulullah untuk menghidupkan tanah yang mati. Anjuran ini diwujudkan dengan adanya pahala bagi orang yang menghidupkan tanah yang mati. Tidak hanya itu, tanaman yang menghasilkan buah-buahan pun jika buahnya dimakan oleh hewan mereka tetap mendapatkan pahala. Hal itu menjadi shoadah bagi dirinya.

Berkaitan dengan hal ini Ibu Latifah menjelaskan bahwa menghidupkan tanah yang mati berarti memanfaatkan kembali lahan yang terbengkalai atau lahan yang tidak dimanfaatkan. Caranya dengan menanam tanah tersebut dan mengolahnya agar menjadi subur.

c. Nilai Akhlak

Ada beberapa nilai akhlak yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Malang melalui kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata serta kegiatan lain di sekolah. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1) Kerja keras

Kerja keras merupakan sikap bersungguh-sungguh, semangat, tekun dan ulet dalam mencapai suatu keinginan. Sikap ini menjadi kunci keberhasilan. Sebagaimana ilmu yang menjadi kunci dalam pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan, begitu juga kerja keras. Meskipun dibekali dengan ilmu, tapi jika manusia tidak bekerja keras, maka hasil yang didapatkan juga kurang maksimal. Karenanya manusia perlu bekerja keras dalam setiap aktivitasnya.

2) Kreatif

Kreatifitas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Misal untuk mengelola sampah yang menumpuk, maka diperlukan kemampuan untuk berfikir kreatif agar sampah tidak lagi menumpuk seperti dengan mengolahnya menjadi bahan lain seperti tas, hiasan lampu, dsb yang saat ini banyak dikembangkan. Tanpa adanya kreatifitas hal itu akan sulit dilakukan. Dan hal ini lah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Malang. siswa diajari untuk kreatif tidak hanya melalui pelajaran di dalam kelas, tapi mereka juga diajari praktik secara langsung di lapang dengan mengolah sampah menjadi kompos, mengolah limbah air wudlu, dan kreatifitas lain berupa tugas dari guru mata pelajaran prakarya dengan tetap mengintegrasikan dengan adiwiyata dan lingkungan hidup.

3) Produktif

Menurut istilah peroduktif artinya adalah mampu menghasilkan sesuatu dengan berbekal kepandaian, kecerdasan dan keberanian mencoba atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berkarya dalam segala bidang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Pendorong yang amat besar untuk meningkatkan produktifitas adlaah iman. Produktifitas tidak akan meningkat tanpa adanya kerja dan karya. Karenanya produktif juga bisa dikatakan lawan dari sifat malas. Bekerja dengan sempurna merupakan langkah yang paling efektif untuk meningkatkan produksi, yaitu kerja yang didasari atas kejujuran dan keikhlasan dan mampu memberi kemanfaatan bagi umat manusia.

Dalam hal pemanfaatan waktu Islam juga menganjurkan agar kita pandai dalam mengisi waktu yang ada (produktif) agar kita tidak termasuk orang yang merugi sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al Asr 1-3.

4) Adab kepada tumbuhan

Tanaman merupakan makhluk hidup penghasil oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk pernafasan. Kekurangan oksigen akan menjadi hal fatal bagi keberlangsungan hidup manusia dan hewan. Oksigen sama pentingnya sebagaimana makanan. Keduanya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan hewan. Oksigen untuk pernafasan sedangkan makanan untuk sumber energi. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa barang siapa yang menanam tanaman berbuah maka buah yang dihasilkan akan menjadi shodaqoh jika dimakan oleh hewan atau manusia. Selain menghasilkan buah, tanaman juga menghasilkan oksigen. Dengan begitu, udara yang dihirup manusia maupun hewan yang dihasilkan tanaman tersebut juga bisa menjadi shodaqah bagi yang menanam.

5) Adab kepada hewan

Hewan merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah. Beraneka ragam jenis hewan yang ada di muka bumi ini. Ada yang berjumlah banyak, namun tidak sedikit jenis hewan yang hampir punah. Islam memberikan perhatian kepada hewan dengan cara melarang untuk menyiksa dan menjaga kelestarian dan keberadaannya.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangbiakan hewan terjadi salah satunya melewati pembuahan sperma kepada ovum. Testis merupakan penghasil sperma.

Jika testis dipotong maka pembuahan tidak akan dapat terjadi. Sehingga perkembangbiakan tidak dapat terjadi. Islam melarang hal itu karena dapat mengurangi populasi hewan sehingga keseimbangan alam menjadi terganggu. Tidak hanya pada hewan ternak saja yang dibutuhkan untuk konsumsi manusia, tapi juga hewan-hewan lain. Pada hadits tersebut Rasulullah melarang penghentian perkembangan makhluk Allah yang mana hewan buas, hewan lang, dan hewan ternak termasuk di dalamnya.

6) Adab terhadap lingkungan

Lingkungan merupakan habitat hidup manusia. Baik atau tidaknya habitat hidup akan berdampak pada kualitas hidup manusia. Lingkungan yang terjaga akan membuat manusia hidup nyaman. Dampak yang dirasakan tidak hanya oleh manusia, namun juga makhluk hidup lain. Islam memberikan perhatian terhadap kelestarian lingkungan. manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini.

7) Menjaga kebersihan

Menjaga dan membersihkan lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang. Tidak iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Dalam suatu hadits diterangkan bahwa kebersihan yang merupakan salah satu elemen menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Jika hal ini ditarik lebih luas lagi, maka menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Tidak hanya itu, Nabi juga memberikan pengajaran untuk menjaga lingkungan dengan membuang hajat di tempat yang semestinya.

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

Dalam upaya menumbuhkan kepedulian siswa MTs Negeri 2 Malang serta seluruh warga madrasah pada umumnya, semua pihak saling bekerja sama. Mulai dari guru, tenaga kependidikan, wali murid, bahkan penjual jajanan di depan sekolah. Diantara bentuk kerja sama itu adalah adanya pengintegrasian kurikulum dengan program adiwiyata. Semua mata pelajaran menghubungkan materinya dengan program Adiwiyata. Begitu juga mata pelajaran agama Islam yang meliputi Quran Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih.

Dalam menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup, ada beberapa proses yang dilakukan.

a. Menanamkan pengetahuan (tahap transformasi nilai)

Proses ini banyak dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa diberi pengetahuan tentang berbagai nilai. Siswa diajarkan definisi dari nilai tersebut, dasar dalilnya, contoh sikapnya dan dampak positif dari nilai tersebut. Untuk mengajarkan nilai tersebut ada beberapa metode yang digunakan oleh guru. Misal dalam materi akhlak terpuji berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif, guru menggunakan pendekatan saintifik dengan mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

b. Pembiasaan Nilai (Tahap Transaksi Nilai)

Tahap ini merupakan proses pembiasaan diri dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas maupun mauidhoh di masjid. Pada

tahapan ini siswa dapat merenungkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam agar lebih mendalam. Tahapan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan dan regulasi. Kegiatan yang membiasakan siswa menjaga lingkungan antara lain sabtu bersih. Pada kegiatan tersebut siswa bersama-sama dengan guru membersihkan lingkungan madrasah. Melelui kegiatan ini siswa dapat membiasakan diri membersihkan lingkungan di sekitarnya serta mendapat teladan langsung dari guru. Siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran pentingnya kebersihan, namun siswa juga membiasakan diri untuk melaksanakan nilai tersebut.

Selain kegiatan sabtu bersih, kegiatan di pokja-pokja juga mengajak siswa untuk merawat lingkungan di sekitarnya. Misal pokja sampah dan kompos. Melalui kegiatan tersebut siswa diajarkan untuk kreatif dan produktif dalam menjaga lingkungannya. Dalam mengolah sampah menjadi kompos siswa perlu mencari cari yang sekreatif mungkin agar sampah dapat dimanfaatkan kembali. Siswa juga diajarkan produktif dengan keterbatasan yang dia hadapi.

Di dalam pokja pembibitan, siswa diajak untuk aktif dalam menanam pohon dan mengembangkannya. Siswa tidak hanya diajari di dalam kelas bahwa menghidupkan tanah mati itu didasari hadits, emiliki pahala, bermanfaat bagi kelestarian lingkungan, menjadi jalan konservasi dsb. Tapi siswa juga dibiasakan secara langsung untuk membibit tanaman. Mereka bisa lebih menghayati nilai dari menghidupkan tanah yang mati dan konservasi lahan dari hadits yang telah disampaikan guru di dalam kelas.

Pembiasaan ini didukung dengan adanya regulasi dari pihak madrasah. Melalui tata tertib yang disusun, madrasah mewajibkan siswa dan melarang siswa beberapa hal agar mereka terbiasa mengamalkan nilai pendidikan terutama kepedulian terhadap lingkungan. di antara larangan itu madrasah melarang siswa untu membeli makanan yang mengandung pengawet. Untuk mendukung itu di kantin pun juga dilarang untuk menjual makanan yang mengandung pengawet. Pihak madrasah juga mewajibkan siswa untuk membawa kotak makan sendiri. Tujuan agar sampah plastik dapat diminimalisir. Pihak madrasah bekerja sama dengan penjual di dalam maupun di luar sekolah untuk tidak melayani siswa yang tidak membawa kotak makan sendiri.

Pihak madrasah akan memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar. Punishment itu disesuaikan dengan berat pelanggaran dan jumlah ulangan yang dilakukan. Dengan punishment ini, siswa menjadi takut untuk melanggar sehingga mereka dengan lambat laun akan terbiasa untuk mengamalkan nilai yan gtelah mereka pelajari.

c. Tahap mengamalkan nilai (tahap transinternalisasi)

Pada tahap ini siswa mulai terbiasa mengamalkan nilai yang telah diajarkan. Peran guru pada tahap ini terus mendampingi siswa serta terus memperhatikan sikap dan perilaku mereka. Guru juga terus memberikan keteladanan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dari siswa untuk meniru sikap mental dankepribadian gurunya.

Agar proses internalisasi dapat berjalan lancar, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan di MTs Negeri 2 Malang yaitu:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pendekatan internalisasi dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan nilai-nilai yang diajarkan. Dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, sekolah membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. antara lain:

- a. membiasakan siswa untuk menggunakan dan membawa kotak makan dan botol air sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik. Pembiasaan ini dipadukan dengan penengakan aturan. Caranya yaitu dengan membuat aturan bahwa siswa yang tidak membawa kotak makan sendiri tidak akan dialayani saat membeli jajan di kantin sekolah. Penjual di luar sekolah juga diajak bekerja sama. Sekolah membuat perjanjian dengan penjual agar melayani siswa yang membawa kotak makan saja.
- b. Kegiatan sabtu bersih yang dilakukan oleh seluruh elemen madrasah untuk membersihkan area madrasah meliputi taman, ruang kelas, masjid, ma'had, saluran air dll. Melalui kegiatan ini siswa menjadi terbiasa serta mendapat peneladanan secara langsung dari guru
- c. Menjaga kerapian alas kaki di masjid. Pada saat melaksanakan kegiatan di masjid untuk melaksanakan sholat dhula, sholat dhuhur maupun sholat jumat, siswa dibiasakan untuk menata alas akaki mereka agar

tertata rapi, sedap dipandang serta memudahkan mereka saat keluar dari masjid.

2. Peneladanan

Penanaman nilai tidak bisa hanya mengandalkan penyampaian secara lisan, namun juga perlu dicontohkan. Penyampaian nilai secara lisan masih bersifat abstrak. Kadang kala siswa masih belum paham apa yang dimaksud oleh guru. Namun dengan adanya pemberian contoh langsung oleh guru, siswa dapat melihat secara langsung dan memahami apa yang dimaksud oleh guru.

Dalam upaya untuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa, guru di MTs Negeri 2 menyampaikan nilai-nilai di dalam pembelajaran serta memberikan contoh riil di lapangan. Dalam hal kebersihan, siswa tidak hanya mendapat teori tentang pentingnya kebersihan, dalil tentang kebersihan dan pengetahuan lain. Tapi guru juga memberikan contoh di luar kelas. Saat guru menemukan sampah, guru memberikan contoh dengan membersihkan dan membuang ke tempat sampah. Guru tidak hanya memberikan instruksi untuk membersihkan namun juga memberikan keteladanan.

Peneladanan ini juga nampak pada kegiatan sabtu bersih. Siswa diajak bersama-sama dengan guru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan yang dilakukan setiap hari sabtu ini dibagi dalam dua sesi. Pada jam pertama diikuti oleh kelas tujuh. Dan pada jam kedua diikuti oleh siswa kelas delapan.

3. Penegakan aturan

Kebijakan di MTs Negeri 2 Malang diselaraskan dengan program Adiwiyata. Kurikulum diintegrasikan dengan Adiwiyata. Begitu juga peraturan yang ada. Tujuannya untuk mendukung jalannya program ini. Di antara aturan itu adalah kewajiban untuk membawa kotak makan dan botol minuman sendiri.

Untuk menjaga kesehatan siswa, sekolah melarang mereka untuk membeli jajanan yang mengandung 5 P (pengawet, pemanis, pengental, penyedap dan pewarna). Untuk itu sekolah membuat kebijakan yang mengatur itu. Sekolah melarang penjual di kantin menjual makanan yang mengandung 5 P.

Bagi siswa yang melanggar aturan ini akan mendapat hukuman. Besarnya hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan banyaknya pengulanganyang dilakukan. Di MTs Negeri 2 ini menggunakan sistem poin. Poin dijumlahkan. Pada batas tertentu siswa kan mendapatkan hukuman sesuai dengan jumlah poin yang didapat.

3. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

MTs negeri 2 Malang memiliki visi untuk mewujudkan madrasah yang islami, cerdas, unggul dan berwawasan lingkungan. Artinya madrasah ini tidak hanya mefokuskan pada pendidikan formal dan pendidikan islami, tapi juga memberikan perhatianpada lingkungan hidup. Untuk mencapai visi itu, madrasah menyusun beberapa misi yang diantaranya fokus pada permasalahan lingkungan

seperti mencegah pencemaran, melestarikan fungsi lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan membiasakan seluruhwarga untuk merawat lingkungan.

Usaha untuk mencapai visi dan misi itu dilakukan pihak madrasah dengan mengintegrasikan semua kegiatan di sekolah dengan program Adiwiyata, termasuk pembelajaran aqidah akhlak, quran hadits, dan fikih. Hasil dari integrasi itu mulai nampak dengan adanya perubahan sikap siswa dan guru. Di antara perubahan itu yaitu:

- a. Munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan.
- b. Mengurangi penggunaan plastik. Siswa mulai sadar untuk membawa kotak makan dan botol minuman dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik dan timbunan sampah plastik
- c. Mengelola sampah sesuai dengan jenisnya. Siswa mengolah sampah organik untuk digunakan sebagai kompos dan mengelola sampah non organik.
- d. Mengurangi penggunaan listrik yaitu dengan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari dan mematikan pendingin ruangan dengan memanfaatkan sirkulasi udara yang baik.
- e. Menghemat penggunaan air baik saat di kamar mandi maupun saat berwudlu. Air limbah wudlu juga dimanfaatkan kembali untuk kolam ikan dan hidroganik.
- f. Kesadaran menanam dan merawat tanaman.
- g. Kesadaran memanfaatkan barang bekas

- h. Siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya.
- i. Saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
- j. Siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan.

Dari penjelasan hasil penelitian di atas, dapat diringkas dalam tabel hasil penelitian berikut ini.

Tabel 5. Hasil Penelitian

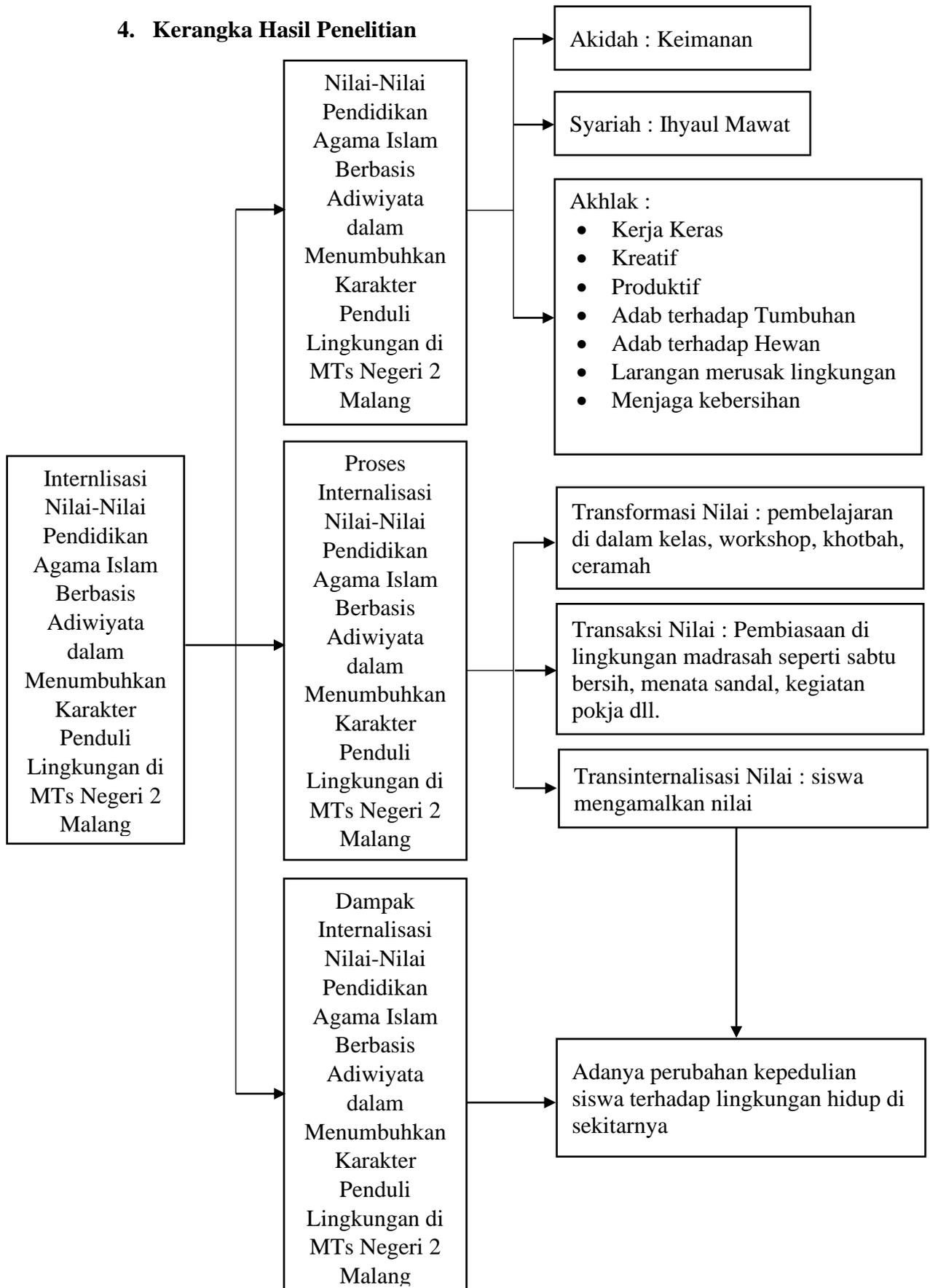
Fokus Penelitian	Temuan
1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang	Nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai akidah, yaitu nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan siswa. 2. Nilai syariah, yaitu ihyaul mawat. Nilai ini mengajarkan siswa untuk memanfaatkan tanah yang tidak terawat menjadi bermanfaat dengan cara menanaminya. 3. Nilai adab yang meliputi kerja keras, kreatif, produkti, adab terhadap tumbuhan, adab terhadap hewan, adab terhadap lingkungan dan menjaga kebersihann

	lingkungan sekitar.
2. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang	<p>Proses internalisasi nilai-nilai PAI di MTs negeri 2 Malang melalui 3 tahap yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap transformasi nilai, tahap ini banyak dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran. siswa diberi pengetahuan tentang berbagai nilai seperti definisi dari nilai tersebut, dasar dalilnya, contoh sikapnya dan dampak positif dari nilai tersebut. 2. Tahap transaksi nilai Tahap ini merupakan proses pembiasaan diri dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas maupun mauidhoh di masjid. Pada tahapan ini siswa dapat merenungkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam agar lebih mendalam. 3. Tahap transinternaliasasi yaitu tahap di mana siswa mulai terbiasa mengamalkan nilai yang telah diajarkan. Peran guru pada tahap ini terus mendampingi siswa serta terus memperhatikan sikap dan perilaku

	<p>mereka. Guru juga terus memberikan keteladanan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dari siswa untuk meniru sikap mental dan kepribadian gurunya. Pada tahap ini siswa telah memiliki kesadaran tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sebagai perwujudan dari pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam yang telah diajarkan kepadanya.</p>
<p>3. Implikasi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MTs Negeri 2 Malang</p>	<p>Dari internalisasi nilai yang telah dilakukan, terdapat perubahan karakter kepedulian lingkungan siswa yang ditunjukkan dengan beberapa hal antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan. b. Siswa mengurangi penggunaan plastik dengan membawa kotak makan dan botol minuman dari rumah. c. Siswa mengelola sampah sesuai dengan jenisnya. d. Siswa mengurangi penggunaan listrik dengan mengurangi penggunaan lampu

	<p>pada siang hari dan mematikan pendingin ruangan dengan memanfaatkan sirkulasi udara yang baik.</p> <p>e. Menghemat penggunaan air baik saat di kamar mandi maupun saat berwudludan memanfaatkan air limbah wudlu untuk kolam ikan dan hidroganik.</p> <p>f. Kesadaran siswa menanam dan merawat tanaman.</p> <p>g. Kesadaran siswa memanfaatkan barang bekas</p> <p>h. Siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya.</p> <p>i. Saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.</p> <p>j. Siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan.</p>
--	---

4. Kerangka Hasil Penelitian



BAB V PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti telah memaparkan data temuan dari penelitian ini, pada bab ini temuan dari penelitian akan peneliti analisis untuk merekonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah tersaji pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang akan dibahas pada bab ini diselarasakan dengan fokus penelitian meliputi (a) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, (b) proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan (c) dampak internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Adiwiyata terhadap kepedulian lingkungan hidup siswa.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang Diinternalisasikan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶⁰ Dalam pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaranajaran agama Islam itu sendiri yang mana

¹⁶⁰ Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam, melalui penanaman nilai-nilai Islami terhadap peserta didik.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam berkisar pada tiga hal, yaitu:¹⁶¹

a) Nilai Akidah

Akidah merupakan dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam. Akidah menunjukkan kepada beberapa tingkatan keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Dalam ajaran Islam, aqidah saja tidak cukup. Tidak cukup apabila kita hanya menyatakan percaya kepada Allah, namun tidak percaya dengan keagungan, kekuasaan, dan perintah Allah. Tidaklah bermakna percaya kepada Allah, jika perintah-Nya tidak dilaksanakan, karena agama sejatinya bukanlah semata-mata kepercayaan (*belief*) saja. Agama adalah iman (*belief*) dan amal shaleh (*good action*).

Dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, semua kurikulum di MTs Negeri 2 Malang diintegrasikan dengan program Adiwiyata. Termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam yang meliputi Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Quran Hadits. Karenanya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan tidak hanya untuk menumbuhkembangkan spiritual siswa, tapi juga kepedulian mereka kepada lingkungan.

Nilai aqidah yang diinternalisasikan yaitu keimanan. Iman merupakan wujud keyakinan seseorang terhadap keesaan Allah, kerasulan Nabi Muhammad, dan kebenaran ajarannya. Iman ini harus diyakini dengan hati, diucapkan dengan

¹⁶¹ Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," 4–5.

lisan dan dilakukan dengan anggota perbuatan. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib disebutkan.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

Artinya: “Iman itu mengetahui dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.”¹⁶²

Sebagai wujud keimanan seseorang dalam bentuk perbuatan salah satunya dengan menjaga lingkungan hidup. Karena salah satu unsur iman adalah iman kepada al-Quran. Di dalam al-Quran manusia dilarang untuk berbuat kerusakan. Karenanya seseorang yang beriman akan berpegang teguh pada al-Quran dan berusaha untuk mengejawantahkan apa yang dia ketahuai dan yakini di al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam internalisasi nilai akidah kepada siswa untuk menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan, guru di MTs Negeri 2 Malang masih menyampaikan secara general. Guru hanya menyampaikan satu hadits yang berkaitan dengan iman yang menerangkan bahwa kebersihan sebagian dari iman. Melalui hadits itu, guru mengajarkan kepada siswa untuk hidup bersih. Namun hidup bersih itu merupakan wujud amal seorang mukmin. Tentang iman sulit untuk diukur. Guru hanya bisa mengajarkan nilai keimanan secara umum bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Salah satu materi yang bisa diajarkan kepada siswa yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan adalah keimanan kepada Allah terutama Asmaul Husna. Salah satu nama Allah yang berkaitan dengan lingkungan adalah al-

¹⁶² Muhammad Ibn Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, vol. 1 (Maktabah Syamilah, n.d.), 74.

Muhaimin. Menurut H. Husin Qaderi yang dikutip oleh Ainah dan Abidin (2014), al-Muhaimin berarti Yang sangat memelihara.¹⁶³ Sejalan dengan itu, H.M. Zukani yang juga dikutip oleh Ainah dan Abidin menjelaskan bahwa Al-Muhaimin berarti Yang Maha Pemelihara.¹⁶⁴

Dengan mengetahui makna dari asma ini, seorang mukmin diajarkan untuk dapat meniru nama tersebut. Mukmin diajarkan untuk bisa memelihara rasa aman, mengasi dan menjaga apa yang menjadi amanah. Termasuk amanah adalah menjaga lingkungan hidup. Misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan maupun memungut sampah yang berserakan dan tidak di tempat yang semestinya.¹⁶⁵

b) Nilai Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sumber lain yang berasal dari akal pikiran manusia dalam bentuk ijtihad para ulama atau pakar Islam.

¹⁶³ Nor Ainah and M. Zainal Abidin, "Studi Komparatif Pemikiran H. Husin Qaderi Dan H.M. Zurkani Jahja Tentang Konsep Al-Asma Al-Husna Yang Menunjukkan Perbuatan Allah," *Studi Insania* 2, no. 2 (Oktober 2014): 151.

¹⁶⁴ Ainah and Abidin, 154.

¹⁶⁵ Jakaria, "Berakhlaklah Kamu Dengan Akhlak Allah," *Jurnal Pendidikan Karakter "Jawara"* (JPKJ), 2, 3 (Desember 2017): 132.

Nilai syariah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah. Nilai ibadah merupakan nilai yang berhubungan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam rangka pendekatan diri kepada Allah. Nilai muamalah merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar, dan lingkungan sosial. Sedangkan nilai siyasah merupakan nilai yang berhubungan dengan aturan, yang mengatur, dan keteraturan menyangkut kemasyarakatan (politik).

Nilai Syariah yang diajarkan dan diinternalisasikan kepada siswa adalah anjuran untuk menghidupkan tanah mati. Anjuran ini disampaikan oleh Rasulullah dalam salah satu haditsnya yaitu:

أخبرنا أحمد بن علي بن المثني حدثنا أبو خيثمة حدثنا يحيى القطان عن هشام بن عروة حدثني عبد الله بن عبد الرحمن بن رافع بن خديج قال : سمعت جابر بن عبد الله يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم : (من أحيا أرضا ميتة فله بها أجر وما أكلت العافية فله بها أجر)¹⁶⁶

Dari hadits di atas, dapat dipahami adanya anjuran dari Rasulullah untuk menghidupkan tanah yang mati. Anjuran ini diwujudkan dengan adanya pahala bagi orang yang menghidupkan tanah yang mati. Tidak hanya itu, tanaman yang menghasilkan buah-buahan pun jika buahnya dimakan oleh hewan mereka tetap mendapatkan pahala. Hal itu menjadi shoadah bagi dirinya.

Dalam Riwayat lain disebutkan dengan redaksi yang berbeda sebagai berikut.

¹⁶⁶ Muhammad Ibnu Hibban, □ *Shahih Ibnu Hibban*, vol. 11 (Maktabah Syamilah, n.d.), 614.

عَنْ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ »¹⁶⁷

Berbeda dengan hadits ini, dari hadits ini dapat dipahami sebagai implikasi hukum dari menghidupkan tanah yang mati. Dari hadits ini, dipahami bahwa tanah yang telah dihidupkan akan menjadi hak milik orang yang menhidupkan. Tentunya dengan syarat dan ketentuan tertentu yang dijelaskan dalam fikih.

Dalam riwayat yang lain yang diceritakan bahwa Umar bin Khattab berusaha untuk mengolah lahan yang tandus menjadi bermanfaat dan mengkonservasinya.

عن عمارة بن خزيمة بن ثابت: سمعت عمر بن الخطاب يقول لأبي: ما يمنعك أن تغرس أرضك؟ فقال له أبي: أنا شيخ كبير أموت غدا، فقال له عمر: أعزم عليك لتغرسها، فلقد رأيت عمر بن الخطاب يغرسها بيده مع أبي. ابن جرير

Artinya: Aku pernah mendengar Umar bin Khattab berkata kepadaku: ” apa yang menghalangi dirimu untuk menanam tanahmu ? bapakku berkata kepada beliau: Aku adalah orang yang sudah tua akan mati besok. Umar berkata kepadanya: Aku mengharuskan engkau menanamnya. Engkau harus menanamnya !. sungguh aku melihat Umar bin Khattab menanamnya dengan tangannya bersama bapakku. (HR. Ibn Jarir at-Thobari)¹⁶⁸

c) Nilai Akhlak

Akhlak baik yang ertical, yaitu yang berhubungan manusia dengan Allah maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial. Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabi’at, budi pekerti, dan kebiasaan. Jadi, dapat

¹⁶⁷ Abu Daud, □ *Sunan Abi Daud*, vol. 3 (Maktabah Syamilah, n.d.), 143.

¹⁶⁸ al-Hindi, *Kanzul Umal Fi Sunanil Aqwal Wal Af'al*, 3:909.

disimpulkan bahwasannya akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya.

Ada beberapa nilai akhlak yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Malang melalui kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak, kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan dari program Adiwiyata serta kegiatan lain di sekolah. Di antara nilai tersebut adalah:

1) Kerja Keras

Sikap kerja keras berarti bersungguh-sungguh, bersemangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Tekun dan ulet, tidak mudah menyerah apabila menghadapi kendala atau kesulitan. Sikap kerja keras menjadi kunci dalam keberhasilan dalam al-Quran surat ar-Ra'du ayat 11 disebutkan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Sebagaimana ilmu yang menjadi kunci dalam pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan, begitu juga kerja keras. Meskipun dibekali dengan ilmu, tapi jika manusia tidak bekerja keras, maka hasil yang didapatkan juga kurnag maksimal. Karenanya manusia perlu bekerja keras dalam setiap aktivitasnya.

2) Kreatif

Kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau perilaku produksi suatu respons atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Islam mendorong umatnya agar kreatif hal ini dibuktikan dengan turunnya surat Al Alaq 1-5 yang intinya memerintahkan agar manusia mau membaca, baik yang tersurat ataupun yang tersirat. Ayat ini juga mengandung maksud bahwa manusia hendaknya berusaha memahami apa yang sedang terjadi dan akan terjadi dengan memperhatikan gejala alam, serta mempersiapkan segala sesuatu untuk hari nanti (akherat)

Manusia yang kreatif selalu melihat dan berfikir bahwa alam disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya, karena manusia yang kreatif sadar sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah bukanlah hal yang sia-sia belaka.

Salah satu cara menumbuhkan kreatifitas adalah dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam hadist nabi.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَدَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ¹⁶⁹

Kreatifitas merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Misal untuk mengelola sampah yang menumpuk, maka diperlukan kemampuan untuk berfikir kreatif agar sampah tidak lagi menumpuk seperti dengan mengolahnya menjadi bahan lain seperti tas, hiasan lampu, dsb yang saat ini banyak dikembangkan. Tanpa adanya kreatifitas hal itu akan sulit dilakukan. Dan hal ini lah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Malang. siswa diajari untuk kreatif tidak hanya melalui pelajaran di dalam kelas, tapi mereka juga diajari praktik secara langsung di lapang dengan mengolah sampah

¹⁶⁹ Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi, *Al-Arbain an-Nawawiyah* (Maktabah Syamilah, n.d.), 110.

menjadi kompos, mengolah limbah air wudlu, dan kreatifitas lain berupa tugas dari guru mata pelajaran prakarya dengan tetap mengintegrasikan dengan adiwiyata dan lingkungan hidup.

3) Produktif

“Productive” menurut bahasa artinya dapat menghasilkan. Menurut istilah artinya adalah mampu menghasilkan sesuatu dengan berbekal kepandaian, kecerdasan dan keberanian mencoba atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berkarya dalam segala bidang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Produktif sangat luas cakupannya, ada yang bersifat ekonomis dan material dan ada yang bersifat immaterial (spiritual). Iman adalah pendorong yang amat besar untuk meningkatkan produktifitas. Produktifitas tidak akan meningkat tanpa adanya kerja dan karya. Karenanya produktif juga bisa dikatakan lawan dari sifat malas. Bekerja dengan sempurna merupakan langkah yang paling efektif untuk meningkatkan produksi, yaitu kerja yang didasari atas kejujuran dan keikhlasan dan mampu memberi kemanfaatan bagi umat manusia.

HR. Ahmad dan Ibnu Majah

إِذْ سَبَبَ اللَّهُ لِأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِهِ فَلَا يَدْعُهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لَهُ¹⁷⁰

Artinya : “Ketika Allah memberikan rizki diantara kamu sekalian dari satu arah, maka janganlah meninggalkannya hingga mampu merubahnya”.

Dalam hal pemanfaatan waktu Islam juga menganjurkan agar kita pandai dalam mengisi waktu yang ada (produktif) agar kita tidak termasuk orang yang merugi sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al Asr 1-3.

¹⁷⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, vol. 6 (Maktabah Syamilah, n.d.), 368.

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya : “ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan sabar “.

4) Adab kepada tumbuhan

Tanaman merupakan makhluk hidup penghasil oksigen yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk pernafasan. Kekurangan oksigen akan menjadi hal fatal bagi keberlangsungan hidup manusia dan hewan. Oksigen sama pentingnya sebagaimana makanan. Keduanya merupakan kebutuhan pokok bagi manusia dan hewan. Oksigen untuk pernafasan sedangkan makanan untuk sumber energi. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa barang siapa yang menanam tanaman berbuah maka buah yang dihasilkan akan menjadi shodaqoh jika dimakan oleh hewan atau manusia. Selain menghasilkan buah, tanaman juga menghasilkan oksigen. Dengan begitu, udara yang dihirup manusia maupun hewan yang dihasilkan tanaman tersebut juga bisa menjadi shodaqah bagi yang menanam.

مَنْ غَرَسَ هَذَا النَّخْلَ أُمَّسْلِمٌ أَمْ كَافِرٌ فَقَالَتْ بِنُ مُسْلِمٌ فَقَالَ لَا يَغْرِسُ مُسْلِمٌ غَرْسًا وَلَا يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ¹⁷⁴

Artinya: “ Siapa yang menanam kurma ini? Seorang muslim atau kafir? Maka dijawablah yang menanam orang muslim. Rasulullah SAW pun bersabda tidaklah seorang muslim menanam suatu tumbuhan dan tidak dia bercocok tanam

¹⁷¹ Ibnu Katsir al-Jazari, *Jamiul Ushul Fi Ahadits Ar-Rasul*, vol. 9 (Maktabah Syamilah, n.d.), 577.

¹⁷² Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, vol. 8 (Maktabah Syamilah, n.d.), 177.

¹⁷³ Al-Rouyani, *Musnad Al-Shahabah Fi al-Kutub al-Tis'ah*, vol. 24 (Maktabah Syamilah, n.d.), 212.

¹⁷⁴ Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, n.d., 5:27.

kemudian dimakan oleh manusia ataupun hewan kecuali menjadi shodaqoh baginya.”

5) Adab kepada hewan

Hewan merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah. Beraneka ragam jenis hewan yang ada di muka bumi ini. Ada yang berjumlah banyak, namun tidak sedikit jenis hewan yang hampir punah. Islam memberikan perhatian kepada hewan dengan cara melarang untuk menyiksa dan menjaga kelestarian dan keberadaannya. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW bersabda.

عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما أنه : كان يكره إخفاء البهائم ويقول لا تقطعوا نامية خلق الله عز و جل¹⁷⁵

Artinya “Dari Nafi’ dari Ibnu Umar ra bahwasanya Rasulullah SAW membenci mengibiri hewan ternak dan berkata janganlah kalian memotong perkembangan makhluk Allah.”

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangbiakan hewan terjadi salah satunya melewati pembuahan sperma kepada ovum. Testis merupakan penghasil sperma. Jika testis dipotong maka pembuahan tidak akan dapat terjadi. Sehingga perkembangbiakan tidak dapat terjadi. Islam melarang hal itu karena dapat mengurangi populasi hewan sehingga keseimbangan alam menjadi terganggu. Tidak hanya pada hewan ternak saja yang dibutuhkan untuk konsumsi manusia, tapi juga hewan-hewan lain. Pada hadits tersebut Rasulullah melarang penghentian perkembangan makhluk Allah yang mana hewan buas, hewan lang, dan hewan ternak termasuk di dalamnya.

¹⁷⁵ al-Baihaqi, *Sunan Al-Baihaqi Al-Kubro*, vol. 10 (Maktabah Syamilah, n.d.), 24.

6) Larangan merusak lingkungan

Lingkungan merupakan habitat hidup manusia. Baik atau tidaknya habitat hidup akan berdampak pada kualitas hidup manusia. Lingkungan yang terjaga akan membuat manusia hidup nyaman. Dampak yang dirasakan tidak hanya oleh manusia, namun juga makhluk hidup lain. Islam memberikan perhatian terhadap kelestarian lingkungan. manusia dilarang untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al A’raf 56)

7) Anjuran menjaga kebersihan

Menjaga dan membersihkan lingkungan merupakan hal yang sangat fundamental dalam kesempurnaan iman seseorang. Tidak iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Demikian tersebut telah beliau tegaskan dalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ
شَطْرُ الْإِيمَانِ¹⁷⁶

¹⁷⁶ Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā as-Sulamī ad-Ḍarīr al-Būghī at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, vol. 1 (Maktabah Syamilah, n.d.), 174; Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā as-Sulamī ad-Ḍarīr al-Būghī at-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, vol. 11 (Maktabah Syamilah, n.d.), 423; Muhyiddin bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadlus Sholihin*, vol. 2 (Maktabah Syamilah, n.d.), 129.

Artinya: “Dari Abu Malik al-Asy’ari berkata, Rosulullah bersabda: Kebersihan adalah sebagian dari iman.”

Hadits di atas menerangkan bahwa kebersihan yang merupakan salah satu elemen menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Jika hal ini ditarik lebih luas lagi, maka menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Tidak hanya itu, Nabi juga memberikan pengajaran untuk menjaga lingkungan dengan membuang hajat di tempat yang semestinya.

Nilai-nilai tersebut di atas, diinternalisasikan kepada siswa dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup. Caranya melalui integrasi pendidikan karakter lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran. Tidak hanya mata pelajaran agama seperti fiqih, akidah akhlak, dan quran hadits, tapi juga mata pelajaran IPS, IPS, Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Dengan integrasi ini, proses internalisasi menjadi lebih optimal dan efektif. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuchdi dkk (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dengan pendekatan komprehensif yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, didukung dengan kultur sekolah terbukti efektif untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai yang ditargetkan. Ini juga didukung dengan pandangan Kirchenbaum (1995) dalam Zuchdi (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi dapat diperoleh melalui multi pendekatan (komprehensif).¹⁷⁷

¹⁷⁷ Darmiyati Zuchdi, Zuhdan Kun Preasetya, and Muhsinatun Siasah Masruri, “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar,” *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2010, 10.

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak dapat diperoleh secara instan. Perlu ada usaha dari guru dan lembaga pendidikan untuk menyampaikan hingga dihayati oleh siswa. Sebagaimana temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dilakukan dalam proses pembelajaran dan setiap kegiatan siswa di sekolah terutama yang berkaitan dengan program Adiwiyata.

Menurut Muhaimin ada tiga tahapan internalisasi pendidikan agama Islam. *Pertama*, tahap Transformasi Nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh ustadz dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini, sifatnya sebatas pemindahan pengetahuan dari guru ke muridnya. Nilai-nilai agama Islam yang disampaikan oleh guru masih berada pada ranah kognitif murid saja, secara tidak langsung pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. *Kedua*, tahap transaksi Nilai. Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara ustadz dan santri yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. *Ketiga*, tahap trans-Internalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal (lisan atau tulisan) saja, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹⁷⁸

Dari teori di atas, berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Malang oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan

¹⁷⁸ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*.

bahwa proses internalisasi nilai-nilai PAI di madrasah tersebut melalui 3 tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

Tahap pertama adalah tahap pemberian pengetahuan dan pemahaman (tahap transformasi nilai). Pada tahap ini guru memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pembelajaran di dalam kelas, mauidhoh saat sholat dhuha, khotbah jumat. Pada kesempatan itu, guru menyampaikan pentingnya menjaga lingkungan didasari dengan dalili-dalil dan contoh sikap. Pemberian pengetahuan dan pemahaman melalui pembelajaran dan cara lainnya oleh guru dapat dijadikan alat pengembangan karakter siswa karena melalui pembelajaran, siswa dapat tumbuh pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan pengetahuan alam, sosial, dan budaya, berkembangnya rasa dan karsa serta terbina watak dan kepribadian.¹⁷⁹ Dengan begitu, pembelajaran di dalam kelas dapat digunakan untuk membangun karakter, terutama karakter peduli lingkungan.

Tahap ini merupakan moral knowing, artinya pembelajaran hanya memfokuskan untuk menyampaikan pengetahuan moral kepada siswa. Dari enam unsur pada tahap moral knowing, implementasi di MTs Negeri 2 Malang hanya mengandung dua unsur yaitu knowing moral value dan moral reasoning. Knowing moral value (mengetahui nilai moral) merupakan kemampuan siswa mengetahui dan menerapkan berbagai nilai moral. Sedangkan moral reasoning (penalaran moral) yaitu siswa mampu memahami arti dan alasan memiliki moral.¹⁸⁰

¹⁷⁹ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (April 2015).

¹⁸⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 2009), 34.

Tahap kedua adalah tahap pembiasaan (tahap transaksi nilai). Tahap ini merupakan proses pembiasaan diri dari pengetahuan keagamaan yang didapatkan dari pembelajaran di kelas maupun mauidhoh di masjid. Pada tahapan ini siswa dapat merenungkan dan menghayati nilai-nilai pendidikan agama islam agar lebih mendalam. Tahapan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan dan regulasi. Kegiatan yang membiasakan siswa menjaga lingkungan antara lain sabtu bersih. Pada kegiatan tersebut siswa bersama-sama dengan guru membersihkan lingkungan madrasah. Melelalui kegiatan ini siswa dapat membiasakan diri membersihkan lingkungan di sekitarnya serta mendapat teladan langsung dari guru. Siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran pentingnya kebersihan, namun siswa juga membiasakan diri untuk melaksanakan nilai tersebut. Pembiasaan ini didukung dengan adanya regulasi dari pihak madrasah. Melalui tata tertib yang disusun, madrasah mewajibkan siswa dan melarang siswa beberapa hal agar mereka terbiasa mengamalkan nilai pendidikan terutama kepedulian terhadap lingkungan. di antara larangan itu madrasah melarang siswa untu membeli makanan yang mengandung pengawet.

Aturan sekolah ini berperan penting dalam membangun karakter siswa. Dengan adanya aturan ini, batasan-batasan perilaku siswa di skeolah menjadi jelas. Aturan ini juga menjadituntunan bagi warga sekolah tentang perbuatan apa yang seharusnya dilakukan dalam kehidupan di sekolah.¹⁸¹

Pada tahap transaksi nilai diperlukan komunikasi dua arah serta pemberian contoh dari pendidik. Peserta didik diminta memberika respon dari contoh yang

¹⁸¹ Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Cakrawala Pendidikan* XXXIII, no. 2 (June 2014).

telah diberikan. Dengan begitu peserta didik dapat merasakan langsung pentingnya nilai-nilai yang sedang diajarkan oleh guru kepada mereka.¹⁸² Di MTs Negeri 2 Malang, tahap ini dilakukan dengan pembiasaan nilai. Tahap ini juga bisa disebut tahap moral feeling. Moral feeling yaitu kemampuan merasakan nilai. Melalui pembiasaan diharapkan siswa dapat merasakan pengalaman pentingnya nilai kebersihan, kerapian dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu unsur moral feeling yang ditemukan di MTs Negeri 2 Malang yaitu loving the good di mana siswa mulai menyukai nilai peduli lingkungan.

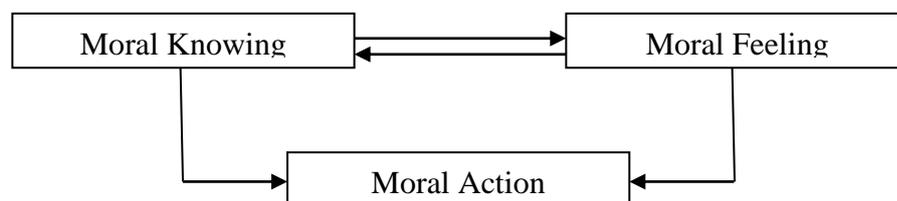
Ketiga adalah tahap mengamalkan nilai (tahap transinternalisasi). Pada tahap ini siswa mulai terbiasa mengamalkan nilai yang telah diajarkan. Peran guru pada tahap ini terus mendampingi siswa serta terus memperhatikan sikap dan perilaku mereka. Guru juga terus memberikan keteladanan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan dari siswa untuk meniru sikap mental dan kepribadian gurunya.

Di MTs Begeri 2 Malang, tahap ini ditemukan pada kepedulian siswa terhadap lingkungan. siswa sudah mampu untuk mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka. Di antara sikap itu adalah kesadaran siswa menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa kotak makan dan botol minuman dari rumah, mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, mengurangi penggunaan listrik dengan mengurangi penggunaan lampu pada siang hari dan mematikan pendingin ruangan dengan memanfaatkan sirkulasi udara yang baik, menghemat penggunaan air baik saat di kamar mandi mapun saat

¹⁸² Muhammad Anas Ma'arif, "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2 (2019): 179.

berwudludan memanfaatkan air limbah wudlu untuk kolam ikan dan hidroganik, menanam dan merawat tanaman, siswa memanfaatkan barang bekas, saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya serta saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Tahap ini juga dapat disebut tahap moral action. Moral action artinya siswa sudah mampu melaksanakan nilai. Moral action ini merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling, terdiri dari tiga aspek yaitu competence (kompetensi), will (keinginan) dan habit (kebiasaan).¹⁸³ Aspek kompetensi dapat dilihat nyata dalam kemampuan siswa mengelola limbah air wudlu, mengolah sampah organik, mengurangi penggunaan plastik dll. Aspek keinginan dapat dilihat dari keinginan siswa untuk membawa kotak makanan sendiri dari rumah untuk mengurangi sampah plastik, keinginan ikut membantu guru dalam menanam tanaman. Sedangkan aspek kebiasaan dapat dilihat dalam kebiasaan siswa mengamalkan beberapa hal tersebut di atas. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Kompetensi hanya berupa kemampuan yang tidak ada artinya jika tidak ada keinginan untuk melakukan. Dan jika terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan. Ketrakiatan itu dapat dilihat sebagaimana gambar di bawah ini



¹⁸³ Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 34.

Krathwohl dalam Mawardi Lubis (2008) memiliki konsep yang berbeda terkait proses internalisasi nilai pada anak. Ia mengelompokkan internalisasi dalam 5 tahap. Pertama tahap receiving (menyimak) di mana seorang anak mulai aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena yang ada serta selektif dalam memilih fenomena. Kedua tahap responding (menanggapi), yaitu seseorang sudah mulai menerima dan menanggapi secara aktif stimulus yang berada dari luar dirinya dalam bentuk respon yang nyata. Ketiga tahap valuing (memberi nilai), yaitu ketika seorang murid sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai menyusun persepsi tentang objek. Keempat tahap organization (mengorganisasikan nilai) di mana seseorang sudah mulai mengatur sistem yang didapatkan dari luar dan kemudian diorganisasikan (di tata) sesuai dengan dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dalam dirinya. Terakhir tahap characterization (karakterisasi nilai) ditandai dengan ketidakpuasan seseorang dalam mengorganisasikan sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan dengan dirinya.¹⁸⁴

Secara umum, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang hanya menggunakan strategi intrakulikuler. Di mana proses internalisasi hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang berada di dalam sekolah seperti pembelajaran, kegiatan dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, kegiatan ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. Sekolah masih belum memaksimalkan peran keluarga dan

¹⁸⁴ Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, 19.

masyarakat. Hal ini pula yang menjadikan proses internalisasi kurang berjalan maksimal. Padahal dalam strategi internalisasi ada dua strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Maunah (2015) bahwa strategi internalisasi dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu internal dan eksternal. Jika kedua strategi tersebut dilakukan maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.¹⁸⁵

Agar proses internalisasi dapat berjalan lancar, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan di MTs Negeri 2 Malang diantaranya pembiasaan, peneladanan dan penegakan aturan. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilitas dan pelembagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani. Pembiasaan bisa dilakukan dengan terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.¹⁸⁶ Dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang, sekolah membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. antara lain membiasakan siswa untuk menggunakan dan membawa kotak makan dan botol air sendiri; kegiatan sabtu bersih yang dilakukan oleh seluruh elemen madrasah untuk membersihkan area madrasah meliputi taman, ruang kelas, masjid, ma'had, saluran air dll; menjaga kerapian alas kaki di masjid.

¹⁸⁵ Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa."

¹⁸⁶ Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*.

Melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan ini, karakter peduli lingkungan siswa akan terbentuk dan siswa akan terbiasa untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya. Hal ini dapat sebagaimana nampak di MTs negeri 2 Malang. Pembiasaan yang diinisiasi oleh sekolah membantu siswa membentuk karakter peduli lingkungan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin (2017). Dalam penelitiannya, Bahrudin (2017) menemukan bahwa Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan siswa, dan siswa akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya.¹⁸⁷

Pendekatan kedua yang dilakukan adalah peneladanan. Penanaman nilai tidak bisa hanya mengandalkan penyampaian secara lisan, namun juga perlu dicontohkan. Penyampaian nilai secara lisan masih bersifat abstrak. Kadang kala siswa masih belum paham apa yang dimaksud oleh guru. Namun dengan adanya pemberian contoh langsung oleh guru, siswa dapat melihat secara langsung dan memahami apa yang dimaksud oleh guru.

Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru dan sanksi-sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan sangat di istimewakan dengan menyebut bahwa Nabi itu tauladan yang baik (*uswah hasanah*). Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) yaitu

¹⁸⁷ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang," *Gea Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (April 2017).

yang diterapkan dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak bagi setiap umat manusia.¹⁸⁸

Dalam upaya untuk menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa, guru di MTs Negeri 2 menyampaikan nilai-nilai di dalam pembelajaran serta memberikan contoh riil di lapangan. Dalam hal kebersihan, siswa tidak hanya mendapat teori tentang pentingnya kebersihan, dalil tentang kebersihan dan pengetahuan lain. Tapi guru juga memberikan contoh di luar kelas. Saat guru menemukan sampah, guru memberikan contoh dengan membersihkan dan membuang ke tempat sampah. Guru tidak hanya memberikan instruksi untuk membersihkan namun juga memberikan keteladanan.

Pendekatan lain yang dapat digunakan dalam internalisasi adalah penegakan aturan. Penegakan aturan merupakan suatu cara menanamkan nilai kepada peserta didik dengan membuat aturan-aturan yang wajib ditaati agar siswa terbiasa dengan nilai yang diajarkan. Idealnya dalam menegakan aturan hendaknya siswa diarahkan untuk takut pada aturan bukan pada orang. Siswa melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka akan menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.¹⁸⁹

Kebijakan di MTs Negeri 2 Malang diselaraskan dengan program Adiwiyata. Kurikulum diintegrasikan dengan Adiwiyata. Begitu juga peraturan yang ada. Tujuannya untuk mendukung jalannya program ini. Di antara aturan itu adalah kewajiban untuk membawa kotak makan dan botol minuman sendiri. Bagi

¹⁸⁸ Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 94.

¹⁸⁹ Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradapan Bangsa*.

siswa yang melanggar aturan ini akan mendapat hukuman. Besarnya hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan banyaknya pengulanganyang dilakukan. Di MTs Negeri 2 ini menggunakan sistem poin. Poin dijumlahkan. Pada batas tertentu siswa kan mendapatkan hukuman sesuai dengan jumlah poin yang didapat.

C. Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana disebutkan pada awal bab ini, bahwa MTs Negeri 2 Malang memiliki visi untuk mewujudkan madrasah yang islami, cerdas, unggul dan berwawasan lingkungan. Artinya madrasah ini tidak hanya memfokuskan pada pendidikan formal dan pendidikan islami, tapi juga memberikan perhatianpada lingkungan hidup. Untuk mencapai visi itu, madrasah menyusun beberapa misi yang diantaranya fokus pada permasalahan lingkungan seperti mencegah pencemaran, melestarikan fungsi lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan hidup, dan membiasakan seluruhwarga untuk merawat lingkungan.

Usaha untuk mencapai visi dan misi itu dilakukan pihak madrasah dengan mengintegrasikan semua kegiatan di sekolah dengan program Adiwiyata, termasuk pembelajaran aqidah akhlak, quran hadits, dan fikih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuchdi, Prasetya dan Masruri (2010) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat berjalan efektif jika menggunakan pendekatan komprehensif. Internalisasi tidak hanya ditanamkan dalam pembelajaran di dalam kelas, namun juga dikombinasikan dengan berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (*school culture*). Internalisasi juga dapat

dilakukan melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dengan guru, senyum, sapa, dan salam. Selain itu, internalisasi tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tapi juga harus diintegrasikan dengan berbagai bidang studi.¹⁹⁰

Hasil dari integrasi itu mulai nampak dengan adanya perubahan sikap siswa dan guru. Di antara perubahan itu yaitu munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan. mengurangi penggunaan plastik, mengelola sampah sesuai dengan jenisnya, mengurangi penggunaan listrik, menghemat penggunaan air baik saat di kamar mandi maupun saat berwudlu, kesadaran menanam dan merawat tanaman, kesadaran memanfaatkan barang bekas, siswa saling tolong menolong dalam menanam tanaman, merawatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan aktivitas lainnya, saling mengingatkan saat siswa lain melanggar dan kurang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan serta siswa menjadi agen penyebaran nilai-nilai peduli lingkungan.

Dari beberapa penemuan dalam penelitian ini, dapat dipahami bahwa karakter peduli lingkungan siswa mulai tertanam. Menurut kemendiknas (2010:11), karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah ada.¹⁹¹

Karakter ini dapat dilihat melalui beberapa indikator yang dijabarkan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan di sekitarnya yaitu 1) perawatan

¹⁹⁰ Zuchdi, Preasetya, and Masruri, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar."

¹⁹¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter* (Jakarta: Balitbang, 2010), 11.

lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi; 2) pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik; 3) pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar; 4) pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca; dan 5) penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.¹⁹²

Selain indikator dalam mencegah kerusakan lingkungan, ada dua indikator tambahan dalam upaya memperbaiki kerusakan lingkungan yaitu penanaman pohon, yang mencakup pandangan siswa terkait pentingnya menanam pohon untuk mengurangi emisi karbon dan pemanfaatan barang bekas yang mencakup pandangan siswa dalam mengolah barang bekas untuk mengurangi sampah.¹⁹³

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini tidak terlepas dari dukungan madrasah melalui aturan dan sarana prasarana. MTs Negeri 2 membuat kebijakan untuk mengintegrasikan semua mata pelajaran terutama mata pelajaran agama dengan pendidikan lingkungan hidup. Dengan cara ini, proses internalisasi lebih efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Zuchdi dkk (2010) yang menyatakan

¹⁹² Irfianti, Khanafiyah, and Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Model Experiental Learning."

¹⁹³ Irfianti, Khanafiyah, and Astuti, 73.

keberhasilan penanaman nilai yang dimaksud berjalan lebih efektif jika dilakukan integrasi pada semua mata pelajaran dengan nilai yang diinginkan.¹⁹⁴

Selain integrasi mata pelajaran, dukungan sarana dan prasarana juga berperan besar. MTs Negeri 2 Malang membangun sarana dan prasarana yang mendukung siswa agar dapat belajar dengan nyaman dan mempraktekkan pengetahuan yang mereka dapatkan di dalam kelas. Madrasah membangun kolam ikan, hidroponik, taman, dan greenhouse agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Siswa tidak hanya diajarkan konsep di dalam kelas, namun juga diajak untuk mempraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, semua itu akan sulit terealisasi. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Irfianti dkk (2016) yang menemukan bahwa peningkatan karakter peduli lingkungan peserta didik dipengaruhi oleh fasilitas dari sekolah. Dengan adanya fasilitas itu, siswa dapat belajar berbagai permasalahan terkait lingkungan seperti kebersihan lingkungan, perilaku membuang sampah, keaktifan menanam pohon yang dapat menggugah kepedulian siswa.¹⁹⁵

Integrasi Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik jika sudah terencana melalui pengembangan silabus dan pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tapi juga siswa dirancang untuk mengenal,

¹⁹⁴ Zuchdi, Preasetya, and Masruri, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar," 10.

¹⁹⁵ Irfianti, Khanafiyah, and Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Model Experiential Learning."

menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadi perilaku dalam kehidupan siswa.¹⁹⁶

Selain faktor dukungan lembaga pendidikan dalam mendukung internalisasi nilai peduli lingkungan berupa saran prasarana maupun itegrasi kurikulum, pemilihan strategi memiliki peran langsung dalam keberhasilan pembelajaran. Di antara strategi yang diterapkan di MTs Negeri 2 Malang yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian janji dan ancaman serta kedisiplinan.

Strategi keteladanan (*modelling*) merupakan suatu strategi penanaman nilai dengan memperkenalkan perilaku yang baik melalui contoh konkrit.¹⁹⁷ Strategi pembiasaan yaitu mengulang-ulang suatu perbuatan hingga mudah dikerjakan.¹⁹⁸ Strategi pemberian nasihat yaitu mengajarkan nilai kepada peserta didik melalui pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan yang dapat menyentuh hati peserta didik hingga termotivasi untuk mengamalkan.¹⁹⁹ Strategi pemberian janji dan ancaman dilakukan dengan menyampaikan kepada peserta didik suatu janji disertai dengan bujukan yang membuat mereka senang terhadap suatu nilai ataupun mengancam mereka dengan suatu siksaan jika mereka tidak melakukan nilai itu.²⁰⁰ Strategi kedisiplinan yaitu penanaman nilai kepada peserta

¹⁹⁶ M. Slamet Yahya, "Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen," *Insania* 24, no. 2 (July 2019).

¹⁹⁷ Syafii Maarif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 59.

¹⁹⁸ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 67.

¹⁹⁹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), 58.

²⁰⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Rinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, Terjemah Dahlan & Sulaiman* (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 412.

didik dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggaran disertai sikap tegas dan bijak dari pendidik.²⁰¹

Muhammad Alim memberikan kontribusi strategi internalisasi nilai-nilai PAI di sekolah dari guru kepada siswa melalui lima pendekatan, yakni pendekatan indoktrinasi, pendekatan moral reasoning, pendekatan forecasting concequence, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan ibrah dan amtsal. Pendekatan indoktrinasi adalah pendekatan yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk mendoktrinasikan atau menanamkan materi pelajaran dengan unsur memaksa untuk dikuasai siswa. Pendekatan moral reasoning adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat. Pendekatan forecasting concequence adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengajak siswa menemukan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan. Pendekatan klasifikasi nilai adalah pendekatan yang digunakan guru untuk mengajak siswa menemukan suatu tindakan yang mengandung unsur-unsur nilai (baik positif maupun negatif) dan selanjutnya akan ditemukan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan. Pendekatan ibrah dan amtsal adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi dengan maksud siswa dapat menemukan kisah-kisah dan

²⁰¹ Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, 59.

perumpamaan-perumpamaan dalam suatu peristiwa, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.²⁰²

Selanjutnya Muhaimin menjelaskan bahwa strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui : (1) Power strategi, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah/madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power, dalam hal ini peran kepala sekolah/madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan ; (2) persuasive strategy, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat warga sekolah/madrasah; dan (3) normative re-educative, artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah/madrasah yang lama dengan yang baru. Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau reward dan punishment, sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa menyakinkan mereka.²⁰³ Para pengambil kebijakan pada lembaga pendidikan di setiap satuan pendidikan dapat mengadopsi strategi internalisasi nilai dalam membentuk karakter siswa yang cocok dengan kondisi obyektif di sekolah/madrasah yang dikelola.

²⁰² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 13.

²⁰³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 136.

Dalam upaya merubah sosial masyarakat, pendidikan termasuk salah satu strategi yang digunakan. Pendidikan termasuk strategi normative reedukatif. Normatif berasal dari norma yang merupakan aturan yang berlaku di masyarakat. Untuk memasyarakatkan aturan itu, pendidikan merupakan alat yang efektif. Karena melalui pendidikan, paradigma berfikir masyarakat dapat diganti. Oleh karenanya strategi normatif selalu digandengkan dengan reedukatif. Strategi normatif reedukatif bersifat persuasif dan bertahap sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan revolusi yang merupakan perubahan sosial secara cepat.²⁰⁴

Hal ini sebagaimana yang juga terjadi di MTs Negeri2 Malang. Para guru mencoba membuat aturan yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah. Di samping itu, madrasah menanamkan berbagai nilai sebagai upaya menanamkan karakter peduli lingkungan hidup khususnya nilai pendidikan agama Islam. Melalui aturan dan pendidikan, madrasah berharap ada perubahan sikap dan karakter siswa sehingga nantinya muncul perubahan tidak hanya pada diri siswa, namun juga sikap dan kepedulian masyarakat sekitar sekolah terhadap lingkungan hidup. Karena sebagian besar siswa adalah orang-orang yang tinggal di sekitar sekolah.

Keberhasilan strategi normatif reedukatif di MTs negeri 2 Malang tidak bisa dilepaskan dari power strategi atau juga disebut revolusi. Strategi ini menggunakan kekuasaan untuk merubah sosial masyarakat.²⁰⁵ Melalui pemberian

²⁰⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial Reformasi, Revolusi, Atau Manusia Besar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 43.

²⁰⁵ Rizki Ramadhani, "Madrasah Dan Perubahan Sosial," *PROGRES Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 103.

sanksi siswa dipaksa untuk membentuk kebiasaan baru yang belum mereka pikirkan dan rasakan sebelumnya. Sebelum masuk ke MTs Negeri 2 Malang, banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan, memakai bungkus plastik, memakai energi listrik yang berlebihan, boros dalam menggunakan air, serta tidak peduli terhadap lingkungannya. Namun di MTs Negeri 2 Malang, para siswa dipaksa dengan adanya aturan yang ada sehingga mereka menjadi terbiasa.

Hal ini juga yang terjadi di pesantren-pesantren yang berada di Indonesia. Pesantren memiliki peran dalam merubah opini masyarakat ke arah yang positif. Melalui strategi normatif-reedukatif pesantren merubah opini dalam masyarakat. Sebagaimana Pesantren Robbi Rodliyya yang menggunakan beberapa strategi di antaranya strategi normatif reedukatif, strategi peersuasif, dan power strategy. Strategi normatif reedukatif dilakukan dengan pendidikan yang dapat merubah cara pandang masyarakat. Selain itu, pesantren ini juga menggunakan kekuasaan yang memaksa masyarakat membentuk kebiasaan maupun kerjasama menggunakan sanksi.²⁰⁶

Sama halnya dengan pesantren, madrasah juga memiliki peran strategis dalam menciptakan perubahan sosial karena madrasah mempersiapkan generasi muda yang berkarakter termasuk karakter peduli lingkungan hidup. Diharapkan para lulusan madrasah memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup serta diimbangi dengan sains-religius sehingga memiliki integritas dan karakter. Karena kemajuan berkaitan erat dengan karakter generasi muda.²⁰⁷

²⁰⁶ Dedy Susanto, "Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam," *Jurnal An-Nida*, 2, 6 (2014): 134.

²⁰⁷ Ramadhani, "Madrasah Dan Perubahan Sosial," 110.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan fokus tentang internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan di MTs Negeri 2 Malang dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan meliputi nilai akidah, syariah dan akhlak. Nilai akidah yaitu keimanan yang ditanamkan kepada siswa. Nilai syariah yaitu anjuran untuk menghidupkan tanah yang mati dan tidak terawat. Sedangkan nilai akhlak yang diajarkan meliputi akhlak terpuji berilmu, kreatif, kerja keras, produktif, adab terhadap tumbuhan, hewan dan larangan untuk merusak lingkungan. nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas siswa lainnya seperti shalat berjamaah, shalat dluha, ekstrakurikuler, dan terutama kegiatan program Adiwiyata seperti sabtu bersih dan kegiatan masing-masing pokja.
2. Dalam proses internalisasi, ada tiga tahapan yang dilalui yaitu pertama tahap pemberian pengatahuan dan pemahaman (tahap transformasi nilai) dengan pengajaran di dalam kelas, penyampaian ceramah, dan khotbah. Kedua tahap pembiasaan (tahap transaksi nilai), yaitu dengan melatih siswa melalui kegiatan-kegiatan dan penegakan aturan. Ketiga tahap transinternalisasi, yaitu siswa mulai mengamalkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru. Pada tahap ini guru tetap mendampingi siswa serta

memberikan teladan karena adanya kecenderungan siswa meniru sikap dari guru mereka.

3. Dampak dari adanya internalisasi nilai-nilai PAI ini diantaranya munculnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan, terbentuknya perilaku peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan dan peneladanan dari pihak madrasah dengan didukung adanya aturan yang ditegakkan. Di sinilah peran madrasah yang merupakan lembaga pendidikan untuk merubah perilaku dan sosial masyarakat melalui strategi normatif reedukatif, power strategi dan strategi persuasif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai PAI berbasis Adiwiyata untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya tetap memantau dan memberikan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan Adiwiyata agar program ini terus berkembang dan memberikan manfaat bagi sekolah, siswa, dan terutama lingkungan hidup. Untuk itu terus perlu adanya evaluasi dan pengembangan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Perubahan kepemimpinan tidak seharusnya menjadi hambatan dalam meneruskan program Adiwiyata jika pondasi yang telah dibangun oleh para pendahulu

telah terpasang dengan kuat. Karenanya perlu adanya rencana jangka panjang, menengah maupun pendek dalam menyusun program ini.

2. Bagi Pendidik

Sebaiknya para guru terus beristiqomah dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berbasis Adiwiyata di MTs Negeri 2 Malang. guru harus terus mendampingi dan memberikanteladan yang baik bagi para siswa. Tidak berhenti di situ, guru juga perlu mengembangkan kemampuannya dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur kepada siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebainya mampu meneliti internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada program-program yang lain di sekolah yang mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan hidup. Karena pentingnya wawasan siswa dan perilaku siswa ke depan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. □ *Sunan Abi Daud*. Vol. 3. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ahlaq Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, 2001.
- Ahmadi, Ruslam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2005.
- Ainah, Nor, and M. Zainal Abidin. "Studi Komparatif Pemikiran H. Husin Qaderi Dan H.M. Zurkani Jahja Tentang Konsep Al-Asma Al-Husna Yang Menunjukkan Perbuatan Allah." *Studi Insania* 2, no. 2 (Oktober 2014): 147–64.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13 Nomor 1 (June 2013).
- al-Baihaqi. *Sunan Al-Baihaqi Al-Kubro*. Vol. 10. Maktabah Syamilah, n.d.
- al-Hindi. *Kanzul Umal Fi Sunanil Aqwal Wal Af'al*. Vol. 3. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Rouyani. *Musnad Al-Shahabah Fi al-Kutub al-Tis'ah*. Vol. 24. Maktabah Syamilah, n.d.
- Al-Zindani, Abdul Majid bin Aziz. *Mu'jizat Al-Quran Dan As-Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insan Press, 1997.
- Amin, M. Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. I. Jakarta: Badouse Media, 2011.
- Aminuddin. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Rinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, Terjemah Dahlan & Sulaiman*. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Asqalani, Ibn Hajar al-. *Bulughul Maram*. Maktabah Syamilah, n.d.
- Azra, Azyumardi. *Buku Teks: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Deapag RI, 2002.
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 4 Pandeglang." *Gea Jurnal Pendidikan Geografi* 17, no. 1 (April 2017).
- Baihaqi, Abi Bakar Ahmad bin al Husin al. *Al-Sunan al-Shaghir Lil Baihaqi*. Vol. 5. Maktabah Syamilah, n.d.
- Berger, Peter L., and Thomas Luckmann. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Bin Al-Hajjaj, Muslim. *Shahih Muslim*. Vol. 2. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Shahih Muslim*. Vol. 7. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Shahih Muslim*. Vol. 5. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Shahih Muslim*. Vol. 8. Maktabah Syamilah, n.d.
- Budiharjo, Prof. Im. M. Sc, Eko. *Lingkungan Binaan Dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *Shahih Bukhari*. Vol. 8. Maktabah Syamilah, n.d.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Faisal, Sanafiah. *Format Dan Penelitian (Dasar Dasar Dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Hamidah, Laila Nur. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN 1 Malang Dan MAN 1 Malang)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Hamzah, Sukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelimit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

- Hamzah, Syukri. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Hasan, M. Ali. *Perbandingan Mazhab*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hiswari, Urani Titin. “Korelasi Antara Pendidikan Lingkungan Dengan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Hdup (Studi Kasus SMU Negeri Di Kota Madya Pontianak).” Tesis, PPS Program Studi Ilmu Lingkungan, n.d.
- Huballoh, Nurul Jumu’ah Fathi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Sikap Kebersihan Pada Siswa Sekolha Menengah Atas (SMA) Darul Taqwa Sengonagung Pasuruan.” Skripsi, Fakultas FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ibn Hanbal, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Vol. 6. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. Vol. 26. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ibnu Hibban, Muhammad. □ *Shahih Ibnu Hibban*. Vol. 11. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. 6. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ibnu Majah, Muhammad Ibn Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. 1. Maktabah Syamilah, n.d.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Irfianti, Mustia Dewi, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti. “Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Model Experiental Learning.” *Unnes Physics Educations Journal* 5, no. 3 (2016).
- Jakaria. “Berakhlaklah Kamu Dengan Akhlak Allah.” *Jurnal Pendidikan Karakter “Jawara” (JPKJ)*, 2, 3 (Desember 2017): 129–35.
- Jazari, Ibnu Katsir al-. *Jamiul Ushul Fi Ahadits Ar-Rasul*. Vol. 9. Maktabah Syamilah, n.d.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*. Jakarta: Balitbang, 2010.

- Kunaepi, Aang. "Membangun Pendidikan Tanpa Kekerasan Melalui Internalisasi PAI Dan Budaya Religius." *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 6 Nomor 1 (April 2012).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ma'arif, Muhammad Anas. "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2 (2019): 164–89.
- Maarif, Syafii. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan AgamaIslam; Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Marzuki, M.Ag. *Melestarikan Lingkungan Hidup Dan Mensikapi Bencana Alam Dalam Perspektif Islam*, n.d.
- Masyhuri, and M. Zainuddin. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dan Aplikatif)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no. 1 (April 2015).
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.

- Mulyana, Rahmat. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekoah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tabularasa PPs Unimed* 6 No. 2 (Desember 2009).
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muti'ah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Naim, Ngainun. *Character Bulding*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nawawi, Hadari, and Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Nawawi, Muhyiddin bin Syaraf an-. *Al-Arbain an-Nawawiyah*. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Riyadlus Sholihin*. Vol. 2. Maktabah Syamilah, n.d.
- Nurjanah, Anis Kartika. "Penerapan Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Hidup Di MTs Negeri 2 Malang." Skripsi, Fakultas FTIK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qordlawi, Yusuf al-. *Fiqih Peradaban : Sunnah Sebagai Paradigm Ilmu Pengetahuan*. Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Rahmat, Riyandi. "Sejarah Terbentuknya Hari Lingkungan Hidup Sedunia." Accessed February 12, 2021. <https://environment-indonesia.com/sejarah-terbentuknya-hari-lingkungan-hidup-sedunia/#:~:text=Kekhawatiran%20negara%2Dnegara%20di%20dunia,sebagai%20Hari%20Lingkungan%20Hidup%20Sedunia>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Rekayasa Sosial Reformasi, Revolusi, Atau Manusia Besar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Ramadhani, Rizki. "Madrasah Dan Perubahan Sosial." *PROGRES Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 91–114.
- Ristianah, Niken. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Masyarakat." *Darajat : Jurnal PAI* 3, no. 1 (March 2020).

- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC, 2010.
- Samani, Muchlas, and Harianto. *Konsep Dan Model Pendekatan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Simanjuntak, Familia Novita. "Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *JDP* 11 Nomor 2 (July 2017).
- Sudjoko, and dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sukarto. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Studi Multikasus Di MIN Tegalsari Wlingi Blitar Dan SDN 1 Sukun Kota Malang." Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2017.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Susanto, Dedy. "Pesantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam." *Jurnal An-Nida*, 2, 6 (2014): 128–36.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani, Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- Tingkatkan Taqwa Melalui Kepedulian Lingkungan, (Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Islam)*. 1st ed. kerjasama Deputi komunikasi lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Pengurus Besar Nahdhotul Ulama', 2011.
- Tirmidzi, Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā as-Sulamī aḍ-Ḍarīr al-Būghī at-. *Sunan At-Tirmidzi*. Vol. 1. Maktabah Syamilah, n.d.
- . *Sunan At-Tirmidzi*. Vol. 11. Maktabah Syamilah, n.d.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- "Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1982 Pasal 9 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan," 1982.

- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Dasim Budimansyah. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan* XXXIII, no. 2 (June 2014).
- Yahya, M. Slamet. "Integrasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SDIT Imam Syafi'i Petanahan Kebumen." *Insania* 24, no. 2 (July 2019).
- Zuchdi, Darmiyati, Zuhdan Kun Preasetya, and Muhsinatun Siasah Masruri. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar." *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2010.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Surat Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM PASCASARJANA Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	:2305/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	8 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Malang di Malang</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Moch. Ainur Rofiq	
NIM	: 19770069	
Jurusan	: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)	
Semester-Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Proposal	: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus di MTsN 2 Malang)	
Lama Penelitian	: November 2021 sampai dengan Januari 2022	
<p>diberikan izin untuk melakukan penelitian secara Online atau Daring di MTsN 2 Malang</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		
		Fitri Nur Aji, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 003
Tembusan :		

Lampiran 2. Surat Penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Malang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG**

Jalan Kolonel Sugiono Nomor 266 Malang 65149

Telpon (0341) 801131, Faksimile (0341) 803403

Email: kabmalang@kemenag.go.id Website: <http://malang.kemenag.go.id>

Nomor : B- 4531/Kk.13.35.2/TL.00/11/2021

12 November 2021

Sifat : Segera

Lampiran : -

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Kota Malang

Menindaklanjuti surat saudara nomor : 2305/Un.03.1/TL.00.1/11/2021 tanggal 8 November 2021 tentang Izin Penelitian , setelah diteliti persyaratan dan kelengkapan yang diperlukan ,maka dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Mahasiswa : Moch. Ainur Rofiq
NIM : 19770069
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasusdi MTsN 2 Malang" yang dilaksanakan secara Online atau Daring pada bulan November sampai dengan bulan Januari 2022.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



a.n. Kepala Kantor
Kasi Pendma,

Muhammad Arifin

Tembusan
Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang.
Kepala MTsN 2 Malang Kecamatan Turen

Lampiran 3. Surat Penelitian dari MTs Negeri 2 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MALANG
Alamat Jl. Kenongosari 16 Turen telp.824925 Malang

15 Nopember 2021

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENERIMA MAHASISWA KKL
NOMOR : B- 2.91...../Mts.13.35.02/HM.07.1/11 /2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. SAMA'I
N I P : 196411201994031001
Pangkat / Golongan : Pembina (IV / A)
Jabatan : Kepala MTs Negeri 2 Malang
Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Malang
Alamat : Jl. Kenongosari No. 16 Turen - Malang
No Telepon : (0341) 824 925

Menyatakan bahwa saya bersedia menerima mahasiswa penelitian sebanyak 1 orang mahasiswa secara Online atau daring :

N a m a : Moch Ainur Rofiq
NIM : 19770069
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jl. Gajah Yana ,Malang

melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang
mulai Tanggal 17 Nopember 2021 s/d 17 Januari 2022

Demikian kesediaanya ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pit Kepala

SAMA'I

Lampiran 4. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara

Informan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal :

Jam :

Metode : Wawancara

- 1 Pertanyaan :
Apa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan siswa?
Jawaban :
- 2 Pertanyaan :
Apa dampak dari adanya kegiatan tersebut?
Jawaban :
- 3 Pertanyaan :
Apa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada pada kegiatan tersebut?
Jawaban :
- 4 Pertanyaan :
Bagaimana internalisasi nilai-nilai PAI dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa?
Jawaban :
Pertanyaan :
Adakah strategi khusus yang anda lakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk katrakter peduli lingkungan siswa?
Jawaban :
- 5 Pertanyaan :
Apa faktor yang mendukung dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa?
Jawaban :
- 6 Pertanyaan :
Apa faktor yang menghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya membentuk katrakter peduli lingkungan siswa?
Jawaban :
- 7 Pertanyaan :
Bagaimana pandangan islam tentang kepedulian manusia kepada lingkungan hidupnya?
Jawaban :

Panduan Wawancara

Informan : Ketua Program Adiwiyata

Hari/Tanggal :

Jam :

Metode : Wawancara

Pertanyaan :

Apa ylatar belakang adanya program adiwiyata di MTsN 2 Malang?

Jawaban :

Pertanyaan :

Sejak kapan program tersebut dilaksanakan?

Jawaban :

Pertanyaan :

Bagaimana sejarah awal adanya program Adiwiyata?

Jawaban :

Pertanyaan :

Bagaimana perkembangan program tersebut hingga saat ini?

Jawaban :

Pertanyaan :

Kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada program tersebut?

Jawaban :

Pertanyaan :

Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut?

Jawaban:

Pertanyaan :

Apa hasil yang telah dicapai dari adanya masing-masing kegiatan?

Jawaban :

Pertanyaan :

Adakah dampak yang muncul terhadap perubahan kepedulian siswa terhadap lingkungannya? Jika ada apa? Mohon penjelasan.

Jawaban :

Pertanyaan :

Apa saja nilai-nilai PAI dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban :

Pertanyaan :

Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan?

Jawaban:

Pertanyaan :

Apa saja faktor pendukung pada kegiatan tersebut?

Jawaban :

Pertanyaan :

Apa saja faktor penghambat pada kegiatan tersebut?

Jawaban :

Panduan Wawancara

Informan : Wali Kelas

Hari/Tanggal :

Jam :

Metode : Wawancara

- 1 Pertanyaan :
 Kegiatan apa saja yang diikuti oleh siswa dalam program adiwiyata di MTsN 2 Malang?
 Jawaban :
- 2 Pertanyaan :
 Bagaimana kegiatan tersebut berjalan?
 Jawaban :
- 3 Pertanyaan :
 Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan tersebut?
 Jawaban :
- 4 Pertanyaan :
 Bagaimana upaya anda untuk memperlancar berjalannya kegiatan tersebut?
 Jawaban :
- 5 Pertanyaan :
 Nilai-nilai agama islam apa yang diajarkan kepada siswa pada kegiatan tersebut khususnya untuk membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan?
 Jawaban :
- 6 Pertanyaan :
 Bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada diri siswa?
 Jawaban :
- 7 Pertanyaan :
 Adakah dampak yang muncul setelah siswa melaksanakan kegiatan tersebut? Jika ada bagaimana?
 Jawaban :

Panduan Wawancara

Informan : Siswa

Hari/Tanggal :

Jam :

Metode : Wawancara

- 1 Pertanyaan :
 Pelajaran apa yang anda terima di kelas pada mata pelajaran agama dalam upaya membentuk kepedulian terhadap lingkungan
 Jawaban :
- 2 Pertanyaan :
 Bagaimana materi tersebut disampaikan
 Jawaban :
- 3 Pertanyaan :
 Mendalami pemahaman siswa
 Jawaban :
- 4 Pertanyaan :
 Bagaimana dampak yang dirasakan siswa dari pelajaran tersebut
 Jawaban :
- 5 Pertanyaan :
 Kegiatan yang diikuti siswa di sekolah dalam upaya membentuk kepedulian lingkungan
 Jawaban :
- 6 Pertanyaan :
 Proses kegiatan berlangsung
 Jawaban :
- 7 Pertanyaan :
 Bagaimana dampak dari kegiatan tersebut
 Jawaban :

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Informan : Khujatul Ilmi, S.Ag
Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021
Jam : 08.26 WIB
Metode : Wawancara

Pertanyaan:

Nilai-nilai apa yang diajarkan kepada siswa dalam upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup?

Jawaban:

Yang diprioritaskan adalah akhlak bukan di akhidah. Kebeutulan materi yang bisa dimasukkan diantaranya akhlak terpuji, berilmu, kerja keras, kreatif dan produkti. Bisa menggali potensi siswa dengan memanfaatkan bahan-bahan kurang ramah lingkungan bisa bermanfaat. Pada semester genap ada materi khusus yang mengajarkan siswa tentang pelestarian lingkungan pada umumnya. Dengan pembiasaan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah plastik dengan sampah organik. Hubungannya dengan program adwiyata ada pokja sampah. Pada pokja tersebut mengajarkan siswa untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk.

Pertanyaan:

Pada materi akhlak yang ditekankan kepada siswa dalam wujud seperti apa?

Jawaban:

Lebih ke prakteknya. Jadi kalo sekarang KI 4. Unjuk kerja. Teori siswa bisa membacanya. Tapi ditekankan pada perilaku dengan tugas-tugas yang mengarah pada pemanfaatan barang yang selama ini dianggap sampah. Dengan pembiasaan perilaku sehari-hari

Pertanyaan:

Pada materi tersebut ada empat aspek. Bagaimana kaitan masing-masing aspek pada kelesatarian lingkungan?

Jawaban:

Kalo kita ga punya ilmunya kita tidak bisa melakukan apa-apa. otomatis di situ kita pakai poin berilmunya. Bahwa dalam suatu hadits disebutkan bila kita ingin menguasai dunia kita harus punya ilmu. Jika kita mau menguasai akhirat harus punya ilmu. Jadi dasar tersebut kemudian kita kembangkan cari kreatifitas anak-anak, produktifitas anak-anak. Otomatis hal itu membutuhkan kerja keras untuk dipraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan:

Pelaksanaan pembelajaran bagaimana?

Jawaban:

Mata pelajaran akidah akhlak hanya memiliki waktu dua jam pelajaran, sehingga disesuaikan dengan waktu yang dimiliki. Untuk satu materi menggunakan dua pertemuan. Pertemuan pertama untuk pengetahuan. Pertemuan kedua untuk praktiknya. Jadi anak-anak langsung unjuk kerjanya pada pertemuan pertama tersebut kita sampaikan dasar-dasar keilmuan. Seperti hadits-hadits. Seperti tentang kreatifitas, dalilnya ar ra'du ayat 11. Bahwa untuk mengubah suatu keadaan kita harus bekerja keras. Jadi anak-anak tau dalilnya.

Pertanyaan:

Perbedaan metode yang digunakan pada pertemuan satu dengan pertemuan selanjutnya bagaimana?

Jawaban:

Pertemuan satu biasanya kita gunakan untuk diskusi. Pertemuan kedua mereka kerja tim. Kalau individu kan mereka agak berat karena durasinya juga singkat. Pada pertemuan tersebut siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Mereka harus menghasilkan suatu karya seperti pemanfaatan limbah dan sebagainya.

Pertanyaan:

Tahapan pembelajaran pada pertemuan pertama bagaimana?

Jawaban:

Normal seperti pembelajaran biasa. Kadang kita menampilkan slide atau video yang berkaitan dengan materi. Kita memberikan penekanan sedikit. Kita membentuk kelompok diskusi. Kemudian mereka diskusi. Di akhir pembelajaran kita memberikan penugasan. Jadi pertemuan kedua siswa sudah siap dengan segala materi.

Pertanyaan:

Jadi pertemuan kedua siswa lebih aktif?

Jawaban:

Iya, sebenarnya pada pertemuan pertama siswa juga aktif. Kita sebagai guru hanya memandu. Guru hanya mengarahkan. Nanti langkahnya seperti ini dst. Jadi kalau saya selama ini lebih ke student center. Jadi siswa kita ajak aktif. Karena kalau kita menggunakan metode seperti dulu, hanya ceramah saja siswa akan jenuh. Terutama masa setelah pandemi masih sulit mengkondisikan anak. Jadi siswa diberi tugas atau pekerjaan. Kemudian sama menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Jadi kalau di dunia maya mereka berani. Kalau di dunia nyata mereka masih malu-malu. Lah itu yang kita munculkan. Jadi kalau misalnya dalam satu hari kita ada empat kelas, tenaga kita akan habis kalau masih mengandalkan cara lama. Kelas terakhir tidak kebagian apa-apa.

Pertanyaan:

Apakah guru memberikan stimulus kepada siswa dengan melemparkan contoh permasalahan?

Jawaban:

Iya, termasuk dalam diskusi kita kaitkan dengan isu-isu lingkungan hidup. Kemudian kaitannya dengan kurikulum kita jelaskan pengertiannya, dasar hukumnya.

Pertanyaan:

Hasil pembelajaran, bagaimana pengetahuan dan perilaku siswa?

Jawaban:

Karena sudah ada pembiasaan dari sekolah kepada siswa serta didukung dengan adanya tatib, otomatis perilaku peduli lingkungan sudah melekat pada diri mereka. Dari sekolah sudah membiasakan agar siswa membawa kotak makan sendiri, botol minuman sendiri. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik. Di kantin juga membuat aturan jika siswa tidak membawa tempat makan sendiri maka tidak dilayani. Misal mereka mau jajan cilok, tidak membawa kotak makan, ya tidak dilayani. Jadi sudah ada pembiasaan semacam itu. Jadi di sini alhamdulillah didukung oleh tata tertib juga.

Pertanyaan:

Wujud dari hukuman dari tata tertib seperti apa bagi siswa yang melanggar?

Jawaban:

Menggunakan sistem poin. Jadi ada poin tersendiri bagi siswa yang melanggar. Ada kategori ringan, sedang berat. Masing-masing kategori memiliki poin tersendiri. Ada yang lima, sepuluh dst. Terkait dengan kedisiplinan siswa, program adiwiyata semua ada di situ, sanksi yang akan diterima semua dijelaskan di buku tatib.

Pertanyaan:

Wujud apresiasi sekolah untuk meningkatkan semangat kepedulian siswa terhadap lingkungan seperti apa?

Jawaban:

Selama ini belum ada. Tapi selama ini kan jika ada event-event adiwiyata membutuhkan kerja keras dari pengurus OSIS. Lah setelah event tersebut siswa-siswa yang aktif diajak main-main ke mana gitu.

Pertanyaan:

Pengetahuan siswa pada materi ilmu, kerja keras, kreatif dan produkti bagaimana?

Jawaban:

Di awal-awal mereka kurang peduli ya. Tapi setelah kita mulai mengenalkan dampak negatif jika kita tidak peduli terhadap lingkungan, mereka mulai muncul kesadaran dan kepeduliannya. Saya lebih ke praktiknya. Kalo nilai itu kan mengetahuinya dengan tes ya. Kalo di tes mereka lebih mudah sebenarnya. Karena kalo sudah menguasai ilmunya mereka lebih gampang. Tapi kalo saya lebih menekankan pada perilakunya. Kalo dulu misalkan setelah jajan, sampah ditaruh di kolong meja sampai beberapa hari. Tapi sekarang dengan kesadaran sudah dibersihkan sendiri, tidak lagi menyimpan sampah di kolong meja. Meskipun di sini ada OB, anak-anak tetap kita kasih tanggung jawab agar tetap

bersih. Kalo pengetahuan ya hanya tes saja. Kadang-kadang mereka bisa menipu kan.

Pertanyaan:

Pada materi ilmu, kerja keras, kreatif serta produktif, ibu mencoba mengkaitkannya dengan keterampilan mengolah limbah, sampah dsb. Keterampilan tersebut terbentuk dari mata pelajaran akidah akhlak saja atau ada kaitannya dengan mata pelajaran lain?

Jawaban:

Ada kaitannya dengan mapel prakarya. Jadi dalam mapel tersebut kan siswa biasanya diminta untuk membuat suatu karya. Jadi kita integrasikan di situ. jadi misalkan di RPP kita sudah menyusun untuk meminta siswa membuat suatu karya ini. Tapi di prakarya berbeda. Kita yang mengikuti. Biar anak-anak tidak terlalu terbebani.

Pertanyaan:

Apa materi ini masih tetap ada di kurikulum terbaru?

Jawaban:

Materi ini masih ada. Tapi pada saat kita masuk secara luring, materi itu sudah lewat. Ke depan materinya tidak ada yang bisa dikaitkan dengan kepedulian lingkungan atau adiwiyata.

Pertanyaan:

Perbedaan antara pembelajaran secara daring dan luring?

Jawaban:

Sebelum pandemi, saat pembelajaran secara luring, tugas yang diberikan kan seperti peduli lingkungan di sekolah. Tapi saat pandemi dengan pembelajaran secara daring, tugasnya kita arahkan kreatifitas siswa di media sosial. Mereka kita minta membuat vlog aktivitas mereka. Meskipun ada beberapa siswa yang tanpa diminta mereka membuat vlog tentang pengolahan sampah dsb. Karena mungkin sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan mereka. Meskipun di RPP tidak dimasukkan semacam itu. Tapi mungkin karena sudah terbiasa, terutama yang kelas tiga. Paling tidak mereka di sini satu tahun saat sebelum pandemi mereka sudah tau. Kemarin, saat saya lihat hasil karyanya banyak siswa yang membuat karya tentang pengolahan limbah, sampah kaya gitu.

Pertanyaan:

Apa bentuk kreatifitas siswa selain berupa video pada saat pembelajaran daring kemarin?

Jawaban:

Sementara hanya itu. Tapi biasanya saya juga minta siswa untuk membuat laporan harian dalam bentuk jurnal. Tiap materi beda. Ada yang membuat peta konsep, ada yang kartu dalail. Jadi disesuaikan dengan materi aja. Cuman untuk materi kreatif produktif saya minta bikin vlog anak-anak.

Pertanyaan:

Adab menjadi penekanan tersendiri selain aqidah dan syariah. Islam memandang lingkungan dari sudut pandang adab seperti apa?

Jawaban:

Semua yang diciptakan Allah untuk manusia. Jika kita tidak bijak sana mengelolanya ya pasti kita sendiri yang akan merusaknya. Maka sudah selayaknya kita memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dari hal kecil di lingkungan sekolah. Kalau saya sebagai guru ya bagaimana terus menjalani itu. Kalau bisa tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Itu saja yang mungkin bisa saya lakukan.

Pertanyaan:

Contoh adab yang ibu berikan kepada siswa pada saat pembelajaran bagaimana?

Jawaban:

Tidak harus pada saat pembelajaran. Tapi ketika di luar kelas. Misal kita melihat sampah kita pungut. Dengan begitu siswa bisa melihat contohnya tanpa harus disampaikan “ini lo nak sampah dibersihkan.” Jadi penekanannya di peneladanan. Tidak hanya wujud teori. Karena sekarang ga bisa anak-anak hanya diberikan teori. Kadang-kadang anak protes. Mereka mengatakan itu buktinya ibu gini. Sekarang tidak usah terlalu diberi banyak teori. kasih aja contoh. Mereka bisa menilai sendiri.

Pertanyaan:

Apakah ada kerjasama dengan wali murid di rumah untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya?

Jawaban:

Selama ini belum ada kerjasama semacam itu. Tapi kalau kaitannya dengan adiwiyata kita ada kerjasama dengan pihak luar. Misal kemarin itu ada dari Dinas Lingkungan Hidup dan Nol Sampah dari Surabaya.

Kalau di kelas, ada perwakilan-perwakilan yang ditunjuk untuk bertugas di pokja-pokja adiwiyata. Jadi tidak hanya di materi pembelajaran, tapi kebijakan di sekolah juga mendukung kegiatan-kegiatan adiwiyata.

Pertanyaan:

Adakah dukungan dari masyarakat sekitar madrasah dalam upaya untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungannya?

Jawaban:

Awalnya mereka cuek. Bahkan dulu, di depan sekolah ini banyak sampah plastik yang menumpuk bekas jajan anak-anak. Dulu saat kondisi normal kan banyak yang jualan. Pihak sekolah waktu itu karena memulai program adiwiyata, ya melakukan sosialisasi kepada para pedagang dan pemangku kebijakan di wilayah sini. Mereka kita undang untuk sosialisasi dan meminta dukungan dari mereka. Jadi kita bekerjasama dengan mereka untuk menjada lingkungan. tidak hanya di dalam sekolah tapi juga di luar.

Pertanyaan:

Bagaimana ibu melihat adiwiyata dari sudut pandang ibu sebagai guru akidah akhlak?

Jawaban:

Adiwiyata itu bagus. Dengan adanya program tersebut, kita yang sebelumnya masih kurang peduli menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Kalau dulu sebelum ada program ini, sampah plastik itu menggunung dan sangat banyak. Namun dengan adanya program ini sampah plastik menurun drastis. Kita terus berupaya untuk meningkatkan program ini. Jadi kalau tahun kemarin kita masuk tingkat provinsi, tahun depan kita menargetkan masuk nasional.

Pertanyaan:

Di antara kegiatan program adiwiyata?

Jawaban:

Pembibitan, pengolahan sampah, dsb. Jadi dari masing-masing kelas ada perwakilan di pokja-pokja.

Pertanyaan:

Nilai-nilai agama islam apa yang diajarkan pada kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban:

Kita sebagai manusia hidup tidak hanya berhubungan dengan pencipta dan sesama manusia, kita juga ada hubungan dengan lingkungan kita. Segala sesuatu yang ada di muka bumi ini seperti tumbuhan hewan semuanya bertasbih. Kalau kita berbuat baik kepada mereka, mereka juga akan mendoakan kita. Semakin banyak manfaat yang kita dapatkan. Jadi itu yang terus kita dengungkan kepada anak-anak. Jadi biar anak-anak tidak sembarangan kepada tanaman. Kan selama ini anak sembarangan kepada tanaman. Main cabut-cabut saja.

Informan : Lathifatul Fu'adah, S.Ag
Hari/Tanggal : Jumat, 19 November 2021
Jam : 08.35 WIB
Metode : Wawancara

Pertanyaan:

Ibu mengajar mata pelajaran apa?

Jawaban:

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pertanyaan:

di RPP Qur'an dan Hadits ada materi iman dan ibadah

Jawaban:

iya, materi itu untuk kurikulum lama. Materi iman dan ibadah itu untuk kelas 7, kemudian untuk yang kelas 9 ada materi pelestarian lingkungan. Tapi karena sekarang ada pembaharuan KMA 183 dimulai tahun 2020, maka kedua materi itu tidak ada di mapel Al-Qur'an dan Hadits. Sekarang ini yang dibahas adalah jujur dalam muamalah untuk kelas 9, kemudian untuk kelas 8 itu adalah bab dermawan (sedekah, infaq), dan kelas 7 babnya tentang jujur hampir sama dengan kelas 9 hanya saja ayatnya yang berbeda.

Pertanyaan:

Mengenai kurikulum yang lama, kaitannya iman, ibadah dengan kebersihan atau dengan aspek lain dalam pelestarian lingkungan itu seperti apa?

Jawaban:

yang dipelajari dari bab iman dan ibadah itu kan haditsnya : al imaanu ma'rifatun bil qolbi bahwa iman itu percaya dengan hati, diucapkan dengan lisan dan dipraktikkan dalam perbuatan. Salah satu cabang iman kan juga kebersihan. Untuk melaksanakan ibadah kita juga harus suci dan bersih. Pada saat anak-anak melakukan ibadah itu juga harus benar-benar suci, misalkan karena takut guru mereka tidak berwudlu tapi ikut sholat jama'ah. Kadang-kadang kalau tidak dilandasi kejujuran, karena takut guru mereka jadi sholat berjamaah tanpa berwudlu. Padahal sebelum melaksanakan sholat mereka harus berwudlu dulu. Bukan malah tidak berwudlu karena takut guru. Disitulah kaitannya iman dengan kebersihan. Kemudian yang kaitannya dengan lingkungan, anak-anak harus bisa menghemat air dan setelah selesai harus menutup krannya. Kemudian menjaga kesucian, seperti kalau di kamar mandi itu disarankan untuk memakai sandal yang sudah disiapkan. Hal itu dilakukan untuk menjaga kesucian yang menjadi syarat sahnya sholat. Kemudian anak-anak juga harus mematikan lampu di kamar mandi sebelum keluar. Hal itu untuk menghemat energi, karena di Adiwiyata kan ada konversi energi, konversi air, termasuk diantaranya menghemat energi dan air. Untuk pemanfaatannya di limbah air wudlu, di sini kita gunakan kolam ikan dan hidroponik (kangkung dan sawi).

Pertanyaan:

jadi dalam aspek keimanan, siswa diajarkan bahwa ada atau tidak adanya guru, siswa harus bisa menjaga kebersihan, pelestarian lingkungannya

Jawaban:

prakteknya memang harus dipraktekkan dalam perbuatan. Makanya jika disuruh bawa makanan dari rumah, harus makanan yang sehat. Tidak makanan yang mengandung 5P (pengawet, pewarna, penyedap,dll). Sehingga jika ada kiriman dari orang tua ke ma'had sini itu harus disensor. Seperti makanan macroni itu tidak diperbolehkan. Makanan yang mengandung plastik juga tidak diperbolehkan. Sehingga siswa harus membawa tempat makan dan botol minum. Hal itu juga untuk menjaga kebersihan dengan mengurangi sampah, dsb. Karena problem sampah itu sangat sulit. Terutama produk sampah di ma'had seperti pembalut. Perlu dijelaskan ke anak-anak dalam membuang bekas pembalut.

Pertanyaan:

kalau misal masalah iman dan ibadah kita tarik ke konteks yang lebih umum pada hal pelestarian lingkungan. Misalkan akhir-akhir ini kita temui ada banjir atau mungkin penggundulan hutan dan lain sebagainya. Pada permasalahan seperti itu, iman dan ibadah ada kaitannya atau tidak?

Jawaban:

ya pastinya ada kaitannya. Melestarikan lingkungan itu jika dikaitkan dengan iman dan ibadah, diciptakannya tumbuh-tumbuhan itu kan untuk manusia. Jadi manusia harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Anugrah itu harus disyukuri. Cara atau praktek bersyukur itu ya harus merawat lingkungan.

Kalau kaitannya pada materi kelas 9 pada hadits : barangsiapa yang menghidupkan tanah yang mati..... maksudnya menghidupkan tanah yang mati itu kan memanfaatkan kembali, mungkin ada lahan-lahan yang terbengkalai atau lahan yang tidak dimanfaatkan itu bagaimana kita memanfaatkan dengan semampu kita dengan menyesuaikan kondisinya. Misalnya tanah yang kosong bisa ditanami dengan hal-hal yang bermanfaat. Jadi cobalah siswa di sekolah tidak hanya ketemu buku dan buku saja, karena nanti ketika terjun di masyarakat tidak hanya ketemu buku. Dan mungkin nanti ketika sudah lulus dan mandiri tidak semuanya menjadi pegawai. Mungkin sebagian besar menjadi petani dan harus bisa memanfaatkan lingkungan sekitarnya.

Materi di kelas 9 itu juga disampaikan hadits diantaranya menerangkan tentang memelihara ketersediaan air.

Pertanyaan:

Mengenai iman dan ibadah, tadi ibu menyampaikan bahwa ada kaitannya dengan anugrah yang diberikan oleh Allah dan kita sebagai umat manusia wajib mensyukuri nikmat tersebut salah satunya dengan cara merawatnya. Apakah juga ada kaitannya tugas manusia sebagai *kholifah fil ard* ini sehingga ada kewajiban untuk menjaga kelestarian lingkungan?

Jawaban:

jelas itu ada kaitannya. Misalnya ketika siswa di kelas juga harus merawat fasilitas-fasilitas yang ada di kelas tersebut seperti bangku, meja, kipas angin, lcd,

tirai/selambu yang juga termasuk anugrah. Sehingga siswa tidak boleh sampai merusak fasilitas-fasilitas tersebut. Supaya siswa itu tidak merusak fasilitas tersebut maka perlu diingatkan. Jika siswa benar-benar menerapkan iman, walaupun ada atau tidak ada guru maka siswa tidak akan merusak. Siswa harus menjaga lingkungan sekitarnya setiap hari, entah di sekolah ataupun di rumah. Yang penting bagi anak-anak adalah praktek dan pembiasaan. Dipraktikkan hanya kalau pas ada guru kan percuma kalau tidak dibiasakan.

Pertanyaan:

materi iman dan ibadah, penyampaian materi atau pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas dulu seperti apa?

Jawaban:

di samping dengan diskusi, anak-anak juga kadang dengan sosiodrama mempraktakkannya. Sehingga tidak bosan anak-anak. Kalau sosiodrama kan bisa sambil explore di dirinya, mungkin ada ide-ide yang bisa ditampilkan, ga hanya dalam tulisan saja.

Pertanyaan:

diskusi ini lebih menggali ke pemahaman siswa tentang iman atautkah nanti juga dikaitkan dengan materi adiwiyata?

Jawaban:

iya, sambil dikaitkan. Misalkan untuk diskusi itu mungkin diberi suatu problem bagaimana menurut kalian? Apa yang harus dilakukan jika terjadi suatu problem? (*problem based to learning*) sehingga tidak hanya pemahaman secara kognitif saja atau menjelaskan saja, tapi juga harus bisa menyampaikan pendapat. Jadi tidak harus teks book atau baca buku.

Pertanyaan:

dari RPP itu bahwasanya siswa diminta harus bisa menyampaikan beberapa contoh, perilaku atau apapun itu yang kaitanya iman dengan kebersihan. Mungkin ada tidak beberapa contoh yang diberikan siswa pada saat pembelajaran?

Jawaban:

banyak tentunya, macam-macam.

Pertanyaan:

setelah pembelajaran itu apa ada perilaku yang nampak secara perubahan drastis atau mungkin perubahan sedikit dari siswa?

Jawaban:

iya, ada perubahan sedikit-sedikit. Meskipun ada oknum yang mungkin masih *beling* kadang-kadang. Tapi ya tetap sedikit-demi sedikit itu terbiasa. Yang asalnya mungkin buang sampah sembarangan, bawa yang banyak plastik, nanti juga diingatkan, kita kerja sama. Jajan anak-anak yang banyak pengawet atau penyedapnya, perlahan-perlahan juga berkurang. Yang baru dapat kan kelas 7, yang jajannya sering ada pengawet atau penyedapnya. Tapi perlahan-lahan itu juga berkurang. Karena kita mengingatkannya tidak hanya di kelas saja dan bukan hanya guru agama saja. kalau pas habis sholat dhuha itu juga sering masih ada nasihat-nasihat yang diberikan, jadi tidak hanya di kelas saja. jadi setelah sholat

dhuha, membaca asmaul husna, setelah itu ada pengumuman-pengumuman dan juga mengingatkan ke anak-anak tentang kebersihan.

Pertanyaan:

yang disampaikan setelah sholat dhuha itu apa saja?

Jawaban:

setelah sholat dhuha, membaca asmaul husna, kemudian pengarahan dari tentang kebersihan itu juga sering mengingatkan tentang menjaga kebersiha, kesucian kamar mandi, misalkan kalau ke kamar mandi supaya baunya tidak pesing atau menyengat itu diarahkan dengan cara “siram, kencing, siram”, itu disampaikan pada saat jum’atan maupun setelah sholat dhuha. Kalau yang tidak ngerti kan kencing itu nyiramnya yang bersih itu tidak diingatkan. Secara keseluruhan pada saat setelah sholat dhuha.

Pertanyaan:

tadi ibu menyampaikan masih ada oknum yang masih *beling/beler* di kelas. Untuk mengatasi itu, bagaimana sikap ibu?

Jawaban:

tetap diingatkan, kemudian di Tatib itu juga ada *punishment*. Jadi kita juga kerja sama dengan Tatib dan Kesiswaan. Biasanya anak-anak juga ada yang lapor ke wali kelasnya atau ke guru yang lainnya.

Pertanyaan:

Saya sedikit menyinggung mengenai adiwiyata. Dalam kegiatan adiwiyata di sekolah ini kan ada beberapa kegiatan. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut, nilai-nilai agama islam apa yang terkandung dalam kegiatan-kegiatan tersebut?

Jawaban:

di Adiwiyata itu ada namanya Pokja Keagamaan. Pokja keagamaan itu bisa dikatakan yang merawat masjid, jadi ada piket kebersihan di masjid. Walaupun di sini sudah ada OB, tapi anak-anak juga merapikan Qur’an, mukenah, menata terpal ketika masjid tidak cukup untuk jama’ah, membersihkan tempat wudlu, merawat tanaman-tanaman di sekitar masjid, dll. Pokja keagamaan juga membantu ketika ada kegitan keagamaan.

Informan : Agus Susanto
Hari/Tanggal : Rabu, 1 Desember 2021
Jam : 11.00 WIB
Metode : Wawancara

Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam mengikuti program Adiwiyata?

Yang pertama menata yang sudah ada, mulai dari pohon-pohon dan sarana prasarana yang ada. Juga menanam pohon-pohon. Setiap tahun ada penambahan pohon. Meskipun tujuan utama dari menanam itu bukan semata-mata untuk adiwiyata. Karena kita sadar pohon-pohon itu diperlukan untuk warga sekolah, untuk penghasil oksigen.

Semenjak tahun 2000 MTs Negeri 2 tumbuhannya sudah cukup rimbun. Jadi kepala sekolah sebelum-sebelumnya sudah punya kontribusi untuk tumbuh kembangnya pohon di madrasah ini.

Kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam mengikuti program adiwiyata

2/3 tahun yang lalu pernah dimasukkan mapel PLH sebagai mulok. Dalam perjalanan tidak begitu berhasil karena harus terjadwal. Akhirnya PLH dijadikan ekstra kader lingkungan hidup. Kemudian, karena program adiwiyata tidak hanya mencakup tumbuhan tapi juga mencakup administrasi, maka pendidikan lingkungan hidup dimasukkan dalam mata pelajaran. Semua mata pelajaran harus memuat pendidikan lingkungan hidup.

Tapi semenjak pandemi, pendidikan adiwiyata tidak intens karena keterbatasan kondisi dan waktu. Jadi tidak mungkin. Baru sejak ada PTM kita mulai lagi memasukkan Adiwiyata. Sejak pandemi kita sempat dikunjungi supervisor dari adiwiyata karena kita mampu menjaga kondisi lingkungan kita.

Dalam merawat selama pandemi siswa terlibat dalam hal apa?

Selama pembelajaran daring siswa kita masukkan, tapi tidak semua. Karena pada waktu itu kita tidak boleh memasukkan siswa. Dan ini ada inisiasi dari guru, dengan menjadwalkan siswa. Tidak mungkin siswa itu datang sendiri. Tetap ada campur tangan dari guru.

Dalam tata tertib kebijakan apa yang dibuat oleh madrasah?

Dalam tata tertib sekolah membuat aturan-aturan. Seperti siswa tidak boleh merusak tanaman. Ada hukum dan sanksi yang diberikan jika siswa melanggar. Termasuk membuang sampah, itu juga dimasukkan dalam peraturan. Supaya anak-anak lebih peduli. Dalam buku tata tertib itu, bahasanya menakuti-nakuti

siswa. Jadi memang harus gitu. Sebagian besar anak-anak sudah peduli. Tapi kalo tidak ada perturannya kan kita sulit untuk menegakkan itu.

Bagaimana dukungan dari bidang sarana dan prasarana?

Dukungannya bagus. Selalu mensupport. Dengan mewujudkan apa yang dibutuhkan. Misal butuh greenhouse, dibangun dan direalisasikan. Kita butuh kolam ikan, juga didukung. Bahkan greenhouse yang khusus buah-buahan juga diwujudkan. Semua itu dimanfaatkan untuk pendidikan anak-anak. Untuk melatih anak-anak peduli lingkungan hidup.

Bagaimana usaha dari bidang kurikulum dalam mendukung program Adiwiyata?

Dulu itu sempat ada waktu khusus untuk adiwiyata. Jadi tiap minggu itu dijadwal khusus hari untuk adiwiyata. Untuk membersihkan taman, merawat taman. Jadi taman sudah dibagi dan diplot untuk masing-masing kelas. Ketika waktu yang ditentukan tiba, siswa yang terjadwal bergerak untuk membersihkan dan merawat taman itu. Misal hari ini jam kedua, jadwalnya kelas IX, ya nanti siswa kelas IX action semua. Dengan dampingan dari guru. Tetap diawasi oleh guru. Kan ya tidak semua siswa menjalankan dengan baik. Kan tujuannya kita membangun kepedulian mereka. Yan tetap kita awasi.

Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mendukung guru meningkatkan kompetensi?

Mengikutkan bapak ibu guru dalam workshop. Tapi selama pandemi ini, kita workshopnya daring. Pernah juga workshop itu tidak dari tapi keliling. Jadi kita mengunjungi sekolah-sekolah adiwiyata. Melihat potensi di sekolah tersebut. Kita menggali informasi dari sana untuk kita kembangkan di sekolah kita. Baru saja sekitar tiga bulan yang lalu, ada workshop tentang sampah, pengolahan limbah.

Bagaimana bapak memonitoring kepedulian siswa?

Kita lihat dari laporan kegiatan yang disusun oleh guru dalam pembelajaran dan kegiatan adiwiyata. Misal hari ini ada kegiatan Jumat bersih, kita lihat kendala yang ada. Kemudian kita cari solusinya agar nanti dalam kegiatan serupa tidak ada kendala yang sama. Jadi evaluasi dan monitoring kita lakukan per kegiatan. Dan itu dari masing-masing guru. Misal, dalam pembelajaran saya, penghematan energi, siswa dibiasakan untuk membuka korden, membuka jendela. Agar tidak diperlukan kipas angin, lampu dsb yang memerlukan listrik. Dan selain itu ada juga slogan-slogan yang ditempelkan.

Apa harapan bapak untuk program Adiwiyata di sekolah ini?

Ingin melahirkan siswa yang keluar dari madrasah ini benar-benar cinta pada lingkungan. jadi tidak hanya berpacu pada sekolah yang dituju. Misal SMA, Aliyah. Tapi juga di lingkungan sekitar siswa. Dan itu sudah terwujud 10% dari

jumlah siswa sudah bagus. Karena memang belum tentu didukung oleh orang tua. Di rumah belum tentu siswa diijinkan untuk berkotor-kotor. Kalau di sekolah kan didukung.

Kader-kader di rumah punya media yang hampir sama dari yang di sekolah.



RPP KURIKULUM 2013
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUREN
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

Nama Madrasah	: MTs Negeri Turen
Mata Pelajaran	: Qur'an Hadist
Kelas/semester	: VII/Ganjil
Materi Pokok	: Memahami hadits tentang iman dan ibadah
Alokasi Waktu	: 8x40 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3 Meyakini isi kandungan hadis tentang iman dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah adalah yang dilakukan dengan ikhlas.
- 2.3 Terbiasa beribadah sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan hadis mengenai ibadah yang diterima Allah
- 3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Talib dari Ibnu Majah

(الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان)

dan hadis riwayat Muslim dari Umar bin Khattab

(قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله ...)

dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah

(الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله ...)

dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah hadis riwayat Al-Bazzar dari Ad-Dhahaq:

(قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك "أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله...")
dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah

(من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد)

dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

4.3 Menunjukkan contoh sikap orang yang beribadah didasari keikhlasan sesuai
hadis tentang iman riwayat Ali bin Abi Thalib dari Ibnu Majah:

(الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان)

dan hadis riwayat Muslim dari Umar bin Khattab

(قال فأخبرني عن الإيمان قال أن تؤمن بالله...)

dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah

(الإيمان بضع وسبعون شعبة فأفضلها قول لا اله إلا الله...)

dan hadis tentang ibadah yang diterima Allah hadis riwayat Al-Bazzar dari Ad-Dhahaq:

(قال الله تعالى أنا خير شريك فمن أشرك معي شريكا فهو للشريك "أيها الناس اخلصوا أعمالكم لله...")

dan hadis riwayat Muslim dari Aisyah

(من عمل عملا ليس عليه أمرنا فهو رد)

dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

KOMPETENSI DASAR LINGKUNGAN HIDUP YANG DIINTEGRASIKAN

- Sikap menjaga kebersihan di madrasah bagian dari iman
- Sikap menjaga kebersihan di madrasah yang dilandasi dengan keikhlasan termasuk salah satu contoh sikap orang yang ibadahnya diterima Allah

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

1. Menjelaskan pengertian iman dan ibadah
2. Menerjemahkan hadis tentang iman dan ibadah
3. Menjelaskan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah
4. mengaitkan isi kandungan hadits tentang iman dan ibadah dengan usaha menjaga kebersihan di lingkungan madrasah
5. membaca hadis tentang iman dan ibadah.
6. menulis hadits tentang iman dan ibadah.
7. menghafalkan hadits tentang iman dan ibadah.
8. Memberi contoh sikap orang yang beriman dan beribadah ikhlas karena Allah dikaitkan dengan usaha menjaga kebersihan di lingkungan madrasah

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penanaman sikap keimanan peserta didik dapat menunjukkan perilaku keimanan Kepada Allah dengan baik
2. Melalui penanaman sikap disiplin peserta didik dapat terbiasa beribadah dan berdoa dengan baik
3. Melalui eksplorasi, ceramah dan diskusi peserta didik dapat menjelaskan pengertian iman dengan benar

4. Melalui eksplorasi, ceramah dan diskusi peserta didik dapat menjelaskan pengertian ibadah dengan benar
5. Melalui eksplorasi, ceramah dan diskusi peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan hadis tentang iman dan ibadah dengan benar
6. Melalui eksplorasi, ceramah dan diskusi peserta didik dapat mengaitkan isi kandungan hadits tentang iman dan ibadah dengan usaha menjaga kebersihan di lingkungan madrasah
7. Melalui praktek peserta didik dapat membaca hadis tentang iman dan ibadah dengan baik dan benar
8. Melalui praktek peserta didik dapat menulis hadits tentang iman dan ibadah dengan baik dan benar
9. Melalui praktek peserta didik dapat menghafalkan hadits tentang iman dan ibadah.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Hadits tentang Iman dan Ibadah

Pengertian Iman

الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالأركان

"Iman itu diyakini dalam hati, diucapkan dalam lisan, dan dilakukan dengan anggota badan (perbuatan)"

Hadis tersebut menjelaskan 3 hal yang menjadi unsur penting sebuah keimanan. Yaitu 1) hati yang meyakini, 2) lisan yang mengikrarkan dan 3) anggota badan yang selalu menerapkan dalam perbuatannya.

1. Hadis tentang Iman

قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ وَشَرِّهِ ۚ (رواه مسلم عن عمر بن الخطاب)

Artinya :

Jibril berkata, "Khabarkanlah kepadaku tentang iman?" Rasulullah SAW bersabda : "Iman itu ialah kamu percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, hari akhir dan kamu percaya pada takdir yang baik dan yang buruk." (H.R. Muslim dari Umar bin Khattab).

Dalam konteks sosial, dimana manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di bumi, maka keimanan seseorang menjadi hal yang mutlak dimiliki. Bagi kita umat Islam, tidak ada lagi istilah *"ini aku dengan segala keimananku"* namun yang harus disebarkan dan ditebarkan adalah inilah keimananku dengan kasih sayangku. Maka sebagai pelajar hendaknya kita tidak tenggelam dalam rutinitas religi kita dengan mengesampingkan kawan-kawan di sekitar kita. Mengapa demikian, karena Rasulullah SAW sebagai tuntunan kita pun mengajarkan bahwa kebaikan untuk orang lain juga termasuk kesempurnaan iman, sebagaimana disabdakan dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori dan Muslim dari Abu Hamzah, Anas bin Malik.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "لَنْ يُؤْمِنَ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"

Rasulullah SAW bersabda: *"tidaklah sempurna iman salah seorang dari kamu sehingga ia mencintai untuk saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."*

Namun sangat perlu kita ketahui, bahwasannya iman memiliki banyak cabang yang dapat kita amalkan, sebagaimana hadis yang diriwayatkan

قال رسول الله ص.م : الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَ سَبْعُونَ شُعْبَةً فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ وَ الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Iman terdiri dari 71 cabang yang paling utama ucapan Laa ilaaha Illallah, yang paling rendah menyingkirkan gangguan dari jalan adapun malu adalah sebagian dari iman.

2. Hadits tentang Ibadah

Dalam Islam ibadah memiliki aspek yang sangat luas. Segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan, secara lahir atau batin, semua merupakan ibadah. Lawan ibadah adalah maksiat

Berapa banyak orang yang melaksanakan perbuatan baik, namun menjadi sia-sia di mata Allah, perbuatan yang dilakukannya hanya berhenti sampai di dunia saja, tidak dapat memberinya manfaat bagi dirinya sampai kehidupan akhirat. Mengapa demikian? Karena ada hal-hal yang belum terpenuhi, diantaranya:

a. Didasari keikhlasan karena Allah semata

Rasulullah SAW mengingatkan dalam hadistnya

"يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَخْلِصُوا أَعْمَالَكُمْ لِلَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبَلُ مِنَ الْأَعْمَالِ إِلَّا مَا خَلَصَ لَهُ"

"wahai manusia, ikhlaskan seluruh amalmu karena Allah, sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal kecuali didasari keikhlasan karenaNya."

b. Sesuai tuntunan Rasulullah SAW

Selain keikhlasan, ada hal penting lain yang harus dipahami bagi setiap muslim dalam melaksanakan ibadah sebagai aktualisasi keimanan. Yaitu, melaksanakan seluruh amal perbuatan dengan tidak asal-asalan dalam menjalankan dan sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أُمِّ عَبْدِ اللَّهِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ. (رواه البخاري ومسلم وفي رواية لمسلم : مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ)

Dari Ummul Mu'minin; Ummu Abdillah; Aisyah radhiallahuanha dia berkata : Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda : Siapa yang mengada-ada dalam urusan (agama) kami ini yang bukan (berasal) darinya), maka dia tertolak. (Riwayat Bukhori dan Muslim), dalam riwayat Muslim disebutkan: siapa yang melakukan suatu perbuatan (ibadah) yang bukan urusan (agama) kami, maka dia tertolak.

Dalam hal perbuatan yang tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah, tentu kita sering mendengar istilah bid'ah. Bid'ah adalah sesuatu yang baru atau sesuatu yang tidak sama dengan contohnya. Namun dalam islam, tidak semua bid'ah dilarang. Bid'ah hasanah adalah hal yang belum ada pada zaman Rasulullah

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Diskusi
2. PBL(Problem Based Learning)
3. Card shot

G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : power point
2. Alat/Bahan : LCD, Laptop, short card
3. Sumber Pembelajaran : Buku Siswa Alqur'an Hadits kelas VII, Buku guru Alqur'an Hadits kelas VII, Modul Alqur'an Hadis Insan Cendekia kelas VII

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan hadits tema iman dan ibadah
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan siswa

b. Kegiatan Inti (55 menit)

• Mengamati

- Membaca hadits tentang iman
- Mendengarkan teman membaca hadits tentang iman
- Menyimak teman yang membaca hadits tentang iman

• Menanya

- Melalui motivasi guru, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang hadits iman

• Eksplorasi/eksperimen

- Masing-masing peserta didik mencari informasi tentang pengertian iman dan ciri-ciri orang yang beriman berdasarkan hadits yang sedang dipelajari
- Peserta didik menulis hasil informasi tentang pengertian iman dan ciri-ciri orang yang beriman berdasarkan hadits yang sedang dipelajari

• Mengasosiasi

- Dengan bimbingan guru peserta didik mengkondisikan kelas untuk berdiskusi.
 - Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan hadits tentang iman dan terjemahannya
 - **(Diskusi Pertama)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan hadits tentang iman dan terjemahannya yang tersebar di antara mereka
 - **(Diskusi Kedua)** Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berkelompok sesuai hadits tentang iman dan terjemahannya secara berurutan.
 - **(Diskusi Ketiga)** Peserta didik diminta melafazkan potongan ayat secara berurutan sehingga terbaca satu ayat yang utuh.
 - Dan seterusnya.
 - **Mengkomunikasikan**
 - Secara *berpasangan* peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti hadits tentang iman
 - Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- c. Penutup (15 menit)**
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
 - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - Memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi
 - Mengakhiri pertemuan dengan doa akhir majlis

2. Pertemuan Kedua:

- a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)**
- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
 - Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
 - Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan hadits tema iman dan ibadah
 - Menyampaikan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan siswa
- b. Kegiatan Inti (55 menit)**
- **Mengamati**
 - Membaca hadits tentang ibadah.
 - Mendengarkan teman membaca hadits tentang ibadah
 - Menyimak teman yang membaca hadits tentang ibadah
 - **Menanya**

- Melalui motivasi guru, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang hadits mengenai ibadah atau hal-hal yang berkaitan dengan ibadah
 - **Eksplorasi/eksperimen**
 - Peserta didik mendemonstrasikan bunyi hadits tentang ibadah secara berulang sampai pengucapannya benar.
 - Secara berkelompok peserta didik melafalkan bunyi hadits tentang ibadah.
 - Secara berkelompok peserta didik mencari informasi tentang pengertian ibadah, cara-cara agar ibadah diterima oleh Allah berdasarkan hadits yang sedang dipelajari
 - **Mengasosiasi**
 - Peserta didik dibentuk kelompok dengan jumlah anggota antara 4-5 anak
 - Peserta didik diberi tugas untuk mengidentifikasi pengertian iman, cara-cara agar ibadah diterima Allah berdasarkan hadits yang sedang dipelajari
 - **Mengkomunikasikan**
 - Menyampaikan hasil diskusi tentang hadis ibadah secara kelompok
 - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dari kelompok lain.
 - Menyampaikan hasil diskusi secara bergantian antar kelompok
 - Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- c. Penutup (15 menit)**
- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
 - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - Memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi
 - Mengakhiri pertemuan dengan doa akhir majlis

3. Pertemuan Ketiga:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran,kerapihan berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan hadits tema ibadah
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan siswa

b. Kegiatan Inti (55 menit)

• Mengamati

- Membaca hadits tentang iman dan ibadah.
- Mendengarkan teman membaca hadits tentang iman dan ibadah
- Guru mengajak peserta didik mencermati kasus berikut:
 - 1) *“Arman tercatat sebagai warga di RT 09 RW 7 di kelurahan di salah satu kota besar di Indonesia. Semua tetangganya mengetahui ia adalah seorang muslim. Setiap hari Jum’at ia bersama warga lainnya melaksanakan sholat Jum’at di masjid dekat rumahnya. Pada bulan Ramadhan ia pun berpuasa bersama umat islam lainnya. Namun ia tidak pernah melaksanakan sholat 5 waktu dalam kesehariannya.”*
 - 2) *“Hisyam adalah seorang yang rajin beribadah. Hampir seluruh waktunya ia habiskan di masjid untuk sholat dan berdzikir. Keluarganya di rumah ia titipkan kepada Allah karena ia harus banyak beribadah. Baginya beribadah tidaklah afdhal jika tidak dilakukan di masjid. Maka, meskipun harus meninggalkan keluarganya, ia rela untuk melaksanakan perintah ibadah kepada Tuhannya.”*
 - 3) *“Erna seringkali melaksanakan sholat ashar di akhir waktu. Karena ia harus bekerja di kantor dan pulang menjelang maghrib. Tak jarang sholat asharnya bersamaan dikerjakannya dengan maghrib karena sempitnya waktu yang ia punya. Ia ikhlas melakukannya karena ia yakin Allah pasti memahaminya.”*
- Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan kasusnya. Dan peserta lain mendengarkan.
- Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, dan mengaitkannya dengan tema *“Keesaan Allah”*

• **Menanya**

- guru berusaha untuk menstimulasi peserta didik agar kritis dalam mengamati atau menyimak kasus tersebut. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan *iman dan ibadah* dalam kehidupan manusia
- Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan:

No.	Masalah	Pertanyaan
1	keimanan	<i>Apakah yang dilakukan Arman dapat merusak keimanannya?</i>
2	Ibadah	<i>Apakah cara ibadah yang dilakukan Erna itu sesuai tuntunan Islam?</i>

3	Tujuan ibadah	<i>Mengapa Hisyam melaksanakan ibadah dengan cara menelantarkan keluarganya?</i>
	Dan lain-lain	

- Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan.
- Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.
- Setelah terkumpul pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru meminta melakukan kegiatan selanjutnya

• **Eksplorasi/eksperimen**

- Guru meminta peserta didik untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut di "***bukalah wawasanmu***"
- Peserta didik diberi waktu membaca dan menelaah "***bukalah wawasanmu***"
- Guru meminta peserta didik untuk mencatat jawaban-jawaban berdasarkan "***bukalah wawasanmu***"
- Jika ada pertanyaan yang tidak ada jawabannya, guru bisa memberikan penjelasan singkat atau memberikan sumber-sumber bacaan yang bisa peserta didik dapatkan.

• **Mengasosiasi**

- Peserta didik dibentuk kelompok dengan anggota 4-5 anak
- Peserta didik diminta untuk Diskusikan kasus berikut bersama kelompoknya.

Kasus 1

Banyak orang yang mengaku seorang muslim, namun ia tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim, ia jarang melaksanakan sholat dengan alasan sibuk dalam pekerjaan atau sulit dilakukan pada jam kerja.

Kasus 2

Pak Hendrawan seorang saudagar non muslim yang kaya dan memiliki rasa kepedulian tinggi. Sebagai wujud kasih sayangnya pada sesama, maka ia membangun masjid besar untuk umat Islam. Bagaimana Islam memandang amal Pak Hendrawan tersebut?

- Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung.
 - Setelah selesai diskusi, tiap kelompok berputar untuk mengamati hasil diskusi kelompok lain.
 - Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
 - Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
 - Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
 - Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.
- **Mengkomunikasikan**
 - Menyampaikan hasil diskusi tentang hadis iman dan ibadah secara kelompok
 - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dari kelompok lain.
 - Menyampaikan hasil diskusi secara bergantian antar kelompok
 - Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru

c. Penutup (15 menit)

- Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi
- Mengakhiri pertemuan dengan doa akhir majlis

4. Pertemuan Keempat:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;
- Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan hadits tema iman dan ibadah
- Menyampaikan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan siswa

b. Kegiatan Inti (55 menit)

- **Mengamati**
 - Membaca hadits tentang iman dan ibadah.
 - Mendengarkan teman membaca hadits tentang iman dan ibadah
 - Menyimak teman yang membaca hadits tentang iman dan ibadah
- **Menanya**
 - Melalui motivasi guru, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan tentang hadits iman dan ibadah
- **Eksplorasi/eksperimen**

- Peserta didik mendemonstrasikan bunyi hadits tentang iman dan ibadah secara berulang sampai pengucapannya benar.
- Secara kelompok, peserta didik diberi tugas untuk:
 - 1) Mengaitkan isi kandungan hadits iman dan ibadah dengan upaya menjaga kebersihan di lingkungan madrasah.
 - 2) Menunjukkan dalil bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman
 - 3) Apa yang harus dilakukan oleh siswa-siswi MTs Negeri 2 Malang agar ikhlas dengan kesadaran sendiri untuk menjaga kebersihan di lingkungan madrasah?
 - 4) Apa yang kalian lakukan jika ada salah seorang teman kalian tidak mau ikut serta dalam menjaga kebersihan di lingkungan madrasah?
- **Mengasosiasi**
 - Siswa dibentuk menjadi kelompok dengan anggota 4-5 anak
 - Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tugas tersebut bersama kelompoknya.
 - Guru melakukan pengamatan selama diskusi berlangsung.
 - Setelah selesai diskusi, tiap kelompok memajang hasil diskusinya di papan tulis, setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain.
 - Setelah selesai, tiap kelompok kembali ke tempatnya masing-masing.
 - Guru meminta tiap kelompok memberikan komentar tentang persamaan dan perbedaan hasil diskusi antara kelompoknya dengan kelompok lain.
 - Guru meminta pendapat dari peserta didik secara jujur, kelompok mana yang paling baik hasil diskusinya.
 - Guru mengakhiri kegiatan diskusi dengan memberikan semangat dan menghargai semua usaha peserta didik.
- **Mengkomunikasikan**
 - Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang keterkaitan hadis iman dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari secara kelompok
 - Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) dari kelompok lain.
 - Menyampaikan hasil diskusi secara bergantian antar kelompok
 - Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- c. **Penutup (15 menit)**
 - Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;
 - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 - Memberikan pesan-pesan moral terkait dengan materi
 - Mengakhiri pertemuan dengan doa akhir majlis

I. PENILAIAN

1. Pengamatan Sikap

a. Format Penilaian Individu

No	Nama Siswa	Aktifitas																Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Kepedulian dan kesantunan				Inisiatif				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		

b. Rubrik penilaian:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	Kerjasama	Belum memperlihatkan kerjasama dengan temannya	1
		Mulai memperlihatkan kerjasama dengan temannya	2
		Mulai berkembang kerjasama dengan temannya	3
		Mulai membudayakan kerjasama dengan temannya	4
2	Keaktifan	Belum memperlihatkan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas	1
		Mulai memperlihatkan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas	2
		Mulai berkembang keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas	3
		Mulai membudayakan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas	4
3	Kepedulian dan kesantunan	Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang kurang santun	1
		Kurang dapat menghargai pendapat orang lain dan kurang santun	2
		Menghargai orang lain namun kurang santun dalam menanggapi pendapat	3
		Menghargai orang lain dan menanggapi pendapat dengan santun	4
4	Inisiatif	belum memperlihatkan Inisiatifnya	1
		mulai memperlihatkan Inisiatifnya	2
		mulai berkembang Inisiatifnya	3

	mulai membudayakan Inisiatifnya	4
Total		16

a. Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

2. Format Penilaian “Hafalan Hadis”

a. Format Penilaian

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

b. Aspek dan rubrik penilaian hafalan hadis:

No	Indikator Penilaian		Skor
1	<i>Ketepatan</i>	Melafalkan setiap lafaz hadis dengan benar dan tepat	30
		Melafalkan sebagian besar dari lafaz hadis dengan benar dan tepat	20
		Banyak kesalahan dalam pelafalan hadis	10
2	<i>Kelancaran</i>	Menghafalkan hadis dengan sangat lancar	30
		Menghafalkan hadis dengan cukup lancar	20
		Menghafalkan hadis kurang lancar dan terbata-bata	10
3	<i>Terjemahan</i>	Menghafalkan terjemahan hadis dengan sangat lancar dan benar	30
		Menghafalkan terjemahan hadis dengan cukup lancar dan benar	20
		Menghafalkan terjemahan hadis kurang lancar dan ada kesalahan	10

c. Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

3. Penilaian “Berlatihlah”

a. Format Penilaian “Berlatihlah”

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

a. Aspek dan rubrik penilaian kelompok:

No	Indikator Penilaian	Skor	
1	<i>Kedisiplinan</i>	Tepat waktu dalam penyerahan tugas	26 – 30
		Terlambat dalam penyerahan tugas	10 – 25
2	<i>Antusiaisme</i>	Sangat antusias dalam mengerjakan tugas	26 – 30
		Biasa saja dalam mengerjakan tugas	16 – 25
		Enggan mengerjakan tugas	10 – 15
3	<i>Kejelasan dan kerapian hasil tugas</i>	Hasil tugas yang diserahkan sangat rapi dan jelas	31 – 40
		Hasil tugas yang diserahkan cukup rapi dan jelas	21 – 30
		Hasil tugas yang diserahkan tidak jelas dan asal-asalan	10 – 20

Pedoman Pen-Skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal}}$$

4. Penilaian Pengetahuan

I. Pilihlah jawaban yang tepat!

- Salah satu ciri iman yaitu meyakini dan mempercayai ketentuan Allah yang baik maupun buruk. Hal tersebut sesuai dengan hadist....
 - حَتَّىٰ يَكُونُ هَوَاهُ تَبَعًا
 - لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ
 - أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 - وَتُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
- لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Kata untuk melengkapi hadist tersebut adalah....

- A. واليوم الآخر
- B. مَنْ عَمِلَ عَمَلًا
- C. لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ
- D. حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

3. أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ... وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنُ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ.

- A. وَمَلَأْتِكُنَّهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ
- B. وَرُسُلِهِ وَمَلَأْتِكُنَّهِ وَكُتُبِهِ
- C. وَكُتُبِهِ وَمَلَأْتِكُنَّهِ وَرُسُلِهِ
- D. وَمَلَأْتِكُنَّهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

4. حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

terjemah lafadz yang bergaris bawah pada potongan hadist tersebut adalah....

- A. Sehingga
- B. mengikuti
- C. hawa nafsunya
- D. apa yang aku bawa

5. لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ....

Kata yang bergaris bawah pada potongan hadist tersebut bermakna....

- A. amal yang tidak ada tuntunannya
- B. amalan yang diterima
- C. tertolaknya amal
- D. amal sunnah

6. لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

Berdasar hadist di atas ciri utama keimanan seseorang adalah....

- A. beramal sholeh
- B. mengikuti hawa nafsu pribadi
- C. hawa nafsu yang selalu diturut
- D. mengikuti tuntunan Rasulullah SAW

7. Alia anak yang gemar membaca komik. Tak jarang kegemarannya itu menjadikannya terlambat melaksanakan sholat, hingga membuat ibunya kesal. Hal tersebut menunjukkan....

- A. ia seorang yang kuat iman
- B. ia masih dikuasai hawa nafsunya
- C. keimannya sedang diperbaiki
- D. komik menjadikan imannya bertambah

8. Adanya perilaku masyarakat yang meresahkan warga akhir-akhir ini, khususnya dalam hal beribadah disebabkan....

- A. beribadah tidak sesuai tuntunan agama
- B. memilih cara yang mudah dalam beribadah

- C. melakukan sesuatu sesuai tuntunan agama, tapi masyarakat melupakannya
 - D. mencoba mengembalikan perilaku beribadah masyarakat yang semakin menyimpang
9. Perilaku seseorang yang belum bisa dikatakan imannya sempurna, ditunjukkan dengan kasus berikut:
- A. senang saat berpuasa
 - B. berdoa akan kejayaan Islam
 - C. tidak malu ketika meninggalkan sholat
 - D. malu ketika tidak mengerjakan kewajibannya sebagai pelajar
10. Dalam menyikapi perbedaan cara melaksanakan ibadah di kalangan umat Islam, hendaknya kita....
- A. mengikuti cara yang paling mudah
 - B. mencontoh teman-teman dekat kita
 - C. tidak usah melaksanakannya, agar selamat
 - D. mengikuti cara yang sesuai tuntunan Rasulullah SAW

II. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian iman menurut istilah? (skor = 10)
2. Kapankah seseorang merasakan manisnya iman? (skor = 10)
3. Jelaskan hubungan antara iman dan ibadah! (skor = 10)
4. Kapankah suatu perbuatan akan bernilai ibadah? Jelaskan! (skor = 10)
5. Jelaskan hikmah yang bisa kita peroleh jika semua warga madrasah sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah! (skor = 10)

KUNCI JAWABAN BAB III

Pilihan ganda:

Skor setiap jawaban benar = 5

NO	JAWABAN
1	D
2	B
3	D
4	C
5	C

NO	JAWABAN
6	D
7	B
8	A
9	C
10	D

Soal Uraian:

NO	JAWABAN	SKOR
1	Iman adalah yakin dan percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan	10
2	Seseorang akan merasakan manisnya iman, saat Allah dan rasulNya lebih ia cintai dari segala apapun	10
3	Hubungan iman dan ibadah sangatlah erat, karena	10

	keimanan tidak akan sempurna tanpa penerapan dengan anggota badan (perbuatan) seperti tidaklah sempurna seorang yang beriman tanpa melaksanakan perintah Allah, adapun ibadah tidak akan diterima jika tidak dilandasi keimanan. Seperti contohnya, sedekah seorang non muslim dan lain-lain	
4	Sesuatu akan bernilai ibadah jika dilandasi dengan keimanan dan ikhlas karena Allah, bukan karena selainNya.	10
5	<ul style="list-style-type: none"> - lingkungan madrasah menjadi asri dan enak dipandang mata - kualitas udara di sekitar madrasah menjadi lebih baik - lingkungan madrasah jauh dari berbagai penyakit - kepuasan tersendiri bagi warga lingkungan madrasah - kesehatan lingkungan madrasah terjaga dengan baik - lebih betah dan nyaman berada di lingkungan madrasah 	10
Skor maksimal		50

Turen, 8 Juni 2017

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

MARIA ULFAH, M.Pd.I
NIP. 032002

LATHIFATUL FU'ADAH, S.Ag
NIP. 197411102005012002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTsN 2 MALANG
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/semester : IX/ GANJIL
Materi Pokok : AKHLAK TERPUJI BERILMU, KERJA KERAS, KREATIF DAN PRODUKTIF
Alokasi Waktu : 4 JP (2 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan	1.3.1 Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan
2.1. Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari	2.3.1 Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
3.1. Memahami pengertian, contoh, dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan	3.3.1. Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 3.3.2. Menunjukkan dalil tentang berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 3.3.3. Menguraikan Contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 3.3.4 Mengemukakan dampak positif perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
4.1. Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif	4.3.1. Mensimulasikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dengan Membuat karya yang memanfaatkan limbah yang ada dan bersifat ramah lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

1. Peserta didik mampu menghayati nilai-nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam penerapan kehidupan sehari-hari dengan baik.
2. Peserta didik mampu membiasakan diri bersikap berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.
3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian sikap berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh sikap berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Pertemuan II

1. Peserta didik mampu **membuat karya berawal dari perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dengan memanfaatkan limbah yang ada dan bersifat ramah lingkungan dengan baik.**

D. MATERI

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengertian ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif
Dalil Tentang ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif
Contoh Perilaku ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif
Dampak positif ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif

2. Materi Pengayaan

Menambah informasi melalui, Koran, majalah atau media social (browsing internet) berkenaan dengan **Akhlaq Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif**

3. Materi Remidi

Dalil naqli tentang **Akhlaq Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif**

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik
Model : PBL (*Problem Based Learning*)
metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi

F. MEDIA dan SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media/Alat : LCD.
2. Bahan : kertas karton, spidol, lem, **Limbah lingkungan seperti botol plastic, kulit telur, kain perca, daun kering** dsb
3. Sumber Belajar : Buku paket Aqidah Akhlak kls 9. kemenag, internet, koran, juz 'Amma, Al-Qur'an terjemah, tafsir..., dsb.

G. PROSES PEMBELAJARAN

Pertemuan I

a. kegiatan pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.
2. Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.

3. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan.
4. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tayangan video yang berhubungan dengan Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif

b.Kegiatan inti

Fase Stimulasi

- Mengamati gambar, foto, video atau secara langsung peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan konsep lingkaran (**mengamati**)
- Siswa memperhatikan uraian guru berkaitan dengan Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif. (**mengamati**)

Fase Problem Statemen

- Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk dialami (**menanya**)
- Membahas dan diskusi tentang Contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif . (**PPK:kerjasama; collaborative**)
- Guru mengajak mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi sebagai berikut::

Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!

Langkah-langkah diskusi

Membentuk lima kelompok diskusi, setiap kelompok mendapat tema yang berbeda yaitu :

Kel I : Pemanfaatan botol plastik

Kel II : Pemanfaatan daun kering, bunga atau pelepah kering

Kel III : Pemanfaatan kardus bekas

Kel IV : Pemanfaatan kain perca

Kel V : Pemanfaatan kulit telur

Kemudian setiap kelompok mengisi lembar kerja dengan format berikut!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Tentukan karya yang hendak dibuat!	
2	Jelaskan bahan-bahan yang diperlukan!	
3	Jelaskan bagaimana langkah-langkah pembuatannya!	

Fase Data Collection dan Data Processing

- Siswa menemukan beberapa hal tentang Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**literasi**)
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (**eksplorasi**)
- Siswa menemukan nilai tertentu dari hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan (**assosiasi**)
- Siswa menyimpulkan hasil presentasi yang dilakukan temanya (**eksplorasi**)
- Siswa menulis kesimpulan tentang Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**asosiasi**)

Fase Verifikasi dan Clarifikasi

1. Siswa memajang hasil diskusi kelompok tentang Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**komunikasi**)
2. Masing masing kelompok membagi tugas untuk berkunjung dan menjaga stand
3. Siswa yang berkunjung menanyakan/memverifikasi kelompok yang dikunjungi tentang hal-hal yang kurang dipahami (**komunikasi**)
4. Kelompok yang ditanya menjelaskan dan mengklarifikasi pertanyaan atau sanggahan dari kelompok lain (**komunikasi**)

c. Penutup:

- a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif
- b. Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk pertemuan berikutnya
- c. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung

Pertemuan II

a. kegiatan pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.
2. Guru mempersiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.
3. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan.
4. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tayangan video yang berhubungan dengan Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif

b. Kegiatan inti

Fase Stimulasi

- Mengamati gambar, foto, video atau secara langsung peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan konsep lingkaran (**mengamati**)
- Siswa memperhatikan uraian guru berkaitan dengan Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif. (**mengamati**)

Fase Problem Statemen

- Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk didalami (**menanya**)
- Membahas dan diskusi tentang Contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif . (**PPK:kerjasama; collaborative**)
- Guru mengajak mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi sebagai berikut::

Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!

Langkah-langkah diskusi

- ✓ Mengelompokkan peserta didik menurut kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya yaitu :

Kel I : Pemanfaatan botol plastik

Kel II : Pemanfaatan daun kering, bunga atau pelepah kering

Kel III : Pemanfaatan kardus bekas

Kel IV : Pemanfaatan kain perca

Kel V : Pemanfaatan kulit telur

- ✓ Memandu peserta didik agar mengerjakan dan menyelesaikan karya sesuai pembagian masing-masing kelompok

Fase Data Collection dan Data Processing

- Siswa menemukan beberapa hal tentang Contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**literasi**)
- Siswa mempresentasikan hasil karya kelompok di depan kelas (**eksplorasi**)
- Siswa menemukan nilai tertentu dari hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan (**assosiasi**)
- Siswa menyimpulkan hasil presentasi yang dilakukan temanya (**eksplorasi**)
- Siswa menulis kesimpulan tentang contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**asosiasi**)

Fase Verifikasi dan Clarifikasi

1. Siswa memajang hasil karya kelompok tentang contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif (**komunikasi**)
2. Masing masing kelompok membagi tugas untuk berkunjung dan menjaga stand
3. Siswa yang berkunjung menanyakan/memverifikasi kelompok yang dikunjungi tentang hal-hal yang kurang dipahami (**komunikasi**)
4. Kelompok yang ditanya menjelaskan dan mengklarifikasi pertanyaan atau sanggahan dari kelompok lain (**komunikasi**)

c. Penutup:

- a. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran contoh Akhlak Terpuji ber ilmu, Kerja keras, Kreatif dan Produktif
- b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung

H. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Sikap spiritual
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - b. Sikap sosial
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - c. Pengetahuan
Jenis : tes tulis
Bentuk : Pilihan Ganda
 - d. Keterampilan
Jenis : penilaian produk
Bentuk : Lembar pengamatan

3) Tes tulis bentuk pilihan ganda

ULANGAN HARIAN BAB III AKHLAK TERPUJI BERILMU, KREATIF, KERJA KERAS, KREATIF, PRODUKTIF

PILIH LAH JAWABAN YANG PALING BENAR !

1. Masa atau waktu untuk mencari ilmu adalah sejak

- A. manusia dilahirkan sampai ia dewasa
 B. berada dalam rahim ibu hingga terlahir ke dunia
 C. masuk bangku taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi
 D. mulai manusia dilahirkan dan berakhir pada saat manusia meninggal dunia
2. Pernyataan yang tepat tentang ciri-ciri orang yang berilmu berikut ini adalah
 A. cenderung menutup diri dan kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan
 B. mempertimbangkan positif negatifnya setiap akan melakukan sesuatu
 C. bersikap pesimis dalam memandang berbagai permasalahan
 D. bersikap bakhil atas segala pengetahuan yang dikuasai
3. Pengertian dari produktif adalah
 A. kemampuan menghasilkan sesuatu
 B. kemampuan menciptakan sesuatu
 C. upaya perbaikan dengan terus-menerus agar lebih baik lagi
 D. mengerjakan sesuatu dengan semangat dan tekad yang tinggi
4. Syarifa adalah siswa MTs dari kalangan keluarga kurang mampu, ia sering menemui kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, namun kesulitan tersebut tidak membuat ia merasa terbebani tetapi justru memotivasi dirinya untuk mencari solusi. Berkat kejelaniannya berpikir akhirnya ia menemukan solusi berupa mengolah limbah batok kelapa di rumahnya menjadi karya yang menarik dan bernilai seni dan berdaya jual tinggi misalnya lukisan dan *furniture*.. Sikap Syarifa tersebut merupakan contoh perilaku
 A. kreatif
 B. produktif
 C. inovatif
 D. persuasive
5. **فَادًا فَرَعَتْ فَأَنْصَبَ** yang **bukan** termasuk makna dari surat al insyirah tersebut adalah ...
 A. memiliki sikap kerja keras
 B. pandai memanfaatkan waktu
 C. tidak suka bermalas-malasan
 D. suka menggantungkan hidup pada orang lain
6. Bu Lutfiah adalah seorang ibu rumah tangga biasa, rasa malas adalah musuh besarnya karenanya ia selalu giat dan semangat dalam bekerja. Dalam kesehariannya bu Lutfiah memiliki kegiatan sambilan yaitu membuat aneka kripik dan kue, hal ini sangat membantu karena dapat menambah penghasilan (keuangan) dikeluarganya apalagi kripik dan kue buatannya banyak diminati orang dan jika pesanan banyak yang datang ia bisa kuwalahan sehingga ia pun mempekerjakan tetangganya dari kalangan ibu-ibu. Sikap yang dimiliki bu Lutfiah tersebut adalah
 A. kreatif
 B. produktif
 C. inovatif
 D. konsumtif
7. Perhatikan pernyataan berikut :
 - Perhatikan sesuatu yang tampak aneh atau asing, pertimbangkan semua solusi yang mungkin dalam memecahkan masalah.
 - Bawalah selalu buku saku, ketika sebuah ide baru muncul catatlah.
 - Catat rutinitas, lakukan sesuatu yang tidak seperti biasanya
 - Pelajarilah sesuatu yang baru, jangan pernah berhenti belajar.
 - Praktekkan jangan takut salah
 Pernyataan di atas adalah bentuk latihan sederhana agar kita bersikap
 A. kompetitif
 B. kreatif
 C. ekspresif
 D. imajinatif
8. Ihsan adalah seorang pelajar, ia memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, ia tidak malu meski setiap berangkat ke sekolah harus berjalan kaki sepanjang 5 km menuju sekolahnya. Sepulang sekolah ia bekerja sambilan menjadi tukang becak, bahkan tidak jarang ia menjadi kuli panggul di pasar. Uang jerih payahnya ia gunakan untuk membiayai sekolah dan sebagian ditabung. Berkat keuletannya tersebut akhirnya Ihsan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sikap Ihsan tersebut merupakan contoh perilaku
 A. rendah diri
 B. tenggang rasa
 C. kerja keras
 D. rendah hati
9. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan umum yang tidak diimbangi dengan ilmu agama diibaratkan seperti
 A. orang yang pincang
 B. orang yang sangat bodoh
 C. orang buta yang tidak tahu arah tujuan hidup
 D. pribadi yang sombong, tidak mau mengenal tuhan
10. Allah swt. Berfirman "...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaannya sendiri" (Qs. Ar Ra'du 11) makna terpenting dari firman tersebut adalah
 A. isyarat agar manusia bersabar diri

- B. sindiran kepada manusia yang malas
 - C. isyarat agar manusia selalu berpangku tangan
 - D. perintah agar manusia mau berusaha dengan bekerja keras
11. Orang yang pandai yang tidak dapat memanfaatkan ilmunya diibaratkan seperti
- A. kayu berduri
 - B. pohon yang tidak berbuah
 - C. makanan yang menyenangkan
 - D. lampu yang tidak dapat menerangi
12. Di bawah ini **yang bukan** perilaku orang berilmu adalah....
- A. Selalu semangat dalam menuntut ilmu
 - B. Rajin mendatang majlis ilmu untuk memperoleh ilmu baru
 - C. Ringan mengeluarkan biaya untuk mencapai ilmu pengetahuan
 - D. Memanfaatkan ilmunya untuk mempengaruhi orang lain agar berbuat kejelekan
13. Keuntungan atau nilai-nilai positif yang dapat di capai dari sikap kreatif, adalah **kecuali**.....
- A. Dapat mengerti perkembangan jaman sehingga karyanya di minati banyak orang
 - B. Memperoleh hasil yang cukup banyak sehingga banyak menghasilkan
 - C. Tercapainya kebutuhan hidup sehingga dapat hidup yang lebih layak
 - D. Bertambah banyaknya harta sehingga hidup tidak butuh orang lain
14. QS.Al Asri ayat 1-3 di bawah ini menjelaskan tentang.....

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

- A. kreatif
 - B. bekerja keras
 - C. produktif
 - D. berusaha
15. Hadits Nabi Muhammad SAW di bawah ini, memerintahkan agar kita

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

- A. a.kontradiktif
 - B. b.kooperatif
 - C. kreatif
 - D. imajinatif
- 16.

إِذْ سَبَبَ اللهُ لِأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدُّ عَنْهُ حَتَّى يَتَغَيَّرَ لُهُ.

Kesimpulan dari hadits di atas adalah . . .

- A. Bahwa bekerja yang didasari atas kejujuran dan keikhlasan dan mampu memberi kemanfaatan bagi umat manusia
 - B. Tidak berbuat sewenang-wenang terhadap makhluk Allah
 - C. Optimis dalam memandang dan menghadapi setiap permasalahan
 - D. Menghormati dan memuliakan orang yang menyampaikan ilmu kepada kita
17. Baskoro sudah 20 tahun bekerja sebagai kuli bangunan, selama itu pula ia pasrah menerima nasib,tidak pernah terlintas sedikitpun dalam benaknya untuk memperbaiki keadaan hidupnya, padahal ia masih muda. Prilaku Baskoro tersebut mencerminkan bahwa ia tidak memiliki sikap....
- A. psimis
 - B. pasif
 - C. .kreatif
 - D. .imajinatif
18. Bukan termasuk adab mencari ilmu adalah
- A. Sabar dalam mencari ilmu
 - B. Baik dan sopan dalam bertanya
 - C. Mudah puas terhadap ilmu yang diperolehnya
 - D. Menghormati orang yang menyampaikan ilmu kepada kita
19. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1. Yakin bahwa apapun yang kita kerjakan adalah pekerjaan yang diridhoi Allah
 2. Mencintai pekerjaan dengan sepenuh hati
 3. Mempergunakan waktu dengan sebaik baiknya.
 4. Melakukan pekerjaan karena mengharap pujian.
 5. Melakukan pekerjaan dengan penuh keikhlasan
- Cara membiasakan diri agar rajin bekerja adalah.....
- A. 5,2,4,3
 - B. 4,1,5,3
 - C. 3,2,5,4
 - D. 1,5,2,3
20. Perhatikan pernyataan berikut ini !
1. Dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris “create” artinya menciptakan. “creation” artinya ciptaan dan “creative” artinya memiliki daya cipta.

Secara istilah kreatif berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau perilaku produksi suatu respons atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi.

Islam mendorong umatnya agar kreatif hal ini dibuktikan dengan turunnya surat Al Alaq 1-5 yang intinya memerintahkan agar manusia mau membaca, baik yang tersurat ataupun yang tersirat. Ayat ini juga mengandung maksud bahwa manusia hendaknya berusaha memahami apa yang sedang terjadi dan akan terjadi dengan memperhatikan gejala alam, serta mempersiapkan segala sesuatu untuk hari nanti (akhirat)

Manusia yang kreatif selalu melihat dan berfikir bahwa alam disekitarnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya, karena manusia yang kreatif sadar sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah bukanlah hal yang sia-sia belaka.

Salah satu cara menumbuhkan kreatifitas adalah dengan ilmu pengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam hadist nabi

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

artinya : “Barang siapa yang ingin bahagia hidup didunia mestilah memiliki ilmu, barang siapa yang ingin bahagia diakhirat mestilah baginya ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya mestilah baginya ilmu “.

Contoh perilaku kreatif antara lain :

1. Pemanfaatan limbah (kotoran) sapi menjadi bio gas.
 2. Pemanfaatan limbah plastik menjadi aneka kerajinan tangan
 3. Limbah berupa bulu-bulu ayam dijadikan bahan dasar melukis
- Dan sebagainya.

Ciri-ciri manusia yang kreatif antara lain :

- ✚ Memiliki jiwa berfikir dinamis dan profesional
- ✚ Bersifat perfeksionis
- ✚ Memiliki banyak ide dan inspirasi
- ✚ Memiliki jiwa yang suka pada tantangan
- ✚ Selalu mencoba dengan sesuatu yang baru

PRODUKTIF

“Productive” menurut bahasa artinya dapat menghasilkan. Menurut istilah artinya adalah mampu menghasilkan sesuatu dengan berbekal kepandaian, kecerdasan dan keberanian mencoba atau potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berkarya dalam segala bidang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

Produktif sangat luas cakupannya, ada yang bersifat ekonomis dan material dan ada yang bersifat immaterial (spiritual). Iman adalah pendorong yang amat besar untuk meningkatkan produktifitas. Produktifitas tidak akan meningkat tanpa adanya kerja dan karya. Karenanya produktif juga bisa dikatakan lawan dari sifat malas. Bekerja dengan sempurna merupakan langkah yang paling efektif untuk meningkatkan produksi, yaitu kerja yang didasari atas kejujuran dan keikhlasan dan mampu memberi kemanfaatan bagi umat manusia.

HR. Ahmad dan Ibnu Majah

إِذْ سَبَّبَ اللَّهُ لَأَحَدِكُمْ رِزْقًا مِنْ وَجْهِ فَلَا يَدْعُهُ حَتَّى يَتَعَيَّرَ لَهُ

Artinya : “Ketika Allah memberikan rizki diantara kamu sekalian dari satu arah, maka janganlah meninggalkannya hingga mampu merubahnya”.

Dalam hal pemanfaatan waktu Islam juga menganjurkan agar kita pandai dalam mengisi waktu yang ada (produktif) agar kita tidak termasuk orang yang merugi sebagaimana dijelaskan dalam Qs. Al Asri 1-3.

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ.

Artinya : “ Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan sabar “.

Manusia yang produktif antara lain memiliki sikap :

- ✚ Disiplin dan mau menghargai waktu
- ✚ Selalu ingin berkarya sesuai dengan kemampuan
- ✚ Tekun dalam bekerja
- ✚ Gemar membaca
- ✚ Memiliki pola hidup hemat dan tidak boros
- ✚ Bertanggungjawab terhadap apa yang dijalankan
- ✚ Tidak mengenal putus asa
- ✚ Banyak merenung dengan menggunakan rasio (berfikir)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTsN 2 MALANG
Mata Pelajaran : AKIDAH AKHLAK
Kelas/semester : IX/ GENAP
Materi Pokok : **ADAB ISLAM TERHADAP LINGKUNGAN**
Alokasi Waktu : 2 JP (1 X Pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
8. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

J. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3. Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	1.3.1 Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
2.3 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	2.3.1 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
3.3 Memahami adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan	3.3.1 Menjelaskan pengertian adab terhadap lingkungan 3.3.2 Menunjukkan dalil tentang adab terhadap lingkungan 3.3.3 Menjelaskan adab terhadap binatang 3.3.4 Menjelaskan adab terhadap tumbuhan 3.3.5 Menjelaskan contoh adab di jalan
4.3 Mensimulasikan adab terhadap lingkungan yaitu binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan	4.3.1 Menyusun laporan AKSI kegiatan program LH yang sudah dijalankan di Madrasah

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem based learning*, peserta didik dapat:

1. Menghayati adab terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam penerapan kehidupan sehari-hari dengan baik.

2. Membiasakan diri bersikap terpuji terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.
3. Menjelaskan pengertian, dalil, adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Menjelaskan contoh adab di jalan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
5. Membuat dan menyusun laporan AKSI kegiatan program LH yang sudah dijalankan di Madrasah dengan baik.

L. MATERI

1. Materi Pembelajaran Reguler

Pengertian adab terhadap lingkungan adalah tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun disekitar kita

Dalil Tentang adab terhadap lingkungan

Qs. Al A'raf 56 (larangan merusak dan mencemari lingkungan)

Qs. Al Baqarah 222(menjaga kebersihan lingkungan)

HR. Muslim (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. An Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. Ibnu Majah dan Ahmad (tidak eksploitatif terhadap lingkungan)

Adab Terhadap Tumbuhan

Adab terhadap Hewan

Adab di Jalan

2. Materi Pengayaan

Menambah informasi melalui, Koran, majalah atau media social (browsing internet) berkenaan dengan adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

3. Materi Remidi

Dalil naqli tentang adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

M. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : saintifik

Model : PBL (*Problem Based Learning*)

metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi

N. MEDIA dan SUMBER PEMBELAJARAN

4. Media/Alat : LCD.

5. Bahan : kertas karton, spidol, lem, dsb

6. Sumber Belajar : Buku paket Aqidah Akhlak kls 9. kemenag, internet, koran, juz 'Amma, Al-Qur'an terjemah, tafsir..., dsb.

O. PROSES PEMBELAJARAN

a. kegiatan pendahuluan:

5. Guru mengucapkan salam dan bertanya tentang kondisi siswa.

6. Guru mempersiapkan kondisi ruang belajar dengan mengajak siswa untuk membuka tirai jendela mematikan lampu dan menyiapkan bahan ajar misalnya media gambar-gambar dan memajangkannya di tempat yang strategis bisa jelas di pandang oleh semua siswa.

7. Guru mengajak siswa memulai pembelajaran dengan membaca basmalah atau doa tertentu yang dibiasakan.

8. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran tentang perilaku tayangan video yang berhubungan dengan Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan .

b.Kegiatan inti

Fase Stimulasi

- Mengamati gambar, foto, video atau secara langsung peristiwa, kejadian, fenomena, konteks atau situasi yang berkaitan dengan konsep lingkaran (mengamati)

Siswa memperhatikan uraian guru berkaitan dengan Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.(mengamati)

Fase Problem Statemen

- Guru memotivasi, mendorong kreativitas dalam bentuk bertanya, memberi gagasan yang menarik dan menantang untuk dialami (menanya)
Membahas dan diskusi tentang Akibat dari pencemaran lingkungan . (PPK:kerjasama; collaborative)
- Guru mengajak mengembangkan wawasan dengan cara berdiskusi sebagai berikut::

Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan!

Langkah-langkah diskusi

Membentuk lima kelompok diskusi, setiap kelompok mendapat tema yang berbeda

yaitu : Kel I : Pengolahan sampah di madrasah

Kel II : Pemanfaatan Air limbah wudhu di Madrasah

Kel III : Pemeliharaan kebersihan di Madrasah

Kel IV : Perawatan tanaman di Madrasah

Kel V : Perawatan binatang di madrasah

Kemudian setiap kelompok mengisi lembar kerja dengan format berikut!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Siapkan gambar sesuai tema yang ditentukan!	
2	Jelaskan dampak positive dari peristiwa tersebut!	
3	Jelaskan bagaimana upaya-upaya / langkah yang harus dilakukan!	
4	Apabila terjadi pembiaran terhadap (sampah, limbah air, kebersihan, tanaman, binatang disesuaikan dengan tema) Bagaimana cara mengatasinya?	

Fase Data Collection dan Data Processing

- Siswa menemukan beberapa hal tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan. (literasi)
- Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (eksplorasi)

- Siswa menemukan nilai tertentu dari hasil diskusi dan presentasi yang dilakukan (**assosiasi**)
- Siswa menyimpulkan hasil presentasi yang dilakukan temanya (**eksplorasi**)
- Siswa menulis kesimpulan tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan (**asosiasi**)

Fase Verifikasi dan Clarifikasi

5. Siswa memajang hasil diskusi kelompok tentang Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan (**komunikasi**)
6. Masing masing kelompok membagi tugas untuk berkunjung dan menjaga stand
7. Siswa yang berkunjung menanyakan/memverifikasi kelompok yang dikunjungi tentang hal-hal yang kurang dipahami (**komunikasi**)
8. Kelompok yang ditanya menjelaskan dan mengklarifikasi pertanyaan atau sanggahan dari kelompok lain (**komunikasi**)

c. Penutup:

- d. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil dan manfaat pembelajaran Adab, terhadap lingkungan yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- e. Guru memberikan tugas ke peserta didik untuk **membuat/ menyusun laporan AKSI kegiatan LH yang sudah dilakukan peserta didik sebagai bentuk sikap peduli terhadap lingkungannya**
- f. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi dan penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung

P. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - b. Sikap spiritual
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - b. Sikap sosial
Jenis : observasi
Bentuk : jurnal
 - c. Pengetahuan
Jenis : tes tulis
Bentuk : Pilihan Ganda
 - d. Keterampilan
Jenis : penilaian produk
Bentuk : Lembar pengamatan

3) Tes tulis bentuk pilihan ganda

KISI-KISI SOAL PENILAIAN PENILAIAN HARIAN

Nama Sekolah : MTsN 2 Malang Kelas/ Smtr : IX /
 GENAP
 Bentuk soal : Pilihan Ganda dan essay Mata Pelajaran : Aqidah
 Akhlak
 Tahun Pelajaran : 2019/ 2020 Penyusunan : Khujjatul
 Ilmi
 Alokasi Waktu : 40 menit Jumlah Soal : 17

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	JAWABAN	NO. SOAL
1			Siswa dapat menentukan :		
			Cara melestarikan lingkungan		1
			Akhlak terhadap binatang		2, 4, 7
			Adab terhadap tumbuhan		3, 5, 6
			Manfaat peduli lingkungan		8
			Arti/ makna dalil tentang adab terhadap lingkungan tumbuhan dan binatang		9, 10, 14, 15
			Contoh akhlak terpuji kepada binatang		11
			Contoh akhlak tercela kepada binatang		12
			Akibat akhlak tercela kepada tumbuhan		13
			akhlak tercela kepada lingkungan abiotik		16
			Siswa dapat menjelaskan :		
Usaha penanganan sampah plastik		1			

Penskoran:

I.

Skor 5 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 0 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban/tidak menjawab

II.

Skor 20 jika jawaban sesuai kunci jawaban

Skor 1 jika jawaban tidak sesuai kunci jawaban

Nilai = Rom I + Rom II

UH BAB 3 ADAB TERHADAP LINGKUNGAN

Pilihlah Jawaban yang paling tepat berikut ini!

- Memelihara kelestarian alam dapat dilakukan dengan cara
 - eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam
 - mencari ikan dengan menggunakan bahan peledak
 - melakukan penebangan kayu secara liar
 - membuang sampah pada tempatnya
- Akhlak terhadap binatang antara lain adalah
 - memberi tanda dengan besi panas pada bagian tubuh binatang

- B. memberikan beban yang sangat berat pada binatang
 - C. menyembelih dengan pisau tajam
 - D. mempermainkan binatang
3. Menumbuhkan rasa sayang terhadap tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan dengan cara
- A. tidak kencing dibawah pohon
 - B. menebang pohon sembarangan
 - C. membiarkan tanaman tumbuh dengan sendirinya
 - D. memanfaatkan tumbuh-tumbuhan secara berlebihan
4. Adab terhadap hewan berikut ini adalah....
- A. Memberinya makan dan minum apabila hewan itu kenyang dan tidak haus.
 - B. **Tidak menyiksanya** dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya.
 - C. Tidak boleh memberi wasam (tanda/cap) dengan besi panas pada telinga binatang ternak yang tergolong na'am untuk maslahat.
 - D. Mengenal hak Allah pada hewan, yaitu merahasiakan zakatnya jika hewan itu tergolong yang wajib dizakati.
5. Tabel berikut ini yang termasuk adab terhadap tumbuhan baik ditempat umum maupun di jalan!

A.	Membiarkan tanaman, merusak dan menebang pohon dipinggir jalan, memetik daun, bunga, atau buahnya jika tidak diperlukan
B.	Menjaga kebersihan, merawat tanaman bila perlu, menebang pohon di pinggir jalan atau taman.
C.	Merawat tanaman dengan baik, tidak merusak atau menebangnya secara carut marut, tidak memetik daun bunga atau buahnya jika tidak diperlukan, menjaganya
D.	Menjaga kebersihan, merawat tanaman bila dibayar, menebang pohon sembarangan, mengambil hasil tanaman secara liar dipinggir jalan.

6. Salah satu akhlak terpuji terhadap lingkungan flora dapat dicontohkan sebagai berikut, yaitu
- A. menebang pohon sembarangan
 - B. mengairi tanaman sepanjang siang dan malam
 - C. mencabuti rumput yang tumbuh subur disela-sela tanaman hias
 - D. memberi obat penyubur yang banyak agar cepat berbunga dan berbuah
7. Perhatikan pernyataan berikut ini !
1. Memberinya makan dan minum
 2. Membuatkan tempat yang layak
 3. Memberi tanda pada tubuhnya dengan besi panas
 4. Memeriksa ke dokter hewan jika sedang sakit
 5. Tidak menguras tenaganya
- Cara yang tepat merawat hewan piaraan dari pernyataan diatas adalah
- A. 1, 3, 5, 4
 - B. 2, 1, 5, 4
 - C. 3, 2, 5, 1
 - D. 4, 2, 1, 3
8. Manfaat memiliki sifat terpuji terhadap hewan antara lain adalah
- A. menumbuhkan sifat acuh tak acuh terhadap sesama makhluk hidup
 - B. sebagai perwujudan dari rasa kufur kita terhadap karunia Allah swt.
 - C. mendorong kita untuk hidup disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban
 - D. sebagai usaha tidak ikut serta dalam melestarikan hewan-hewan yang langka dan hampir punah
9. وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ arti kata yang bergaris bawah adalah
- A. tempat yang layak
 - B. **sumber penghidupan**
 - C. hamparan bagimu
 - D. kebutuhan hidup

10. وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةً وَفَرْشًا dalil tersebut menjelaskan tentang ... bagi manusia
- A. manfaat tumbuhan C. kerugian tumbuhan
B. **manfaat binatang** D. kerugian binatang
11. Disaat Fachrul sedang makan pagi tiba-tiba datang seekor kucing dengan langkah yang lemah lunglai, kucing itu mendekati Fachrul yang sedang makan, kucing tersebut terus saja mengeong sambil berjalan mengelilingi Fachrul. Sikap fachrul terhadap kucing itu sebaiknya adalah
- A. menendangnya tanpa belas kasihan
B. membiarkan si kucing terus mengeong
C. menakut-nakuti dan mengusir kucing tersebut
D. **memberi sedikit makanannya untuk si kucing**
12. Perhatikan pernyataan berikut !
1. Mengadu jangkrik
 2. Mencekik leher hewan
 3. Memukul hewan
 4. Tidak menguras tenaganya
 5. Membakar hewan hidup-hidup
- Yang termasuk akhlak tercela terhadap fauna dari pernyataan diatas adalah
- A. 1, 5, 4, 2 C. 3, 5, 2, 1
B. 2, 1, 4, 3 D. 4, 3, 5, 2
13. Merupakan akibat apabila kita berakhlak tercela terhadap tumbuhan adalah sebagai berikut, *kecuali*
- A. hidup menjadi sengsara
B. alam tidak bersahabat dengan kita
C. menambah keimanan kepada Allah
D. terjadi kerusakan lingkungan sekitar
14. نَهَى النَّبِيُّ ص.م. عَنِ التَّحْرِيشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ larangan yang terkandung dalam hadits tersebut adalah
- A. mengadu domba antara hewan
B. menyembelih hewan dengan pisau tajam
C. kencing dilubang persembunyian binatang
D. menjadikan binatang sebagai sasaran tembak
15. ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ kandungan ayat tersebut adalah
- A. larangan menyiksa binatang peliharaan
B. larangan untuk melestarikan lingkungan sekitar
C. anjuran untuk mengeksploitasi kekayaan alam yang ada
D. terjadinya kerusakan lingkungan adalah akibat ulah manusia yang tidak bertanggungjawab
16. Perhatikan pernyataan berikut ini !
1. Penggunaan insektisida yang berlebihan
 2. Keunggulan manusia memelihara hewan ternak
 3. Membuka lahan dengan membakar hutan
 4. Kurangnya kemampuan untuk mempelajari penyakit hewan
- Yang merupakan contoh akhlak tercela terhadap lingkungan abiotik dari pernyataan diatas adalah
- A. 1 C. 3
B. 2 D. 4

II. Uraikan jawaban atas pertanyaan berikut !

1. Jelaskan usaha-usaha penanggulangan sampah plastik di madrasahmu !

Malang, 10 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I
NIP. 196410011990032002

Khujiatul Iلمي, S.Ag
NIP. 197806132007102008

LAMPIRAN MATERI

1. Pengertian Adab terhadap Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan makhluk lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan manusia lain, manusia membutuhkan tumbuhan dan manusia juga membutuhkan hewan. Begitu juga sebaliknya, semua yang ada di lingkungan juga membutuhkan manusia. Tumbuhan dan hewan membutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya juga. Manusia di bumi ini adalah khalifah. Apa-apa yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia. Allah menciptakan tumbuhan dan hewan tidak lain untuk kemaslahatan manusia, manusia juga memerlukan makanan dari tumbuhan dan juga hewan-hewan yang ada di lingkungan. Maka tugas manusia lah yang harus menjaga dan melestarikan apa-apa yang ada di bumi ini dan lingkungan.

Pengertian adab menurut bahasa ialah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak. Menurut istilah, adab ialah: "suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Adab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak

Lingkungan adalah gabungan atau perpaduan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti bagaimana cara menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Adab terhadap lingkungan adalah tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun yang ada di sekitar kita.

2. Dalil Tentang Kewajiban Terhadap Lingkungan

Qs. Al A'raf 56 (larangan merusak dan mencemari lingkungan)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Qs. Al Baqarah 222(menjaga kebersihan lingkungan)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

HR. Muslim (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. An Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad (menganjurkan menghidupkan lahan mati)

HR. Ibnu Majah dan Ahmad (tidak eksploitatif terhadap lingkungan)

ADAB TERHADAP HEWAN

- a. Memberinya makan dan minum apabila hewan itu lapar dan haus.
- b. Menyayangi dan kasih sayang kepadanya.
- c. Menyenangkannya di saat menyembelih atau membunuhnya.
- d. Tidak menyiksanya dengan cara penyiksaan apapun, atau dengan membuatnya kelaparan, memukulinya, membebaniya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksanya atau membakarnya.
- e. Boleh membunuh hewan yang mengganggu, seperti anjing buas, serigala, ular, kalajengking, tikus dan lain-lainnya.
- f. Boleh memberi wasam (tanda/cap) dengan besi panas pada telinga binatang ternak yang
- g. tergolong na'am untuk maslahat.
- h. Mengenal hak Allah pada hewan, yaitu menunaikan zakatnya jika hewan itu tergolong yang
- i. wajib dizakati.
- j. Tidak boleh sibuk mengurus hewan hingga lupa taat dan dzikir kepada Allah.

ADAB KEPADA TUMBUHAN

- a. Merawat tanaman
- b. Tidak merusak dan menebang pohon sembarangan
- c. Tidak memetik daun, bunga, atau buahnya jika tidak diperlukan
- d. Menjaga kebersihan alam
- e. Tidak buang hajat dibawah pohon berbuah
- f. Memelihara pohon tanaman
- g. Menanam tanaman yang memberikan manfaat
- h. Membayar zakat hasil tanaman